



**KEMENTERIAN NEGARA PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL**

LAPORAN PENILAIAN KERUSAKAN DAN KERUGIAN



**PASCABENCANA GEMPA BUMI
DI WILAYAH PROVINSI BENGKULU DAN PROVINSI SUMATERA BARAT
12 SEPTEMBER 2007**



SEPTEMBER 2007



**KEMENTERIAN NEGARA PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL**

LAPORAN PENILAIAN KERUSAKAN DAN KERUGIAN



**PASCABENCANA GEMPA BUMI
DI WILAYAH PROVINSI BENGKULU DAN PROVINSI SUMATERA BARAT
12 SEPTEMBER 2007**



SEPTEMBER 2007

KATA PENGANTAR

Berdasarkan laporan BMG dan USGS, gempa berkekuatan 7,9 SR, atau yang belakangan telah dikoreksi menjadi 8,4 SR, telah terjadi di bagian pesisir barat pulau Sumatera pada hari Rabu tanggal 12 September 2007 jam 18:10 WIB, dengan lokasi pusat gempa 105 km lepas pantai barat pulau Sumatera atau barat daya Kota Bengkulu, pada koordinat 4,67°LS 101.13°BT. Dampak getaran gempa bumi juga dirasakan terutama pada bangunan tinggi di Jakarta, Malaysia, Singapura dan Thailand. Berdasarkan pantauan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi pada tanggal 12 September 2007 sampai jam 24:00 wib, gempabumi ini tidak menimbulkan tsunami, karena meskipun lokasinya berada di lepas pantai, dan magnitudanya besar, namun tidak terjadi deformasi dasar laut yang dapat membangkitkan tsunami. Bencana gempa bumi tersebut telah menyebabkan korban 25 jiwa meninggal serta 41 jiwa korban luka berat dan 51 jiwa korban luka ringan, mengakibatkan kerusakan dengan skala rusak total hingga rusak ringan, yang terutama terjadi pada wilayah di kawasan pesisir bagian barat Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Barat.

Laporan ini merupakan perbaikan dari laporan yang telah disusun tanggal 21 September 2007 dengan penyesuaian berdasarkan data-data terbaru. Laporan ini kembali menyajikan penilaian terhadap kerusakan dan kerugian yang disebabkan gempabumi pada tanggal 12 September 2007 di wilayah pesisir barat Sumatera, dengan menggunakan metode penghitungan ECLAC (*Economic Commission for Latin America and Carribean*) yang merupakan standar internasional untuk mengukur besarnya dampak bencana, yang disusun oleh Tim Sekretariat Perencanaan dan Pengendalian Penanggulangan Bencana (P3B) BAPPENAS. Penilaian kerusakan dan kerugian dilaksanakan berdasarkan data dari BAKORNAS PB, Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan sumber-sumber lainnya dari media cetak dan elektronik yang telah divalidasi. Hingga laporan ini selesai disusun, gempa susulan masih terjadi dengan kekuatan diatas 4 sampai 5 Skala Richter di wilayah Provinsi Bengkulu dan sekitar kepulauan Mentawai di Provinsi Sumatera Barat, yang mengindikasikan bahwa zona patahan sedang bergerak menuju fasa keseimbangan. Oleh karenanya, laporan penilaian kerusakan dan kerugian ini merupakan gambaran sementara terhadap dampak dari bencana gempa bumi yang terjadi selama 1 (satu) minggu terakhir di wilayah pesisir barat Sumatera, yang masih sangat mungkin dimutakhirkan datanya sesuai dengan kejadian gempa bumi lanjutan yang kita harapkan dapat segera berakhir.

Kami berharap bahwa laporan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang dampak bencana gempa bumi ini kepada pemerintah dan masyarakat luas, serta dapat menjadi dasar untuk merancang program pemulihan dan rekonstruksi lebih lanjut yang dibutuhkan, sekaligus dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi dan mengurangi risiko bencana baik oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah maupun masyarakat secara keseluruhan.

Jakarta, Oktober 2007.

H. Paskah Suzetta

Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Ketua BAPPENAS

RINGKASAN EKSEKUTIF

KEJADIAN BENCANA

Pada tanggal 12 September 2007 jam 18:10 wib, telah terjadi gempabumi dengan kekuatan 8,4 SR dengan lokasi pusat gempa 105 km lepas pantai barat pulau Sumatera atau barat daya Bengkulu, pada koordinat 4,67°LS 101.13°BT. Dampak getaran gempa bumi juga dirasakan terutama pada bangunan tinggi di Jakarta, Malaysia, Singapura dan Thailand. Sesuai dengan informasi dari Menristek, LIPI dan BMG, gempa Bengkulu 12 September 2007 terjadi pada zona subduksi di kedalaman sekitar 10 - 30 km. Bidang zona yang pecah (rupture zone) cukup besar, dengan panjang sekitar 250 km, mulai dari utara Pulau Enggano sampai ke Pagai Selatan, dengan lebar sekitar 100 km-an. Berdasarkan hasil pemantauan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi pada tanggal 12 September 2007 sampai jam 24:00 wib, gempabumi ini tidak menimbulkan tsunami, karena meskipun lokasinya berada di lepas pantai dan magnitudanya besar, namun tidak terjadi deformasi dasar laut yang dapat membangkitkan tsunami. Data ini selanjutnya ditindaklanjuti BMG pada hari Rabu malam, 12 September 2007, jam 20.19 WIB, dengan memastikan bahwa gempa bumi ini tidak menimbulkan gelombang Tsunami. Namun demikian, gempa-gempa susulan dengan intensitas beragam, dengan distribusi mengarah ke Barat laut dari pusat gempa bumi Utama, dengan panjang zona (patahan yang bergerak sekitar 285 Km dengan energi yang cenderung menurun, namun masih berkisar 5 - 6 SR, sebagai cerminan zona patahan yang sedang bergerak menuju pada fasa keseimbangan.

Sesuai dengan instruksi Menteri Negara Perencanaan Pembangunan/Kepala BAPPENAS, Tim Sekretariat Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B) BAPPENAS menyusun Laporan Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Gempa Bumi di Wilayah Barat Sumatera, untuk selanjutnya dilaporkan kepada Presiden Republik Indonesia. Hingga Laporan Perkiraan Kerusakan dan Kerugian ini selesai disusun pada tanggal 20 September 2007, gempa susulan masih terjadi di wilayah Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu, dengan intensitas lebih dari 5 Skala Richter. Wilayah yang terkena dampak gempabumi di Provinsi Sumatera terdiri dari 4 kota dan 6 kabupaten, di Provinsi Bengkulu terdiri dari 1 kota dan 6 kabupaten. Data yang digunakan untuk penyusunan Laporan Perkiraan Kerusakan dan Kerugian adalah data yang dihimpun dari BAKORNAS Penanggulangan Bencana, Kementerian/Lembaga yang dikonsultasikan dengan pemerintah daerah yang terkena dampak bencana melalui pemerintah provinsi masing-masing. Berbeda dengan penanganan bencana alam sebelumnya, Pemerintah Pusat dan Daerah memutuskan untuk berada di garis depan dalam pelaksanaan bantuan kemanusiaan, dengan mengerahkan sumber daya nasional ke daerah yang terkena bencana.

KORBAN SERTA KERUSAKAN SARANA DAN PRASARANA

Berdasarkan data terakhir yang diterima Tim Sekretariat P3B BAPPENAS pada tanggal 20 September 2007 jam 20.00 WIB, jumlah korban bencana gempa bumi di Sumatera adalah 25 jiwa korban meninggal dunia, 24 jiwa korban luka berat dan 138 jiwa korban luka ringan di wilayah Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Barat. Akibat guncangan gempa terdapat 48.280 unit rumah yang mengalami kerusakan, yang terdiri dari 23.287 unit rumah rusak total, 4.862 unit rusak sedang, dan 20.131 unit rusak ringan di wilayah yang terkena dampak bencana. Penduduk yang rumahnya rusak total, umumnya mendirikan tenda tidak jauh dari masing-masing atau mengungsi ketempat yang aman untuk menghindari potensi bahaya gempa susulan dan bahaya terjadinya tsunami. Bantuan kemanusiaan telah disampaikan oleh instansi pemerintah pusat, instansi pemerintah daerah, dan LSM, meskipun masih menghadapi kendala distribusi bantuan karena sulitnya akses ke daerah yang terkena dampak bencana, seperti yang dihadapi di Kepulauan Mentawai. Saat ini para korban bencana masih menghadapi kesulitan memperoleh air bersih dan pelayanan sanitasi lainnya. Korban luka-luka telah memperoleh pelayanan medis dasar dan kebutuhan dasar lainnya, namun kebutuhan bantuan kemanusiaan belum dapat terpenuhi secara merata karena keterbatasan logistik, mekanisme distribusi dan akses menuju daerah yang terkena bencana. Korban bencana mulai terserang penyakit pasca bencana seperti ISPA, diare dan berbagai penyakit yang terkait dengan penurunan kondisi kesehatan lainnya.

Kerusakan prasarana utama seperti jalan raya dan jembatan di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Bengkulu Utara dan Muko Muko di Provinsi Bengkulu, prasarana perhubungan laut di Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat hingga saat ini belum tertangani. Pemadaman listrik sempat terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan akibat kerusakan di PLTGU Singkarak namun telah pulih kembali, demikian pula jaringan telekomunikasi sempat terganggu namun saat ini telah berfungsi kembali. Prasarana air bersih belum dapat memberikan pelayanan optimal karena kerusakan pipa distribusi dan sambungan rumah. Prasarana pengendali banjir, sungai dan danau serta pengaman pantai banyak yang mengalami kerusakan terutama di Kabupaten Bengkulu Utara, hal ini berpotensi menjadi ancaman terhadap bencana banjir dan pasang laut di kawasan pesisir.

Prasarana pendidikan banyak yang mengalami kerusakan, terutama di Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Muko Muko, namun Gubernur Provinsi Bengkulu bertekad untuk memulihkan kegiatan belajar mengajar pada tanggal 24 September 2007. Prasarana kesehatan yang rusak total terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara dan dengan kapasitas terbatas harus melayani korban luka dan pengungsi yang terserang penyakit pasca bencana. Prasarana sosial lainnya yang mengalami kerusakan adalah prasarana ibadah, namun warga korban gempa tetap taat melaksanakan ibadah puasa Ramadhan 1428 H, meskipun dalam suasana darurat.

Prasarana ekonomi produktif yang mengalami kerusakan adalah pasar pasar tradisional dan pertokoan terutama di Kota Padang, namun kegiatan perdagangan telah berangsur pulih. Dampak bencana gempabumi tidak terlalu mempengaruhi kegiatan pertanian dan industri sehingga dampak terhadap perekonomian daerah tidak signifikan. Prasarana irigasi teknis yang mengalami kerusakan terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara akan berpotensi mengakibatkan penundaan panen pada lahan pertanian produktif. Prasarana lintas sektor yang mengalami kerusakan pada umumnya terdapat pada prasarana pemerintahan, terutama di Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Muko-Muko di Provinsi Bengkulu, serta di Kabupaten Pesisir Selatan di Provinsi Sumatera Barat.

PERKIRAAN KERUSAKAN DAN KERUGIAN

Berdasarkan perolehan data kerusakan sampai dengan 19 September 2007, dengan memperhitungkan jenis prasarana dan sarana yang mengalami kerusakan disertai asumsi yang ditetapkan untuk memperkirakan kerusakan dan kerugian, maka nilai total kerusakan dan kerugian asset yang dimiliki pemerintah maupun asset yang dimiliki dunia usaha dan masyarakat adalah Rp 1.888,6 milyar. Dari total nilai perkiraan kerusakan dan kerugian, Rp 939,2 miliar adalah perkiraan kerusakan dan kerugian asset pemerintah (49,73 persen) dan Rp 949,4 miliar adalah perkiraan kerusakan dan kerugian asset non pemerintah (50,27 persen). Dari sebaran komponen kerusakan dan kerugian, nilai perkiraan kerusakan dan kerugian terbesar pada sektor perumahan, yaitu Rp 841,3 miliar, atau 44,55 persen, disusul oleh sektor sosial sebesar Rp 414,0 miliar (21,92 persen), sektor pemerintahan Rp 289,4 miliar (15,32 persen), sektor prasarana Rp 231,3 miliar (12,25 persen), dan sektor ekonomi dengan nilai kerusakan dan kerugian sebesar Rp 112,6 miliar, atau 5,96 persen. Dilihat dari sebaran geografisnya, perhitungan terhadap perkiraan kerusakan dan kerugian menunjukkan bahwa Provinsi Bengkulu merupakan wilayah yang paling parah mengalami kerusakan dan kerugian, yang mencapai 53,31 persen dari seluruh nilai kerusakan dan kerugian, diikuti oleh Provinsi Sumatera Barat yang mencapai 46,69 persen. Selanjutnya, analisis terhadap dampak ekonomi yang diakibatkan oleh bencana gempa bumi 12 September 2007 tersebut, khususnya dampak terhadap laju pertumbuhan PDRB di masing-masing provinsi, dinilai dengan harga konstan tahun 2000, Provinsi Sumatera Barat diperkirakan mengalami penurunan laju pertumbuhan PDRB sebesar 0,005 persen, Provinsi Bengkulu diperkirakan akan turun laju pertumbuhan PDRBnya sebesar 0,029 persen. Sementara di tingkat nasional, dampak gempa bumi 12 September 2007 dan gempa susulan hingga tanggal 19 September 2007 diperkirakan tidak signifikan, hanya berdampak sekitar 0,0002 persen dari laju pertumbuhan PDB Nasional.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Beberapa waktu setelah terjadinya gempabumi dan tsunami di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Kepulauan Nias pada bulan Desember 2004, Pemerintah Kota Padang bersama LIPI telah melakukan program percontohan kesiapsiagaan bencana melalui pendekatan peningkatan wawasan dan kesiapan menghadapi bencana gempa dan tsunami. Program ini sangat signifikan dengan prioritas pembangunan nasional untuk mitigasi dan pengurangan risiko bencana dan sangat dianjurkan untuk direplikasi di seluruh wilayah pesisir Sumatera bagian barat dan zona pesisir rawan bencana lainnya di Indonesia. Mengingat posisi geografis Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu pada zona rawan gempa dan tsunami, peningkatan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi dan pengurangan risiko bencana perlu terus dilanjutkan.

Selain itu, Pemerintah Daerah di Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Barat diharapkan untuk segera menyusun Rencana Aksi Pemulihan sebagai pedoman pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi di wilayah yang terkena dampak bencana. Pemerintah Pusat melalui BAPPENAS akan memfasilitasi koordinasi, kerjasama antar daerah dan peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam perencanaan dan pengendalian penanggulangan bencana, dengan tetap mengutamakan kewenangan dan kewajiban Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi wilayah pasca bencana.

Dalam Jangka Menengah: sesuai dengan Undang-Undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Undang-Undang No. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, serta dengan memperhatikan Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana (RAN-PRB), Pemerintah Daerah diharapkan untuk segera menyusun Rencana Aksi Daerah Pengurangan Risiko Bencana sebagai dokumen perencanaan komplemen dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), sesuai dengan karakteristik kebencanaan di daerah masing-masing, yang dapat dijadikan informasi kebencanaan yang dapat diakses oleh masyarakat, serta sebagai rujukan dalam mengendalikan pembangunan kawasan pesisir dengan ketaatan terhadap sempadan pantai dan mengembangkan hutan pantai sebagai upaya mitigasi bencana tsunami. Secara konsisten, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Rencana Strategis SKPD dan Rencana Kerja SKPD dalam pembangunan daerah perlu mengarus-utamakan pengurangan bencana. Selain itu, pemerintah daerah serta kelompok profesional perlu melakukan upaya bersama secara konsisten untuk mentaati peraturan bangunan tahan gempa melalui mekanisme Ijin Mendirikan Bangunan yang mengedepankan *quality control dan quality assurance* untuk meningkatkan keselamatan jiwa dan asset yang telah dibangun. Peningkatan kapasitas kelembagaan di daerah, mulai dari tingkat desa/kelurahan dalam penanggulangan bencana mulai dari kegiatan preventif, tanggap darurat dan pasca bencana dengan melibatkan kelompok masyarakat, LSM dan dunia usaha sangat dianjurkan untuk mengurangi kerentanan terhadap bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Dalam Jangka Panjang: dengan belajar dari berbagai pengalaman penanganan bencana di berbagai daerah di Indonesia semenjak tahun 2004, diperlukan upaya nasional dan konsisten sebagai negara kepulauan yang terletak pada zona rawan bencana untuk mengedepankan dan selalu memberikan dukungan bagi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, arahan kebijakan dan alokasi pendanaan bagi penanggulangan bencana untuk mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan siaga menghadapi bencana.

**REKAPITULASI PERKIRAAN NILAI KERUSAKAN DAN KERUGIAN (SEMENTARA)
PASCA GEMPA WILAYAH SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
PROVINSI BENGKULU DAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

NO	SEKTOR/ SUBSEKTOR	NILAI KERUSAKAN				NILAI KERUGIAN				TOTAL		KEPEMILIKAN			
		PROVINSI BENGKULU		PROVINSI SUMATERA BARAT		PROVINSI BENGKULU		PROVINSI SUMATERA BARAT				PEMERINTAH		SWASTA	
		(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)
A	PERUMAHAN	449,448.75	23.80	391,845.25	20.75	-	-	-	-	841,294.00	44.55	-	-	841,294.00	44.55
B	INFRASTRUKTUR	179,625	9.51	51,690.60	2.74	-	-	-	-	231,315.37	12.25	196,300.36	10.39	35,015.00	1.85
	1 Transportasi	55,930		39,014.69		-		-		94,944.81		94,944.81		-	
	2 Energi	3,670		2,047.91		-		-		5,717.55		5,717.55		-	
	3 Pos dan Telekomunikasi	-		-		-		-		-		-		-	
	4 Infrastruktur Sumber Daya Air	120,025		10,628.00		-		-		130,653.00		95,638.00		35,015.00	
C	SOSIAL	85,899	4.55	325,997.45	17.26	80.00	0.00	2,031.00	0.11	414,007.45	21.92	351,491.32	18.61	62,516.13	3.31
	1 Kesehatan	11,100		4,495.00		-		100.00		15,695.00		15,695.00		-	
	2 Pendidikan	11,239		222,128.00		80.00		1,931.00		235,378.00		235,378.00		-	
	3 Agama	62,085		81,177.00		-		-		143,262.00		94,123.13		49,138.87	
	4 Lembaga Sosial	1,475		18,197.45		-		-		19,672.45		6,295.18		13,377.26	
D	EKONOMI	26,145	1.38	83,800.00	4.44	2,202.00	0.12	450.00	0.02	112,596.75	5.96	102,052.00	5.40	10,544.75	0.56
	1 Perdagangan	17,400		82,000.00		2,202.00		450.00		102,052.00		102,052.00		-	
	2 Perikanan	8,745		-		-		-		8,744.75		-		8,744.75	
	3 Perindustrian	-		-		-		-		-		-		-	
	4 Perbankan	-		1,800.00		-		-		1,800.00		-		1,800.00	
E	LINTAS SEKTOR	262,397	13.89	26,000.00	1.38	960.00	0.05	-	-	289,356.80	15.32	289,356.80	15.32	-	-
TOTAL		1,003,514	53.14	879,333.30	46.56	3,242.00	0.17	2,481.00	0.13	1,888,570.36	100.00	939,200.47	49.73	949,369.88	50.27
TOTAL NILAI KERUSAKAN DAN KERUGIAN		1,882,847				5,723				1,888,570		939,200		949,370	
GRAND TOTAL		1,888,570										1,888,570			

NO	PROVINSI	KERUSAKAN	KERUGIAN	KERUSAKAN DAN KERUGIAN	PROSENTASE
1	PROVINSI BENGKULU	1,003,514,061,640	3,242,000,000	1,006,756,061,640	53.31%
2	PROVINSI SUMATERA BARAT	879,333,297,693	2,481,000,000	881,814,297,693	46.69%
TOTAL		1,882,847,359,333	5,723,000,000	1,888,570,359,333	100.00%

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x iii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xix
 I. KEJADIAN BENCANA	 I.1
I.1. Kondisi Geografis	I.1
I.2. Penyebab Terjadinya Bencana	I.3
I.3. Korban Bencana	I.6
 II. KONDISI UMUM WILAYAH BENCANA	 II.1
II.1. Provinsi Bengkulu	II.2
II.1.1. Demografi	II.2
II.1.1.1. Geografi	II.2

	II.1.1.2.	Penduduk	II.4
II.1.2.		Perumahan dan Permukiman	II.5
	II.1.2.1.	Perumahan dan Prasarana Lingkungan	II.5
II.1.3.		Infrastruktur	II.7
	II.1.3.1	Transportasi	II.7
		II.1.3.1.1. Transportasi Darat	II.7
		II.1.3.1.2. Transportasi Laut	II.9
		II.1.3.1.3. Transportasi Udara	II.9
	II.1.3.2.	Energi	II.9
	II.1.3.3.	Pos dan Telekomunikasi	II.10
	II.1.3.4.	Air dan Sanitasi	II.10
	II.1.3.5.	Sumber Daya Air	II.10
II.1.4.		Sosial	II.11
	II.1.4.1.	Kesehatan	II.11
	II.1.4.2.	Pendidikan	II.12
	II.1.4.3.	Agama	II.13
	II.1.4.4.	Lembaga Sosial	II.14
II.1.5.		Ekonomi	II.14
	II.1.5.1.	Perdagangan	II.14
	II.1.5.2.	Perikanan	II.14
	II.1.5.3.	Perbankan	II.14

II.1.6.	Lintas Sektor	II.15
II.1.6.1.	Kantor Pemerintahan	II.15
II.2.	Provinsi Sumatera Barat	II.16
II.2.1.	Demografi	II.16
II.2.1.1.	Geografi	II.16
II.2.1.2.	Penduduk	II.19
II.2.2.	Perumahan dan Permukiman	II.21
II.2.3.1.	Perumahan dan Prasarana Lingkungan	II.21
II.2.3.	Infrastruktur	II.23
II.2.3.1.	Transportasi	II.23
II.2.3.1.1.	Transportasi Darat	II.23
II.2.3.1.2.	Transportasi Laut	II.25
II.2.3.1.3.	Transportasi Udara	II.26
II.2.3.2.	Energi	II.26
II.2.3.3.	Infrastruktur Pertanian	II.28
II.2.4.	Ekonomi	II.29
II.2.4.1.	Koperasi dan Perdagangan	II.29
II.2.4.1.	Sektor Keuangan/Perbankan	II.30
II.2.5.	Sosial	II.31
II.2.5.1.	Kesehatan	II.31
II.2.5.2.	Pendidikan	II.33

II.2.5.3.	Agama.....	II.34
II.2.5.4.	Lembaga Sosial	II.34
II.2.6.	Lintas Sektor	II.35
III.	PERKIRAAN KERUSAKAN DAN KERUGIAN	III.1
III.1.	Metodologi Penilaian Kerusakan dan Kerugian	III.1
III.2.	Provinsi Bengkulu	III.1
III.2.1.	Perumahan dan Prasarana Lingkungan	III.2
III.2.1.1.	Perumahan	III.2
III.2.1.2.	Prasarana Lingkungan	III.3
III.2.2.	Infrastruktur	III.4
III.2.2.1.	Transportasi	III.4
III.2.2.2.	Energi	III.5
III.2.2.3.	Infrastruktur Sumber Daya Air	III.6
III.2.3.	Sosial	III.7
III.2.3.1.	Kesehatan	III.7
III.2.3.2.	Pendidikan	III.8
III.2.3.3.	Agama	III.9
III.2.3.4.	Sosial	III.10
III.2.4.	Ekonomi Produktif	III.11
III.2.4.1.	Pertanian, Perindustrian, Pariwisata, Perbankan dan Koperasi	III.11

	III.2.4.2.	Perdagangan	III.11
	III.2.4.3.	Perikanan	III.12
	III.2.5.	Lintas Sektor	III.12
III.3.		Provinsi Sumatera Barat	III.13
III.3.1.		Perumahan dan Prasarana Lingkungan	III.14
	III.3.1.1.	Perumahan	III.14
	III.3.1.2.	Prasarana Lingkungan	III.15
III.3.2.		Infrastruktur	III.15
	III.3.2.1.	Transportasi	III.16
		III.3.2.1.1.	Transportasi Darat
		III.3.2.1.2.	Transportasi Laut
		III.3.2.1.3.	Transportasi Udara
	III.3.2.2.	Energi	III.18
	III.3.2.3.	Infrastruktur Sumber Daya Air	III.18
III.3.3.		Sosial	III.19
	III.3.3.1.	Pendidikan	III.19
	III.3.3.2.	Kesehatan	III.20
	III.3.3.3.	Agama	III.21
	III.3.3.4.	Lembaga Sosial	III.22
III.3.4.		Ekonomi Produktif	III.23
III.3.5.		Lintas Sektor	III.23

IV.	DAMPAK BENCANA TERHADAP PEREKONOMIAN REGIONAL DAN NASIONAL	IV.1
IV.1.	Perekonomian Provinsi Bengkulu	IV.1
IV.2.	Perekonomian Provinsi Sumatera Barat	IV.2
IV.3.	Dampak Bencana Terhadap Perekonomian Daerah	IV.3
V.	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	V.1
V.1.	Kesimpulan	V.1
V.2.	Rekomendasi	V.5

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah Korban Bencana dan Sebarannya	I.7
Tabel II. 1	Wilayah Bencana di Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Barat	II.1
Tabel II. 2	Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Wilayah Bencana Provinsi Bengkulu Tahun 2005.....	II.2
Tabel II. 3	Gambaran Korban Bencana Gempa di Provinsi Bengkulu	II.4
Tabel II. 4	Kondisi Perumahan di Wilayah Provinsi Bengkulu	II.6
Tabel II. 5	Kondisi Jalan Negara, Jalan Provinsi dan Jalan Kabupaten di Wilayah Bencana Provinsi Bengkulu	II.7
Tabel II. 6	Kondisi Ketenagalistrikan di Wilayah Bencana Provinsi Bengkulu	II.9
Tabel II. 7	Kondisi Sarana Kesehatan di Wilayah Bencana Provinsi Bengkulu Tahun 2005.....	II.11
Tabel II. 8	Kondisi Sarana Pendidikan di Wilayah Bencana Provinsi Bengkulu Tahun 2005	II.12
Tabel II. 9	Kondisi Sarana Tempat Ibadah di Wilayah Bencana Provinsi Bengkulu Tahun 2005.....	II.13
Tabel II. 10	Kondisi Kantor Bank Umum di Wilayah Bencana Provinsi Bengkulu	II.15
Tabel II. 11	Kondisi Sarana Pemerintahan di Wilayah Bencana Provinsi Bengkulu	II.15
Tabel II. 12	Luas, Kecamatan, Nagari, Kelurahan dan Desa di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat.....	II.17

Tabel II. 13	Jumlah Penduduk dan Korban di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat	II.20
Tabel II. 14	Kerusakan Sektor Perumahan	II.22
Tabel II. 15	Kondisi Jalan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat	II.23
Tabel II. 16	Kerusakan Ruas Jalan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat	II.24
Tabel II. 17	Kondisi Kerusakan Transportasi Laut di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat	II.25
Tabel II. 18	Kondisi Stasiun Gardu Distribusi, Produksi, Konsumsi Listrik, dan Pelanggan PLN Di Provinsi Sumatera Barat	II.27
Tabel II.19	Kerusakan pada Sub Sektor Energi di Provinsi Sumatera Barat	II.27
Tabel II.20	Kondisi Pengairan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat	II.28
Tabel II. 21	Kondisi Koperasi dan Waserda di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat	II.30
Tabel II. 22	Kondisi Fasilitas Perbankan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat	II.31
Tabel II. 22	Kondisi Sarana Kesehatan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat	II.32
Tabel II. 23	Kondisi Sarana Pendidikan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat	II.33
Tabel II. 24	Kondisi Sarana Ibadah di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat	II.34
Tabel II. 25	Kondisi Sarana Lembaga Sosial di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat	II.35
Tabel II. 26	Kondisi Fasilitas Pemerintahan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat	II.36
Tabel III. 1	Provinsi Bengkulu	III.2
Tabel III. 2	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Perumahan	III.3

Tabel III. 3	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Prasarana Lingkungan	III.4
Tabel III. 4	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Infrastruktur Transportasi	III.5
Tabel III. 5	Kerusakan Infrastruktur Energi	III.6
Tabel III. 6	Kerusakan Infrastruktur Sumber Daya Air	III.7
Tabel III. 7	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sarana Kesehatan	III.8
Tabel III. 8	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sarana Pendidikan	III.9
Tabel III. 9	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Agama	III.10
Tabel III. 10	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Sosial	III.10
Tabel III. 11	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Perdagangan	III.11
Tabel III. 12	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Perikanan	III.12
Tabel III. 13	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Lintas Sektor	III.13
Tabel III. 14	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Perumahan	III.14
Tabel III. 15	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Prasarana Lingkungan	III.15
Tabel III. 16	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Transportasi Darat.....	III.16
Tabel III. 17	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Transportasi Laut	III.17
Tabel III. 18	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Transportasi Udara	III.17
Tabel III. 19	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Energi	III.18
Tabel III. 20	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Infrastruktur Sumber Daya Air	III.19

Tabel III. 21	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Pendidikan	III.20
Tabel III. 22	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Kesehatan	III.21
Tabel III. 23	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Agama	III.22
Tabel III. 24	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Lembaga Sosial	III.22
Tabel III. 25	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Ekonomi Produktif	III.23
Tabel III. 26	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Lintas Sektor	III.24
Tabel IV.1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu	IV.1
Tabel IV.2	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat	IV.2
Tabel IV.3	Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha	IV.4
Tabel IV.4	Estimasi Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan Besar Kerugian	IV.5

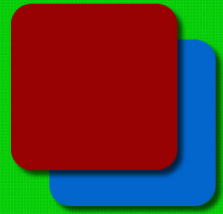
DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Jalur Tektonik di Indonesia	I.2
Gambar I.2	Lokasi Pusat Gempa Sumatera	I.4
Gambar II. 1	Peta Batas Administrasi Provinsi Bengkulu dan Sumatera Barat	II.1
Gambar II. 2	Peta Wilayah Kecamatan dalam Kabupaten	II.3
Gambar II. 3	Peta Sebaran Jumlah Penduduk per Kabupaten	II.3
Gambar II. 4	Peta Sebaran Jumlah Korban Jiwa per Kabupaten Provinsi Bengkulu.....	II.4
Gambar II. 5	Rumah Rusak Total	II.5
Gambar II. 6	Rumah Rusak Berat	II.5
Gambar II. 7	Peta Sebaran Jumlah Kerusakan per Kabupaten Provinsi Bengkulu.....	II.6
Gambar II. 8	Kerusakan Jalan di Provinsi Bengkulu.....	II.8
Gambar II. 9	Peta Sebaran Jumlah Penduduk per Kecamatan Provinsi Sumatera Barat	II.18
Gambar II. 10	Peta Sebaran Jumlah Penduduk per Kabupaten Provinsi Sumatera Barat	II.18
Gambar II. 11	Peta Sebaran Jumlah Korban Jiwa Per Kabupaten	II.19
Gambar II. 12	Kerusakan Rumah di Provinsi Sumatera Barat	II.21

Gambar II. 13	Kerusakan Sektor Perumahan	II.22
Gambar II. 14	Kerusakan Jaringan Instalasi Listrik di Provinsi Sumatera Barat	II.26
Gambar II. 15	Kerusakan Total pada Pasar Tradisional.....	II.29
Gambar II. 16	Kerusakan pada Bangunan Pertokoan	II.29
Gambar V.1	Zona Pesisir Rawan Tsunami	V.2

DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1	Catatan Gempa Susulan di Wilayah Pantai Barat Sumatera	I.5
------------	--	-----



BAB I

KEJADIAN BENCANA

BAB I. KEJADIAN BENCANA

I.1. Kondisi Geografis

Provinsi Sumatera Barat, Bengkulu dan Jambi di pulau Sumatera terhampar di kawasan pesisir Samudera Hindia, yang merupakan bagian dari zona rawan gempa di Sumatera bagian barat. Secara geografis, Provinsi Sumatera Barat terletak pada posisi $0^{\circ} 54' \text{ LU} - 3^{\circ} 30' \text{ LS}$ dan $98^{\circ} 36' - 101^{\circ} 53' \text{ BT}$ dengan luas wilayah sekitar 42,2 ribu km² dengan panjang garis pantai 375 km, terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota. Ketinggian permukaan wilayah di Provinsi Sumatera Barat sangat bervariasi, mulai dari dataran rendah di pantai dengan ketinggian 0 m sampai hingga dataran tinggi (pegunungan) dengan ketinggian > 3000 m di atas permukaan laut.

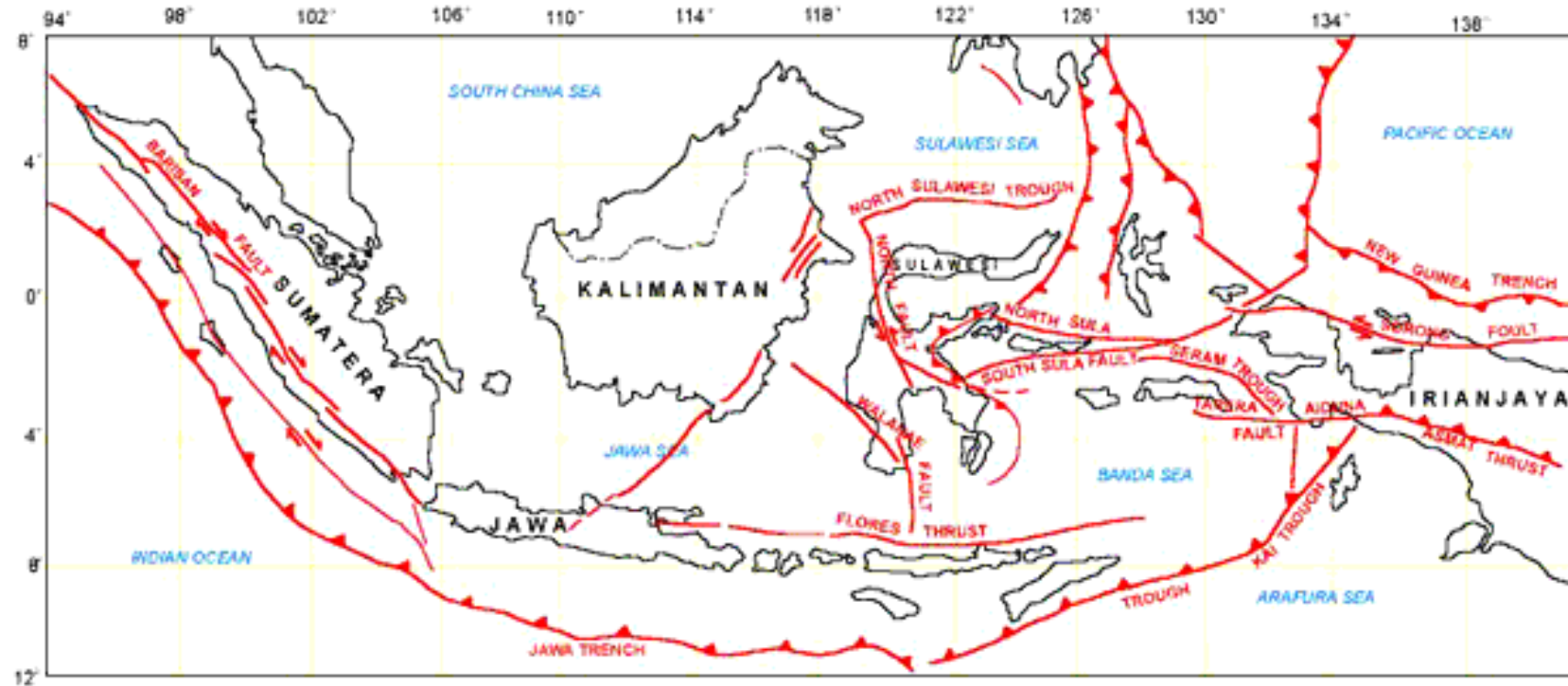
Provinsi Bengkulu secara geografis terletak di bagian barat Pulau Sumatera pada posisi $2^{\circ} 16' - 3^{\circ} 31' \text{ LS}$ dan $101^{\circ} 1' - 103^{\circ} 41' \text{ BT}$, membujur sejajar dengan Bukit Barisan dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, dengan panjang pantai 525 km dan luas teritorial 48.075 km². Luas wilayah Provinsi Bengkulu adalah 1.978.870 ha atau 19.788,7 km², berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, Samudera Hindia, Provinsi Lampung, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 9 kabupaten/kota. Ketinggian permukaan wilayah Provinsi Bengkulu terbagi atas 3 (tiga) yaitu: datar seluas 890.492 ha (45 %); bergelombang seluas 791.548 ha (40 %); dan berbukit (curam) seluas 296.830 ha (15 %). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Geoteknologi LIPI, wilayah pesisir Bengkulu rentan terhadap likuifaksi (amblesnya tanah akibat gempa), khususnya apabila gempa bumi dahsyat terjadi.

Provinsi Jambi terletak pada pantai timur Pulau Sumatera, berhadapan dengan laut Cina Selatan dan Lautan Pasific. Secara geografis Provinsi Jambi terletak diantara $0^{\circ} 45' \text{ LU} - 2^{\circ} 45' \text{ LS}$ dan $101^{\circ} 10' - 104^{\circ} 55' \text{ BT}$. Luas wilayah Provinsi Jambi adalah 53.435,72 km² dengan luas daratan 51.000 km², luas lautan 425,5 km², panjang pantai 185 km dan terdiri dari 9 kabupaten dan 1 kota. Provinsi Jambi berbatasan dengan Provinsi Riau, Selat Berhala, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Sumatera Barat. Topografi bagian Timur Provinsi Jambi umumnya merupakan rawa-rawa sedangkan wilayah Barat pada umumnya adalah tanah daratan (lahan kering) dengan topografi bervariasi dari datar, bergelombang sampai berbukit, namun pada umumnya topografi Provinsi Jambi adalah dataran rendah.

Wilayah pantai barat Sumatera merupakan wilayah yang memiliki kerentanan gempa bumi yang tinggi karena berada 250 km sebelah timur dari zona subduksi Sumatera. Gempa bumi dapat terjadi pada sepanjang batas pertemuan antara lempeng Eurasia dan lempeng Australia. Panjang batas pertemuan kedua lempeng tersebut sekitar 5500 kilometer atau sekitar 3400 mil mulai dari Myanmar melewati Pulau Sumatera, Jawa, dan menuju Australia. Di sekitar Pulau Jawa dan Sumatera bagian Selatan, lempeng Australia bergerak ke arah utara/timur laut sebesar 60-65 mm per tahun terhadap Asia Tenggara, sedangkan di daerah sekitar utara Pulau Sumatera, lempeng Australia bergerak 50 mm per tahun. Lempeng Australia dan lempeng Eurasia bertemu di kedalaman sekitar 5000 meter atau 3 mil di bawah permukaan air laut pada Palung Sumatera yang terletak di Samudera India. Palung tersebut tersebar relatif paralel terhadap pantai barat Pulau Sumatera sekitar

200 kilometer atau 125 mil dari garis pantai. Pada palung tersebut, lempeng Australia menyusup di bawah lempeng Eurasia. Selain itu, pulau Sumatera juga dilalui jalur patahan Bukit Barisan yang sensitive terhadap gerakan lempeng bumi.

Gambar I.1
Jalur Tektonik di Indonesia



Sumber: Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi

Sejarah kegempaan di zona subduksi ini telah mencatat peristiwa gempa bumi besar (magnitudo $>6,0$ SR) selama kurun waktu dua abad terakhir. Di wilayah Provinsi Sumatera Barat tercatat bahwa kota Padang semenjak tahun 1835 telah diguncang gempa dengan skala V – VIII MMI, di Provinsi Jambi yaitu di kawasan Kerinci (Sungai Penuh) tahun 1995 tercatat guncangan gempa dengan skala VIII-IX MMI dengan getaran yang terasa di sekitar kota Padang hingga Singapura, sedangkan di Provinsi Bengkulu tercatat gempa semenjak tahun 1756 dengan kekuatan VIII-X MMI.

I.2. Penyebab Terjadinya Bencana

Berdasarkan laporan BMG dan USGS, gempa berkekuatan 7,9 SR telah terjadi di bagian pesisir selatan Sumatera pada tanggal 12 September 2007 jam 18:00 wib, dengan lokasi pusat gempa 105 km lepas pantai barat pulau Sumatera atau barat daya Bengkulu, pada koordinat 4,67°LS 101.13°BT. Dampak getaran gempa bumi juga dirasakan terutama pada bangunan tinggi di Jakarta, Malaysia, Singapura dan Thailand.

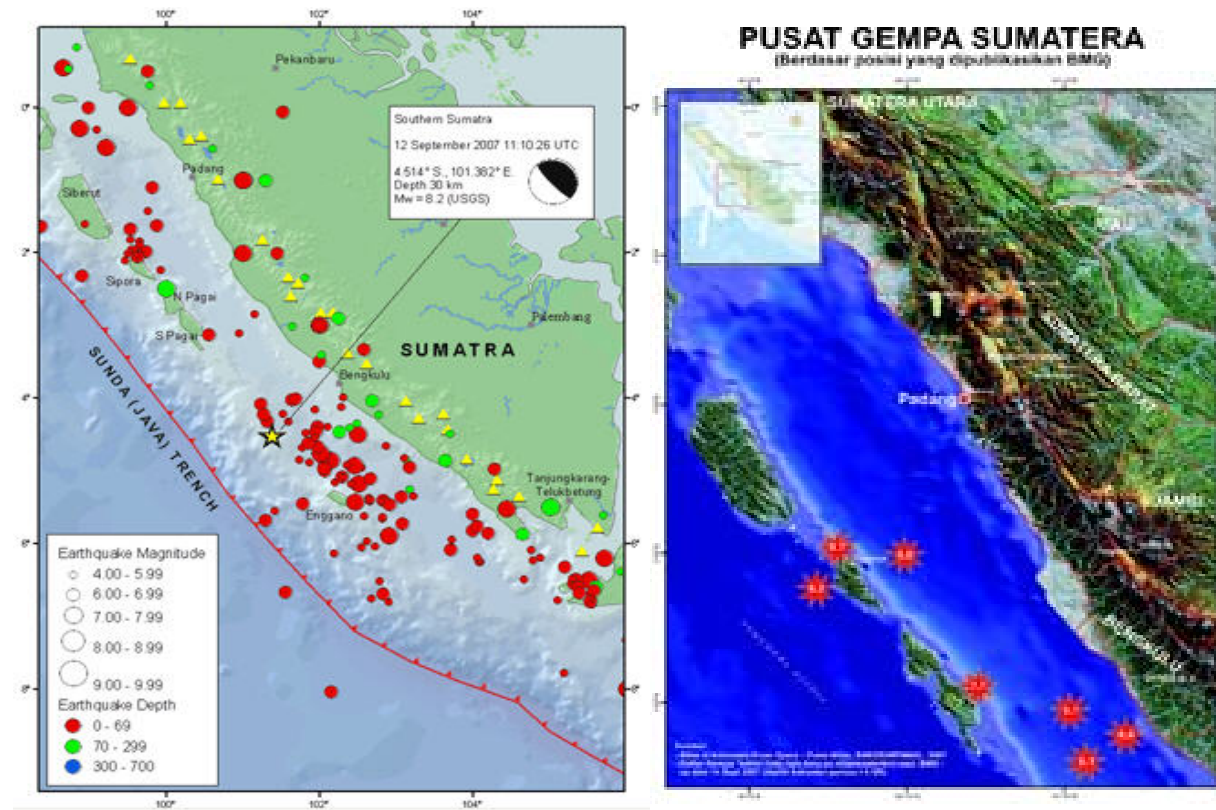
Sesuai dengan informasi dari Menristek, LIPI dan BMG, gempa Bengkulu 12 September 2007 terjadi pada zona subduksi di kedalaman sekitar 10 - 30 km. Bidang zona yang pecah (rupture zone) cukup besar, dengan panjang sekitar 250 km, mulai dari utara Pulau Enggano sampai ke Pagai Selatan, dengan lebar sekitar 100 km-an. Intensitas Gempa ini sudah di-update magnitudenya menjadi 8.4 SR. Berdasarkan pantauan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi pada tanggal 12 September 2007 sampai jam 24:00 wib, gempabumi ini tidak menimbulkan tsunami, karena meskipun lokasinya berada di lepas pantai, dan magnitudenya besar, namun tidak terjadi deformasi dasar laut yang dapat membangkitkan tsunami, kemudian BMG pada hari Rabu malam, 12 September 2007, jam 20.19 WIB, telah memastikan bahwa gempa bumi ini tidak menimbulkan gelombang Tsunami. Distribusi gempabumi susulan mengarah ke Barat laut dari pusat gempabumi utama dengan panjang zona (patahan yang bergerak sekitar 285 Km dengan energi yang cenderung menurun, namun masih berkisar 5 - 6 SR, sebagai cerminan zona patahan yang sedang bergerak menuju pada fasa keseimbangan.

Gempa besar di Sumatera yang terjadi semenjak tahun 1909 antara lain adalah: gempa Kerinci (tahun 1909, 1995), gempa Dataran Tinggi Padang (tahun 1926, 1943), gempa Liwa (tahun 1932, 1994), gempa Tes (tahun 1952), gempa Aceh (tahun 1979), gempa Sarulla (tahun 1984), gempa Tarutung (tahun 1987) dan gempa Aceh yang mengakibatkan tsunami (Desember 2004). Gempa yang pernah terjadi di sekitar Bengkulu adalah gempa Liwa (Lampung Barat) 16 Februari 1994 yang berkekuatan 6,5 SR dan gempa Kerinci pada tanggal 7 Oktober 1995 yang berkekuatan 7 SR, gempa Bengkulu 4 Juni 2000 yang berkekuatan 7,3 SR serta gempa Bengkulu 6 Maret 2006 (5,1 SR).

Gempa besar mempunyai kecenderungan berulang di jalur patahan Sumatera sebagai hasil pelepasan energi yang menumpuk di patahan sehingga untuk memprediksi terjadinya gempa besar di wilayah Sumatera dilakukan dengan pengukuran pergerakan tanah menggunakan alat berbasis global positioning system (GPS) dan catatan kegempaan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memperkirakan bahwa gempa yang terjadi merupakan akumulasi dari energi yang terkumpul selama 60 tahun, berdasarkan catatan gempa besar pada tahun 1926 dan 1943. Akumulasi energi yang terjadi disepanjang patahan Sumatera diperkirakan sangat aktif dengan tingkat pergeseran sebanyak 1 sentimeter per tahun sehingga perlu diwaspadai oleh pemerintah dan masyarakat.

Patahan Sumatera di bagian sisi barat pulau Sumatera merupakan jalur patahan aktif yang dianggap sebagai produk interaksi konvergen antara lempeng India-Australia dan lempeng Eurasia. Hampir seluruh wilayah Sumatera rawan gempa karena dilalui patahan aktif sesar Semangko yang memanjang dari ujung utara Pulau Sumatera hingga Selat Sunda. Lempeng tektonik yang saling bergerak, bertumbukan dan bergesekan mengakibatkan terakumulasinya energi yang sangat besar dan suatu saat akan dilepaskan untuk tercapainya suatu keseimbangan. Lempeng ini bergerak ke arah kanan (dextral strike slip fault) yang panjangnya sekitar 1.650 kilometer, serta melahirkan kepulauan busur dalam (inner island arc) seperti Pulau Nias, Mentawai, Siberut, Enggano, Pisang, dan sebagainya. Patahan Sumatera merupakan patahan aktif yang bergerak relatif ke arah kanan, yang berarti blok sebelah kanan bergerak ke selatan sementara blok sebelah kiri bergerak ke utara.

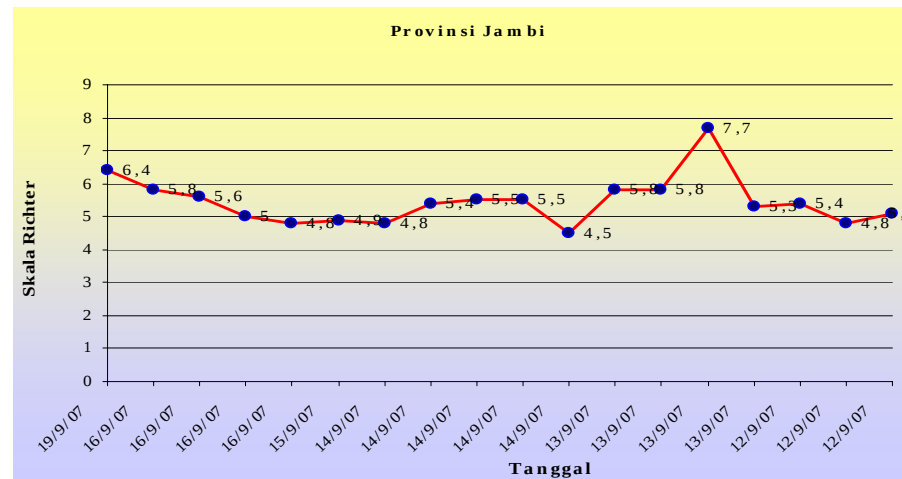
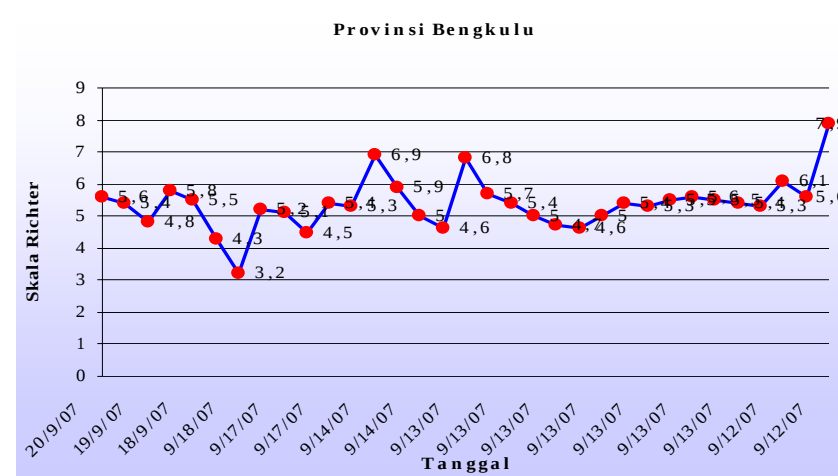
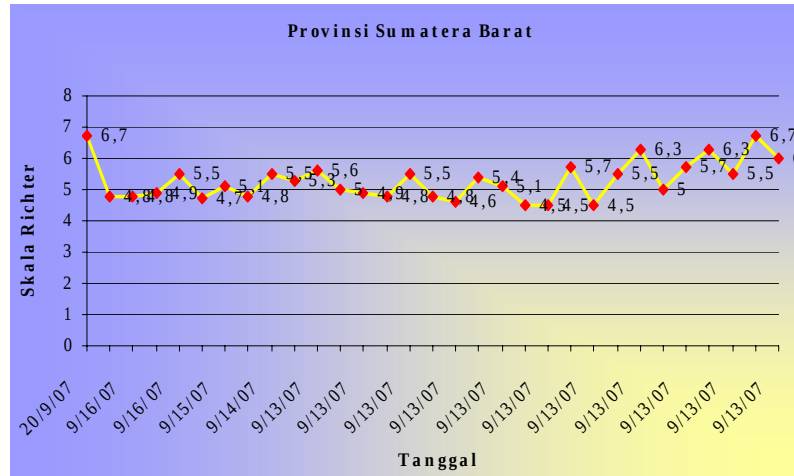
Gambar I.2
Lokasi Pusat Gempa Sumatera



sumber : Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi

Kerusakan terparah akibat gempa di Provinsi Bengkulu terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Muko Muko, sedangkan di Provinsi Sumatera Barat terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Gempa utama pada tanggal 12 September 2007 kemudian diikuti oleh gempa susulan dengan kekuatan yang lebih kecil, sebagaimana disampaikan pada tabel berikut ini:

Grafik I.1
Catatan Gempa Susulan di Wilayah Pantai Barat Sumatera
(status 20 September 2007, BMG)



I.3. Korban Bencana

Pada tanggal 13 September 2007 Pemerintah melalui Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat mengumumkan bahwa masa tanggap darurat untuk mengatasi pasca gempa di Provinsi Sumatera barat, Jambi dan Bengkulu ditetapkan tiga hari dan diperlukan satu minggu untuk mengatasi kerusakan. Fase tanggap darurat diberlakukan diseluruh daerah Bengkulu dan Sumatera Barat, kecuali Bengkulu Utara dan pesisir selatan Provinsi Sumatera Selatan dan bilamana diperlukan akan diperpanjang selama satu minggu. Pemerintah juga meminta masyarakat meningkatkan kewaspadaan untuk mengantisipasi terjadinya gempa susulan; dan pelaksanaan tanggap darurat diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat bersama Pemerintah Daerah tanpa bantuan dari komunitas internasional. Berdasarkan skala kerusakan, prioritas penanganan adalah di Kabupaten Bengkulu Utara yang mengalami kerusakan terparah akibat gempa bumi 12 September 2007. Berdasarkan laporan Menteri Pekerjaan Umum terdapat jalan di perbatasan Bengkulu dan Sumatera Barat yang amblas, namun dapat segera diatasi untuk mendukung kelancaran lalu lintas bantuan antar wilayah.



Dengan pertimbangan bahwa kawasan pesisir barat pulau Sumatera adalah daerah rawan gempa dan tsunami, Pemerintah merencanakan untuk mengembangkan infrastruktur untuk meningkatkan kesiagaan menghadapi bencana tsunami yakni pemasangan buoy di sepanjang pantai sejauh 300 kilometer dan tightgate yang ditargetkan pemasangannya selesai pada 2008. Pada saat ini Badan Meteorologi dan Geofisika telah memasang 73 titik pantau dari rencana 180 titik pantau sistem peringatan dini gempa dan tsunami, dan sebagian telah berfungsi mendeteksi gempa.

Banyak warga korban gempa terutama yang rumahnya roboh dan rusak berat memilih untuk mengungsi atau tinggal didalam tenda karena gempa susulan masih berlangsung dan sebagian besar kondisi rumah tidak layak dihuni. Meskipun distribusi bantuan tenda pangan dan obat-obatan cukup lancar, sebagian korban gempa telah menunjukkan gejala penyakit ISPA dan penyakit lainnya yang terkait dengan kuantitas dan kualitas pelayanan sanitasi terutama air bersih.

Gambaran umum jumlah korban pasca gempabumi 12 September 2007 disampaikan pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Jumlah Korban Bencana dan Sebarannya
(status 20 September 2007)

No	Lokasi	Korban Jiwa	Korban Luka Berat	Korban Luka Ringan
1	Provinsi Bengkulu	15	12	26
	a. Kota Bengkulu	2	3	8
	b. Kabupaten Bengkulu Utara	6	8	18
	c. Kabupaten Muko-Muko	7	-	-
	d. Kabupaten Lebong	-	1	-
2	Provinsi Sumatera Barat	10	29	25
	a. Kota Padang	2	2	17
	b. Kabupaten Pesisir Selatan	4	-	1
	c. Kabupaten Solok	1	-	1
	d. Kota Solok	-	1	3
	e. Kab. Mentawai	3	26	3
	TOTAL	25	41	51

sumber: BAKORNAS PB

Dibandingkan dengan dampak gempa bumi besar terakhir di tanah air (Aceh Desember 2004 dan Yogyakarta – Jawa Tengah 27 Mei 2007), jumlah korban jiwa pasca gempabumi Sumatera 12 September 2007 tidak sebanyak korban jiwa dari bencana-bencana sebelumnya, demikian pula skala kerusakan bangunan tidak terlalu besar dibandingkan dengan kejadian gempa bumi di daerah lainnya. Meskipun demikian, mengingat posisi ketiga provinsi tersebut pada zona rawan bencana gempa dan tsunami serta masih berlangsungnya gempa susulan yang dipantau BMG selama 1 (satu) minggu setelah gempa utama 12 September 2007, maka penilaian awal kerusakan dan kerugian perlu disusun untuk menyusun langkah strategis selanjutnya dalam upaya pemulihan pasca bencana serta meningkatkan kesiagaan terhadap kemungkinan terjadinya bencana di masa depan.



BAB II

KONDISI UMUM WILAYAH BENCANA

BAB II. KONDISI UMUM WILAYAH BENCANA

Bencana gempa yang terjadi pada tanggal 12 September 2007 dengan kekuatan 7,9 skala Richter, terjadi pada Provinsi Bengkulu, dan Provinsi Sumatera Barat, dengan cakupan wilayah bencana sebagai berikut:

Gambar II. 1
Peta Batas Administrasi Provinsi
Bengkulu, dan Provinsi Sumatera Barat



Sumber: Bappenas -UNDP

Tabel II. 1
Wilayah Bencana di Provinsi
Bengkulu, dan Provinsi Sumatera Barat

No	Provinsi	Kabupaten/Kota
1	Bengkulu	Kota Bengkulu
		Kota Bengkulu utara
		Kab. Bengkulu Utara
		Kab. Seluma
		Kab. Mukomuko
		Kab. Kaur
		Kab. Lebong
		Kab. Kepahiyang
		Kab. Bengkulu Selatan
2	Sumatera Barat	Kota Padang
		Kota Solok
		Kota Payakumbuh
		Kota Pariaman
		Kab. Kep. Mentawai
		Kab. Pesisir Selatan
		Kab. Solok
		Kab. Tanah Datar
		Kab. Padang Pariaman
		Kab. Agam
		Kab. 50 Kota
		Kab. Solok Selatan

II.1 Provinsi Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak antara 2° 16' - 3° 31' Lintang Selatan dan 101° 01' -103° 41' Bujur Timur, tercatat memiliki luas daerah sekitar 1.978.870 HA atau 19.788,7 Km². Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dan jaraknya lebih kurang 567 Km.

II.1.1 Demografi

II.1.1.1 Geografis

Provinsi Bengkulu, terdiri dari 9 kabupaten/kota, tercatat memiliki luas daerah sekitar 19.788,7 ribu Km². Di antara 9 daerah kabupaten/kota, wilayah bencana meliputi 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Muko -Muko, Kabupaten Seluma, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong, Kabupaten Kaur, dan Kota Bengkulu.

Tabel II. 2
Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Wilayah Bencana
Provinsi Bengkulu Tahun 2005

Wilayah Bencana	Jumlah Kecamatan (unit)	Jumlah Kelurahan (unit)	Jumlah Desa (unit)
Kab. Bengkulu Utara	18	6	304
Kab. Muko –Muko	5	1	83
Kab. Seluma	14	3	165
Kab. Kepahiang	8	3	910
Kab. Lebong	5	5	72
Kab. Kaur	15	3	153
Kota Bengkulu	8	67	0
Provinsi Bengkulu	73	88	1687

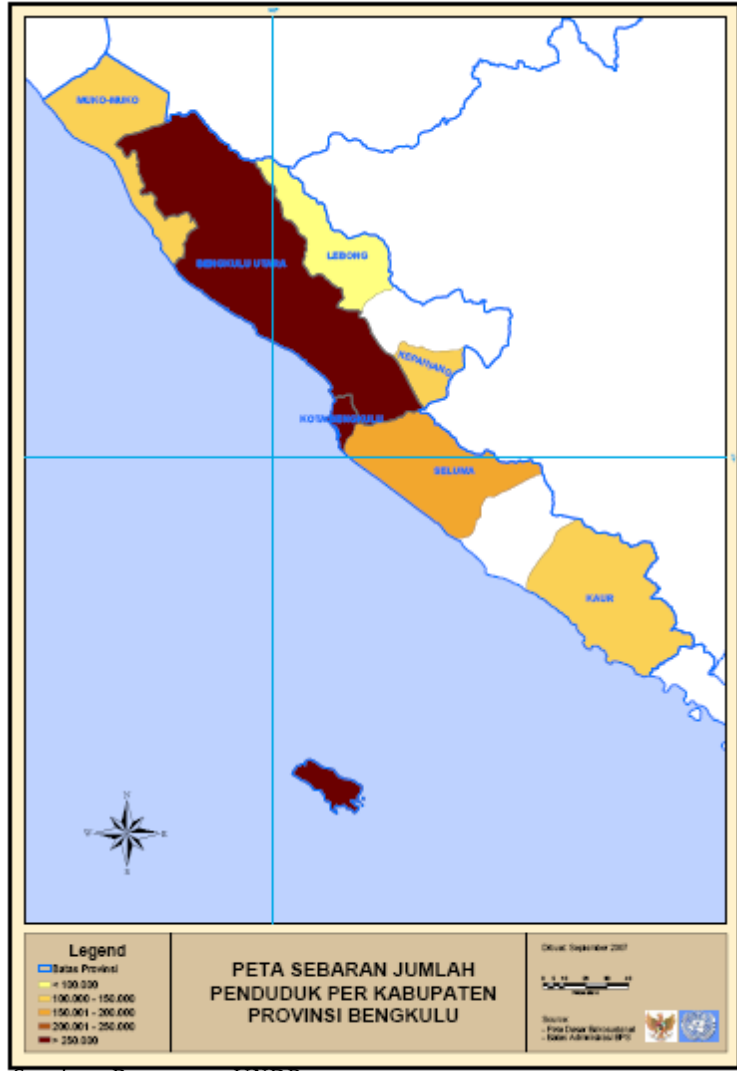
Sumber: BPS Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2005/2006

Gambar II. 2
Peta wilayah kecamatan dalam kabupaten



Sumber: Bappenas -UNDP

Gambar II. 3
Peta sebaran jumlah penduduk per kabupaten



Sumber: Bappenas -UNDP

II.1.1.2 Penduduk

Jumlah penduduk Bengkulu (tahun 2005) adalah 1,6 juta jiwa. Kota Bengkulu merupakan daerah terpadat penduduknya yaitu tiap-tiap Km² dihuni oleh 1.906 jiwa dan Kabupaten Muko–Muko merupakan daerah yang terjarang penduduknya yaitu hanya dihuni oleh 32 orang pada setiap Km². Sesudah bencana gempa bumi tanggal 12 September 2007, total korban jiwa sebanyak 16 jiwa, korban luka sebanyak 2.585 jiwa. Total jumlah korban terbanyak terdapat pada Kab. Bengkulu Utara.

Gambar II. 4
Peta Sebaran Jumlah Korban Jiwa Per
Kabupaten Provinsi Bengkulu



Sumber: Bappenas -UNDP

Tabel II. 3
Gambaran korban bencana gempa
di Provinsi Bengkulu

Wilayah Bencana	Kondisi Pra Bencana	Kondisi Pasca Bencana	
	Jumlah Penduduk	Korban Jiwa	Korban Luka
Kab. Bengkulu Utara	330.627	6	26
Kab. Muko –Muko	131.134	7	-
Kab. Seluma	160.143	-	-
Kab. Kepahiyang	119.940	-	-
Kab. Lebong	91.725	-	1
Kab. Kaur	103.834	-	-
Kota Bengkulu	275.416	2	11
Total Wilayah Bencana	1.212.819	15	38

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2005/2006 & Bakornas PB status 26 September 2007 jam 18.00 WIB

II.1.2 Perumahan dan Permukiman**II.1.2.1 Perumahan dan Prasarana Lingkungan**

Kerusakan dan kerugian terparah terjadi pada sektor perumahan dibanding semua sektor lain akibat gempa bumi yang terjadi pada 12 September 2007 lalu. Berdasarkan data kerusakan perumahan dari Bakornas PB hingga status 26 September 2007 jam 18.00 WIB, diperkirakan jumlah rumah yang rusak mencapai 52.923 unit dengan rincian 7.360 unit rumah rusak total, 10.522 unit rumah rusak berat dan 35.041 unit rusak ringan.

Prasarana lingkungan yang rusak sebanyak 52.923 unit termasuk rusak total, rusak berat, dan rusak ringan. Kerusakan terparah pada sektor perumahan dan prasarana lingkungan terjadi di 3 Kabupaten/Kota yakni secara berurutan Kabupaten Bengkulu Muko-Muko, Kabupaten Bengkulu Utara, Kota Bengkulu. Kerusakan di tiga kabupaten ini disebabkan karena kondisi geografis yaitu berada pada zona lepas pantai barat Pulau Sumatera atau Barat Daya Bengkulu.

Adapun kondisi kerusakan perumahan di wilayah Bengkulu digambarkan sebagai berikut:

Gambar II. 6
Rumah Rusak Berat



Sumber: Survey Tim P3B Bappenas

Gambar II. 5
Rumah Rusak Total



Sumber: Survey Tim P3B Bappenas

Gambar II. 7
Peta Sebaran Jumlah Kerusakan Per Kab
Provinsi Bengkulu



Sumber: Bappenas -UNDP

Tabel II. 4
Kondisi Perumahan di Wilayah Provinsi Bengkulu

Wilayah Bencana	Kondisi Pra Bencana (unit)	Kondisi Pasca Bencana (unit)
Kab. Bengkulu Utara	86.004	32.885
Kab. Muko –Muko	35.525	10.412
Kab. Seluma	43.229	420
Kab. Kepahiyang	32.618	426
Kab. Lebong	24.787	31
Kab. Kaur	25.456	12
Kota Bengkulu	70.687	87.37
Total Wilayah Bencana	318.306	52.923

Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2005/2006 & Bakornas PB status 26 September 2007 jam 18.00 WIB

II.1.3 Infrastruktur

II.1.3.1 Transportasi

Akibat gempa bumi, kerusakan fisik terjadi secara signifikan yang berdampak terparah pada infrastruktur transportasi darat dan berdampak kurang signifikan pada infrastruktur transportasi udara. Sedangkan infrastruktur transportasi laut tidak mengalami kerusakan yang signifikan.

II.1.3.1.1 Transportasi Darat

Panjang jalan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2005 tercatat sepanjang 1.249 km. Kerusakan fisik akibat gempa bumi adalah pada 4 (empat) kabupaten/kota dari total 9 Kabupaten/kota yang terkena gempa, yaitu Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Muko –Muko, Kabupaten Seluma, dan Kota Bengkulu.

Tabel II. 5
Kondisi Jalan Negara, Jalan Provinsi dan Jalan Kabupaten di Wilayah Bencana
Provinsi Bengkulu

Wilayah Bencana	Kondisi Pra Bencana		
	Jalan Nasional (km)	Jalan Provinsi (km)	Jalan Kabupaten (km)
Kab. Bengkulu Utara (termasuk Kab. Muko –Muko)	331	618	1.475
Kab. Bengkulu Selatan (termasuk Kab. Kaur dan Kab. Seluma)	252	460	1.009
Kab. Rejang Lebong (termasuk Kab. Lebong & Kepahyang)	87	396	1.353
Kota Bengkulu	81	26	557
Total Wilayah Bencana	751	1.500	4.394

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2005/2006

Pada umumnya, kerusakan jalan mencakup retakan melintang dan memanjang, badan jalan patah–patah, juga ada yang ambles dengan kedalaman mencapai 1 meter sehingga menimbulkan banyak lubang besar di jalan yang sangat mengganggu arus lalu lintas di jalan. Ruas jalan hanya bisa dilewati oleh kendaraan-kendaraan kecil sejenis minibus, menelusuri tepian jalan yang masih sedikit utuh. Jalan lintas barat Sumatera yang menghubungkan Kecamatan Lais dengan Kecamatan Ketahun rusak parah akibat gempa. Berdasarkan data dari Ditjen Binamarga per 18 September 2007:

Kerusakan Jalan Provinsi:

1. ruas jalan Sungai Hitam –Kerap –Lais Km 7+000 s/d 49+000 (Kab. Bengkulu Utara)
2. ruas jalan Lais –Bitunan –Ketahun (Kab. Bengkulu Utara)
3. ruas jalan Bitunan -0.1 Ketahun Km. 60+000 s/d 90+000 (Kab. Bengkulu Utara)
4. ruas jalan Ketahun – Sebelat Km. 92+000 s/d 116+000 (Kab. Muko –Muko)
5. ruas Jalan Ketahun - Sebelat - Ipuh Km. 116+000 s/d 132+000(Kab. Muko –Muko)
6. ruas Jalan Ipuh - Bantal – Mukomuko (Kab. Muko –Muko)
7. ruas jalan Mukomuko - Batas Sumbar (Kab. Muko –Muko)
8. ruas jalan Betungan - Tais Km. 58+000 (kab. Seluma)
9. ruas jalan Tais – Maras (Kab. Seluma)

Kerusakan Jembatan:

1. Kabupaten Bengkulu Utara, 6 buah jembatan rusak berat
2. Kabupaten Muko–Muko, 5 buah jembatan rusak berat

Gambar II. 8
Kerusakan Jalan di Provinsi Bengkulu



II.1.3.1.2 Transportasi Laut

Kerusakan dermaga penyeberangan pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 2 buah yaitu Dermaga Penyeberangan Pulau Baai dan Dermaga Penyeberangan Kahyapu mengalami rusak ringan (*sumber: Sekretariat P3B Bappenas, status 20 September 2007 jam 04.00 WIB*).

II.1.3.1.3 Transportasi Udara

Transportasi udara di Provinsi Bengkulu dilayani oleh Bandara Fatmawati (kota Bengkulu) dan Bandara Muko –Muko (kabupaten Muko –Muko). Setelah bencana gempa bumi 12 September 2007 kerusakan yang terjadi adalah retaknya bangunan bandara. Tidak terdapat dampak signifikan yang mengakibatkan terganggunya kegiatan di sekitar lokasi bandara sehingga operasi dan pelayanan terhadap penumpang dapat berjalan normal setelah beberapa saat terjadi gempa.

II.1.3.2 Energi

Perkembangan produksi listrik di Provinsi Bengkulu untuk Tahun 2005 adalah sejumlah 265,56 juta Kwh peningkatan sebesar 6,78% dari tahun sebelumnya. Produksi listrik di Bengkulu berasal dari 2 pembangkit yaitu PLTA Danau Tes (kapasitas 2 x 660 Kw dan 4 x 4410 Kw atau sebesar 18.960) dan PLTA Musi (kapasitas 3 x 70.000 Kw), kinerja belum mencapai kapasitas maksimum.

Tabel II. 6
Kondisi Ketenagalistrikan di Wilayah Bencana
Provinsi Bengkulu

Wilayah Bencana	Kondisi Pra Bencana (2005)	Kondisi PascaBencana
	Pelanggan (Sambungan)	Pelanggan (Sambungan)
Kab. Bengkulu Utara	42.578	*
Kab. Muko –Muko	16.363	*
Kab. Seluma	25.563	*
Kab. Kepahiyang	40.203	*
Kab. Lebong	21.893	*
Kab. Kaur	29.972	*
Kota Bengkulu	107.323	56
Total Wilayah Bencana	161.486	56

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2005/2006 & Hasil analisa Tim P3B Bappenas status 19 September 2007 jam 12.00 WIB

** : dipastikan mengalami kerusakan, hanya belum diketahui berapa data jumlah kerusakan*

Akibat bencana gempa bumi tersebut dampak kerusakan yang signifikan terjadi pada infrastruktur energi di Provinsi Bengkulu. Pada saat berlangsung dan beberapa hari setelah terjadi gempa sampai dengan hari ini, pasokan listrik terputus oleh PLN secara sentral sebagai prosedur standar bencana menyebabkan beberapa Kabupaten/Kota di Bengkulu gelap gulita. Instalasi listrik PLN (utama) yaitu mesin pembangkit listrik tenaga diesel berkapasitas 2 MW di Kabupaten Muko-Muko rusak dan berhenti beroperasi. Beberapa Infrastruktur listrik seperti tiang- tiang listrik juga banyak yang miring, runtuh atau hancur melintang serta putusnya kabel – kabel listrik, yaitu: 113 kms SUTM rusak total, 56 unit gardu listrik rusak ringan, 8 buah travo 50 kVA rusak total, 2 unit travo 100 kVA rusak total, 2 unit trafo 160 kVA rusak total, 0,5 kms SUTR A3C 70 mm² rusak total, 12 kms SUTR LVTC rusak total, 3 lot instalasi BBM rusak ringan, 250 m² power house rusak ringan, 100 m² rumah instalasi rusak ringan, 20 m² bak air rusak ringan.

II.1.3.3 Pos dan Telekomunikasi

Jumlah kantor pos yang ada di Provinsi Bengkulu adalah 1 unit kantor pos besar, 31 kantor pos pembantu, 8 kantor pos tambahan serta 2 rumah pos (*BPS Provinsi Bengkulu dalam Angkat 2005/2005*).

Kerusakan prasarana layanan telekomunikasi pada beberapa bagian Kota Bengkulu relatif sedikit, sehingga pelayanan telekomunikasi dapat cepat pulih dan dapat kembali normal beberapa saat setelah terjadi gempa. Pada sektor jasa telekomunikasi, hanya sedikit kerusakan yang terjadi pada jaringan telepon baik telepon seluler, telepon tetap kabel maupun telepon nirkabel. Awalnya jaringan telekomunikasi mengalami gangguan, namun berangsur pulih setelah perbaikan dilakukan (dimana satuan daya listrik dialihkan ke generator listrik para operator). Dampak kerusakan terjadi pada 1 unit kantor Telkom di Kota Bengkulu dengan kriteria rusak ringan (*hasil analisa Tim P3B Bappenas status 19 September 2007 jam 12.00 WIB*).

II.1.3.4 Air dan Sanitasi

Kerusakan pada infrastruktur air dan sanitasi cukup parah terjadi akibat bencana gempa tersebut. Terjadi kerusakan pada infrastruktur drainase (Sistem pengelolaan air hujan) yang rusak total, dengan rincian antara lain saluran gorong-gorong air yang patah dan kusut di beberapa wilayah Bengkulu.

Informasi mengenai kerusakan tangki penampung tinja belum tersedia, kemungkinan bila hal itu terjadi akan berdampak pada tercemarnya mutu air pada pipa distribusi yang mengalami kebocoran. Juga tidak ada laporan kerusakan prasarana intake pada PDAM dan bangunan prasedimentasi dalam pengolahan dan pasokan air. Jumlah total kerusakan dan kerugian disektor persediaan air dan sanitasi belum dapat diperkirakan.

II.1.3.5 Sumber Daya Air

Pada Kabupaten Bengkulu Utara, infrastruktur sumber daya air mengalami kerusakan dan kerugian yang cukup parah pasca gempa bumi. Secara umum, kerusakan terjadi pada daerah irigasi teknis, sungai primer, saluran irigasi sekunder dan tersier, serta rusaknya beberapa

bangunan bendung/tanggul sungai dan tanggul air laut. Bendung dan saluran pada umumnya mengalami longsor atau penurunan struktur. Tidak ada laporan mengenai kerusakan fasilitas penyimpanan (gudang) hasil panen.

Kerusakan sumber daya air yaitu; (1) saluran irigasi mengalami kerusakan ringan pada 2 unit di Kabupaten Bengkulu Utara, 1 unit di Kabupaten Seluma, 1 unit di Kabupaten Muko –Muko dan 1 unit di Kabupaten Kaur; (2) pengendalian banjir mengalami rusak berat di Kota Bengkulu sebanyak 2 buah, Kabupaten Seluma 5 buah, Kabupaten Muko –Muko 1 buah dan Kabupaten Lebong 6 buah; dan (3) rawa pantai mengalami rusak berat di Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 8 unit, Kabupaten Seluma sebanyak 2 unit dan Kabupaten Kaur sebanyak 1 unit.

II.1.4 Sosial

II.1.4.1 Kesehatan

Kondisi sarana kesehatan di Propinsi Bengkulu terdiri rumah sakit, Puskesmas, Puskesmas pembantu, Klinik, balai pengobatan, polindes dan RS bersalin di wilayah bencana terdapat 9 unit RS, 453 unit Puskesmas, 90 unit Puskesmas pembantu (Pustu), 1.234 unit balai pengobatan/klinik dan 22 unit RS bersalin. Akan tetapi rasio antara penduduk dan puskesmas masih tidak mencukupi yaitu 1: 10.000. Bencana gempa bumi telah mengakibatkan kerusakan sarana dan prasarana kesehatan yang meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu, Polindes, serta rumah dokter/paramedis, institusi pendidikan, kantor dinas, Bapelkesda dan Labkesda.

Tabel II. 7
Kondisi Sarana Kesehatan di Wilayah Bencana Provinsi Bengkulu Tahun 2005

Wilayah Bencana	Kondisi Pra Bencana				
	Rumah Sakit (Unit)	Puskesmas (Unit)	Pustu (Unit)	Klinik/ B.Pengobatan/ Polindes (Unit)	Rumah Sakit Bersalin (Unit)
Kab. Bengkulu Utara	2	164	27	444	12
Kab. Muko-muko	0	63	10	149	0
Kab. Seluma	1	43	13	186	1
Kab. Kapahyang	1	40	6	62	2
Kab. Lebong	0	34	6	78	0
Kab. Kaur	1	42	11	143	0
Kota Bengkulu	4	67	17	172	22
Total Wilayah Bencana	9	453	90	1234	37

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu 2005/2006

Berdasarkan Pusat Penanggulangan Krisis (PPK) Departemen Kesehatan dan Bakornas PB tanggal 26 September 2007 tercatat 17 unit Fasilitas Kesehatan rusak (14 unit di Kabupaten Seluma, dan 3 unit di Kabupaten Lebong). 5 unit Rumah Sakit mengalami kerusakan (masing-masing di Kabupaten Bengkulu Utara, Kota Bengkulu dan Kabupaten Kepahyang), 41 unit Puskesmas mengalami kerusakan (20 unit di Kabupaten Bengkulu Utara, 14 unit di Kabupaten Kepahyang dan 7 unit di Kota Bengkulu), 36 unit Polindes di Kota Bengkulu Utara rusak berat, 77 unit Pustu mengalami kerusakan (45 unit di Kabupaten Bengkulu Utara dan 32 unit di kabupaten Kepahyang), 31 unit rumah dokter mengalami kerusakan di Kota Bengkulu Utara, 52 unit rumah paramedis di Kota Bengkulu Utara rusak berat dan ringan, 2 unit Institusi Kesehatan rusak berat di Kota Bengkulu, 1 unit Kantor Dinas Kesehatan rusak berat masing-masing di Kota Bengkulu dan Bengkulu Utara, 1 unit Bepelkesda serta 1 unit Labkesda rusak ringan di Kota Bengkulu.

II.1.4.2 Pendidikan

Kondisi fasilitas pendidikan di provinsi Bengkulu terdiri dari TK, SD, SMP, SMU, SMK, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah tsanawiyah (Mts), Madrasah Aliyah (MAN), Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi. Berdasarkan data BPS pada tahun 2005 di wilayah bencana terdapat 337 unit gedung TK, 992 unit gedung SD, 169 unit gedung SLTP dan 70 unit gedung SLTA.

Tabel II. 8
Kondisi Sarana Pendidikan di Wilayah Bencana
Provinsi Bengkulu Tahun 2005

Wilayah	Kondisi Pra Bencana			
	TK (unit)	SD (unit)	SLTP (unit)	SLTA (unit)
Kab. Bengkulu Utara	75	292	42	20
Kab. Muko-muko	106	107	17	6
Kab. Seluma	40	129	24	6
Kab. Kapahyang	9	92	13	5
Kab. Lebong	16	98	15	5
Kab. Kaur	19	179	21	6
Kota Bengkulu	72	95	37	22
Total Wilayah Bencana	337	992	169	70

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu 2005/2006

Kerusakan akibat gempa bumi dicatat berdasarkan fasilitas pendidikan yang terdiri dari bangunan gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah tsanawiyah (Mts), Madrasah Aliyah(MAN) dan Pondok Pesantren. Berdasarkan laporan Departemen Agama tercatat MI yang rusak sebanyak 20 unit (6 unit di Kabupaten Bengkulu Utara, 14 unit di Kabupaten Muko –Muko), Mts sebanyak 21 unit (4 unit di Kabupaten

Bengkulu Utara, 14 unit di Kabupaten Muko –Muko, 1 unit di Kabupaten Lebong, 2 unit di Kabupaten Kaur, MAN sebanyak 10 unit (1 unit di Kabupaten Bengkulu Utara, 7 unit di Kabupaten Muko –Muko, 2 unit di Kabupaten Lebong, 1 unit di Kabupaten Kaur, dan Pondok Pesantren sebanyak 2 unit di Kabupaten Bengkulu Utara.

II.1.4.3 Agama

Kondisi fasilitas Peribadatan di Propinsi Bengkulu terdiri dari Masjid, Musholla, Gereja, Pura dan Wihara. Berdasarkan data BPS pada tahun 2005 di wilayah bencana terdapat 1.566 unit masjid, 742 unit Mushalla, 51 unit Gereja Protestan, 35 unit Gereja katolik, 10 unit Pura dan 4 unit Wihara. Mayoritas penduduk di Kota Bengkulu beragama Islam, yaitu sebanyak 987,51 persen dari total penduduk Provinsi Bengkulu. Kemudian diikuti dengan relatif kecil penganut agama Kristen Protestan/Katolik 2,06 persen, dan 0,43 persen pemeluk agama Budha dan Hindu.

Tabel II. 9
Kondisi Sarana Tempat Ibadah di Wilayah Bencana
Provinsi Bengkulu Tahun 2005

Wilayah Bencana	Kondisi Pra Bencana					
	Mesjid (unit)	Mushalla (unit)	Gereja Protestan (unit)	Gereja Katolik (unit)	Pura (unit)	Wihara (unit)
Kab. Bengkulu Utara	632	292	29	21	1	1
Kab. Muko-muko	195	296	7	1	2	0
Kab. Seluma	300	74	7	12	5	0
Kab. Kapahyang	0	0	0	0	0	0
Kab. Lebong	0	0	0	0	0	0
Kab. Kaur	178	30	0	0	1	1
Kota Bengkulu	261	50	8	1	1	2
Total Wilayah Bencana	1.566	742	51	35	10	4

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu 2005/2006

Akibat bencana gempa tersebut berdasarkan data Bakornas PB, Pemda Kabupaten Bengkulu Utara dan Departemen Agama tercatat rumah ibadah mengalami kerusakan sebanyak 67 unit di Kabupaten Bengkulu Utara, 95 unit di Kabupaten Muko-muko, dan 15 unit di Kota Bengkulu. Tercatat pula 1 unit kantor Departemen Agama di Kota Bengkulu, dan di kabupaten Muko –Muko mengalami kerusakan, begitu pula dengan gedung KUA sebanyak 3 unit kantor di Kota Bengkulu, 10 unit kantor di Kabupaten Bengkulu Utara, 1 unit kantor di Kabupaten Lebong, 1 unit kantor di Kabupaten Seluma, 2 unit kantor di Kabupaten Kaur dan 1 unit kantor di Kabupaten Bengkulu Selatan mengalami kerusakan.

II.1.4.4 Lembaga Sosial

Satu buah Panti Sosial di Kota Bengkulu mengalami kerusakan di beberapa ruangan akibat gempa bumi yaitu 4 unit asrama rusak sedang, 1 unit ruang pendidikan rusak sedang, 3 unit ruang keterampilan rusak sedang, 4 unit ruang dinas rusak ringan, dan perpustakaan rusak ringan.

II.1.5 Ekonomi

II.1.5.1 Perdagangan

Akibat gempa bumi, berdasarkan laporan Pemda Kabupaten Muko –Muko dan Departemen Perdagangan tercatat sebanyak 11 unit pasar tradisional di Kabupaten Muko –Muko rusak berat, di Kabupaten Bengkulu Utara 2 unit pasar berat serta 15 unit pasar rusak ringan. Di Kota Bengkulu 7 unit Ruko/toko mengalami rusak berat.

II.1.5.2 Perikanan

Budidaya perikanan darat yang diusahakan rumahtangga di Provinsi Bengkulu adalah budidaya ikan kolam (3,03 ribu hektar atau sebesar 24,67 persen), sawah (8,77 ribu hektar atau sebesar 71,54 persen), keramba, perairan umum dan tambak, tetapi budidaya tersebut belum dilakukan secara maksimal padahal tersedia cukup lahan yang dapat dimanfaatkan terutama tambak ikan dan udang. Total produksi perikanan darat Provinsi Bengkulu pada tahun 2005 adalah sebesar 7.210 ton sedangkan perikanan laut sebesar 32.098 ton.

Akibat gempa bumi berdasarkan data DKP sarana perikanan mengalami kerusakan yang cukup parah terutama di Kabupaten Muko - Muko, 2863 unit peralatan tangkap ikan hilang, 3 unit Sarana TPI rusak ringan, perahu (tangkap ikan) sebanyak 19 unit rusak berat dan di Kota Bengkulu sebanyak 80 unit rusak berat.

II.1.5.3 Perbankan

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan cukup tinggi dengan tingginya animo masyarakat untuk menyimpan uangnya di Bank baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito yaitu sebesar 2.089,61 milyar rupiah dengan kenaikan sebesar 16,72 persen dibandingkan tahun 2004. Sektor perbankan terdiri dari Bank Pemerintah sebanyak 13 buah, Bank Perkreditan Rakyat sebanyak 10 buah dan Bank Swasta sebanyak 13 buah.

Dampak kerusakan pada sektor ini pasca gempa bumi sangat kecil, yaitu kerusakan ringan pada Bank Indonesia di Kota Bengkulu.

Tabel II. 10
Kondisi Kantor Bank Umum di Wilayah Bencana
Provinsi Bengkulu

Bank	Kondisi Pra Bencana (2005)					Kondisi Pasca Bencana
	Kantor Pusat (unit)	Kantor Cabang (unit)	Cabang Pembantu (unit)	Kantor Kas (unit)	Jumlah (unit)	Total (unit)
Bank Pemerintah	1	1	8	3	13	1
Bank Perkreditan Rakyat	4	2	0	4	10	0
Bank Swasta	0	6	7	0	13	0

Sumber: BPS Propinsi Bengkulu Dalam Angka 2005/2006& Hasil analisa TimP3B Bappenas, status 19 September 2007 jam 12.00 WIB

II.1.6 Lintas Sektor

II.1.6.1 Kantor Pemerintahan

Wilayah administrasi di Propinsi Bengkulu pada tahun 2005 terbagi dalam 9 Kabupaten/Kota dengan 93 kecamatan. Pemerintah Daerah Propinsi ini membawahi 20 unit/organisasi, baik dinas/instansi maupun pelayanan dan kantor lainnya.

Pasca gempa bumi, sarana dan prasarana pemerintahan mengalami kerusakan cukup parah dengan total 408 unit bangunan rusak terdiri dari rusak total, rusak berat dan rusak ringan

Tabel II. 11
Kondisi Sarana Pemerintahan di Wilayah Bencana
Provinsi Bengkulu

Kabupaten / Kota	Kondisi Pra Bencana (2005)		Kondisi Pasca Bencana
	Kecamatan (unit)	Kelurahan/Desa (unit)	Total (unit)
Kab. Bengkulu Utara	18	310	118
Kab. Muko-muko	5	84	156
Kab. Seluma	14	168	10
Kab. Kapahyang	8	94	95

Kabupaten / Kota	Kondisi Pra Bencana (2005)		Kondisi Pasca Bencana
	Kecamatan (unit)	Kelurahan/Desa (unit)	Total (unit)
Kab. Lebong	5	79	5
Kab. Kaur	15	158	0
Kota Bengkulu	8	67	18
Total Wilayah Bencana	73	960	408

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu 2005/2006 & Sekretariat P3B Bappenas, status 26 September 2007 jam 15.00 WIB

II.2 Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat terletak di sebelah barat pulau Sumatera dan sekaligus berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Jambi. Daerah Sumatera Barat tepat dilalui oleh garis khatulistiwa (garis lintang nol derajat) yang lebih tepatnya berada di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman. Provinsi ini tercatat memiliki luas daerah sekitar 42,2 ribu Km² yang setara dengan 2,17 persen dari luas Republik Indonesia dengan jumlah penduduk.

II.2.1 Demografi

II.2.1.1 Geografi

Provinsi Sumatera Barat berada diantara 0° 54' Lintang Utara dan 3° 30' Lintang Selatan serta 98° 36' dan 101° 53' Bujur Timur dengan luas daerah 42,2 ribu Km². Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota. Di antara 19 daerah kabupaten/kot tersebut, beberapa wilayah diantaranya terkena dampak bencana yaitu 8 kabupaten (Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Solok Selatan) dan 4 Kota (Kota Padang, Kota Solok, Kota Payakumbuh dan Kota Pariaman). Wilayah bencana dapat dilihat pada peta di bawah ini.

Tabel II. 12
Luas, Kecamatan, Nagari, Kelurahan dan Desa
di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Wilayah Bencana	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Kecamatan (unit)	Jumlah Nagari (unit)	Jumlah Kelurahan (km)	Jumlah Desa (km)
Kab. Kep. Mentawai	6.000,35	4	0	0	43
Kab. Pesisir Selatan	5.794,95	12	37	0	0
Kab. Solok	3.738,00	14	74	0	0
Kab. Tanah Datar	1.336,00	14	75	0	0
Kab. Padang Pariaman	1.328,79	17	46	0	0
Kab. Agam	2.232,30	15	81	0	0
Kab 50 kota	3.354,30	13	76	0	0
Kab. Solok Selatan	3.346,20	5	12	0	0
Kota Padang	694,96	11	0	104	0
Kota Solok	57,64	2	0	13	0
Kota Payakumbuh	80,43	3	0	73	0
Kota Pariaman	73,36	3	0	17	54
Total	28.037,28	113	401	207	97

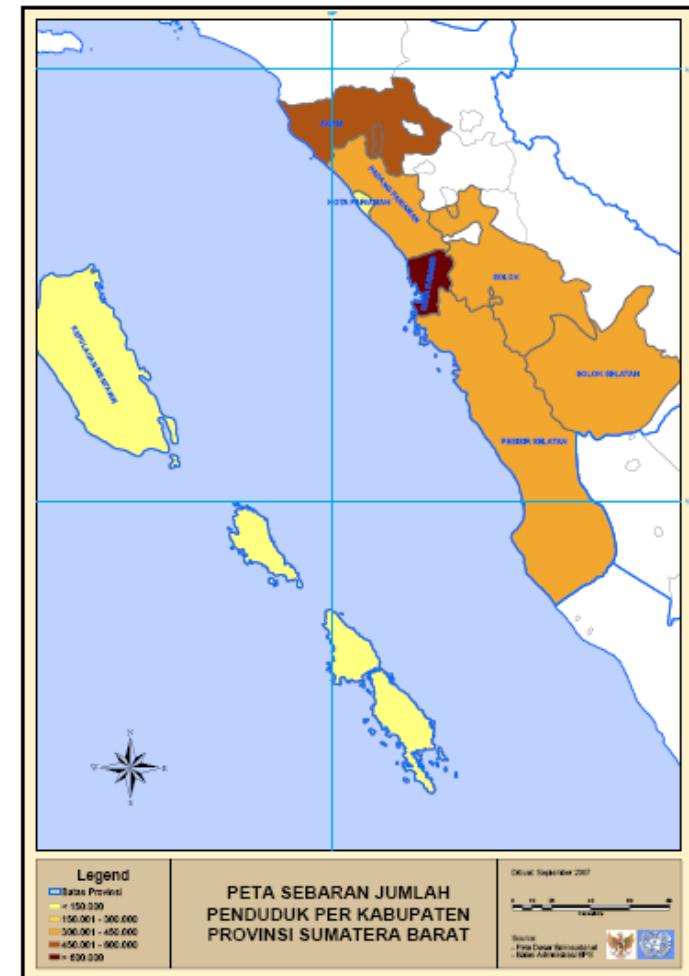
Sumber: BPS Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006

Gambar II. 9
Peta Sebaran Jumlah Penduduk
Per Kecamatan Provinsi Sumatera Barat



Sumber: Bappenas -UNDP

Gambar II. 10
Peta Sebaran Jumlah Penduduk
Per Kabupaten Provinsi Sumatera Barat

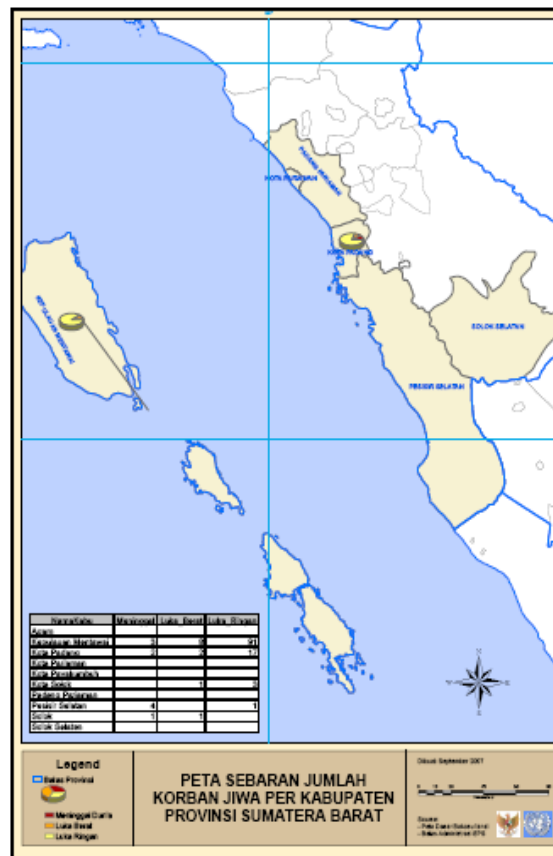


Sumber: Bappenas -UNDP

II.2.1.2 Penduduk

Berdasarkan hasil survey 2005, jumlah penduduk di wilayah bencana pada tahun 2005 mencapai 3.441.785 jiwa. Data sementara sampai dengan tanggal 26 September 2007 dari Bakornas PB, korban meninggal akibat bencana gempa bumi yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 10 orang, korban luka berat sebanyak 29 orang serta 25 orang luka ringan.

Gambar II. 11
Peta Sebaran Jumlah Korban Jiwa Per Kabupaten
Provinsi Sumatera Barat



Sumber: Bappenas -UNDP

Tabel II. 13
Jumlah Penduduk dan Korban
di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Wilayah Bencana	Kondisi Pra Bencana (2005)	Kondisi Pasca Bencana			
	Jumlah Penduduk (jiwa)	Korban Jiwa (jiwa)	Korban Luka Berat	Korban Luka Ringan	Total
Kab. Kep. Mentawai	64.540	3	26	3	32
Kab. Pesisir Selatan	423.093	4	0	1	5
Kab. Solok	342.930	1	0	1	2
Kab. Tanah Datar	331.576	0	0	0	0
Kab. Padang Pariaman	378.208	0	0	0	0
Kab. Agam	424.789	0	0	0	0
Kab. 50 Kota	324.201	0	0	0	0
Kab. Solok Selatan	126.812	0	0	0	0
Kota Padang	799.736	2	2	17	21
Kota Solok	54.049	0	1	3	4
Kota Payakumbuh	101.819	0	0	0	0
Kota Pariaman	70.032	0	0	0	0
Total	3.441.785	10	29	25	64

Sumber : BPS Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006 dan Laporan Bakornas PB 26 September 2007

II.2.2 Perumahan dan Permukiman

II.2.2.1 Perumahan dan Prasarana Lingkungan

Sektor perumahan merupakan salah satu sektor yang menderita kerusakan dan kerugian terparah akibat gempa bumi yang terjadi pada 12 September 2007 lalu dengan kekuatan 7,9 Skala Richter. Dari 19 Kabupaten/Kota yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat, wilayah yang terkena dampak gempa langsung khususnya untuk perumahan terdapat di 9 (sembilan) Kabupaten/Kota yaitu di Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Agam, Kabupaten Solok Selatan, Kota Pariaman, dan Kota Payakumbuh.

Gambar II. 12
Kerusakan Rumah di Provinsi Sumatera Barat

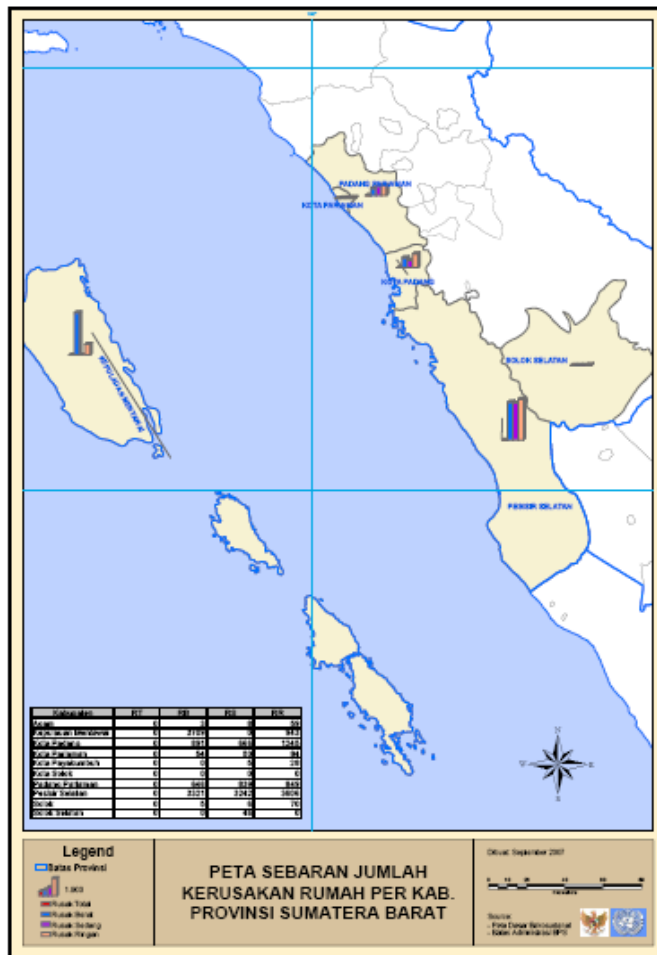


Sumber: www.detikfoto.com

Berdasarkan data kerusakan perumahan dari Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat hingga status 26 September 2007, diperkirakan jumlah rumah yang rusak mencapai 35.812 unit, dengan rincian 10.915 unit rumah rusak total, 10.505 unit rusak berat dan 14.392 unit rusak ringan.

Kerusakan terparah pada sektor perumahan terjadi di 4 (empat) Kabupaten/Kota yakni secara berurutan Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, dan Kota Padang. Kabupaten/kota lainnya yang terkena dampak bencana gempa hanya menderita sedikit kerusakan.

Gambar II. 13
Kerusakan Sektor Perumahan



Sumber: Bappenas -UNDP

Tabel II. 14
Kerusakan Sektor Perumahan

Sub Sektor	Lokasi (Kabupaten/Kota)	Data Kerusakan			
		Rusak Total	Rusak Berat	Rusak Ringan	Satuan
A Perumahan					
	Kota Padang	939	829	1.546	unit
	Kab. Pesisir Selatan	3.503	4.891	5.607	unit
	Kab. Solok	5	6	70	unit
	Kab. Padang Pariaman	3.767	4.672	4.853	unit
	Kab. Kep. Mentawai	2.644	-	2.145	unit
	Kab. Agam	3	8	59	unit
	Kab. Solok Selatan	-	44	-	unit
	Kota Pariaman	54	50	84	unit
	Kota Payakumbuh	-	5	28	unit
Total		10.915	10.505	14.392	unit

Sumber: Laporan Bakornas, 26 September 2007

Data awal mengenai prasarana permukiman sebelum gempa tidak tersedia, hal ini mengakibatkan susah melihat perbandingan kondisi prasarana permukiman sebelum gempa dan kondisi setelah gempa. Kerusakan pada prasarana permukiman yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat meliputi jalan lingkungan, sambungan air, listrik, telepon, dan jaringan drainase.

II.2.3 Infrastruktur

II.2.3.1 Transportasi

Dampak gempa bumi terhadap Provinsi Sumatera Barat pada sub sektor transportasi hanya menimbulkan kerusakan fisik pada transportasi darat dan transportasi laut, sedangkan pada transportasi udara tidak mengalami kerusakan yang signifikan.

II.2.3.1.1 Transportasi Darat

Panjang jalan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2005 yang tercatat sepanjang 14.670,970 km, dibangun oleh Dinas Bina Marga dengan 8 cabang, yaitu Lubuk Sikaping, Bukittinggi, Payakumbuh, Batusangkar, Pariaman, Solok, Sijunjung, dan Painan. Dilihat dari kualitas permukaan jalan, dapat diketahui bahwa jalan raya di Sumatera Barat berlapisan aspal beton dan sisanya berlapisan kerikil atau tidak aspal. Panjang jalan di Kabupaten/Kota wilayah bencana Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2005 tercatat sepanjang 10.611,19 km.

Tabel II. 15
Kondisi Jalan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Wilayah Bencana	Jalan Nasional (km)	Jalan Provinsi (km)	Jalan Kab / Kota (km)
Kab. Kep. Mentawai	0,00	0,00	682,90
Kab. Pesisir Selatan	218,61	67,79	1.338,50
Kab. Solok	86,39	109,52	2.567,33
Kab. Tanah Datar	0,00	154,85	1.029,60
Kab. Padang Pariaman	197,38	76,96	1.311,20
Kab. Agam	0,00	116,6	1.089,70
Kab. 50 Kota	0,00	116,42	1.101,95
Kab. Solok Selatan	0,00	233,29	*
Kota Padang	0,00	0,00	838,12
Kota Solok	0,00	1,30	161,16
Kota Payakumbuh	0,00	9,39	233,29
Kota Pariaman	0,00	0,00	257,44
Total	502,38	886,12	10.611,19

Sumber: BPS Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006

Keterangan : *) Data Kab/Kota yang baru masih tergabung dengan Kab/Kota Induk

Tabel II. 16
Kerusakan Ruas Jalan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Sub Sektor	Wilayah Bencana	Data Kerusakan			
		Rusak Total	Rusak Berat	Rusak Ringan	Satuan
1 Jalan					
a Ruas jalan Painan - Tapan - Batas Bengkulu	Kab. Pesisir Selatan	0	6	0	ruas
b Ruas jalan Padang Panjang - Padang Luar	Kab. Agam	0	2	0	ruas
c Ruas jalan Padang Panjang - Batas Bukittinggi	Kab. Tanah Datar	0	6	0	ruas
d Ruas jalan Padang Panjang - Batas Bukittinggi	Kab. Tanah Datar	0	5	0	ruas
e Ruas Jalan Kubu Kerimbi - Batas Solok (N.005)	Kab. Tanah Datar	0	6	0	ruas
f Ruas Jalan Sicinsia-Padang Panjang (N.003)	Kab. Tanah Datar	0	1	0	ruas
g Ruas Jalan Kubu Kerambi - Bts Solok (N.005)	Kab. Solok	0	3	0	ruas
h Ruas Jalan Lubuk Selasih - Bts Solok (N.023)	Kab. Solok	0	1	0	ruas
i Ruas Jalan Payakumbuh - Bts Riau (N.043)	Kab. 50 Kota	0	3	0	ruas
j Ruas jalan Kab. Kep. Mentawai	Kab. Kep. Mentawai	0	0	20	km
2 Jembatan					
a Jembatan pada Ruas jalan Painan - Tapan - Batas Bengkulu	Kab. Pesisir Selatan	0	5	0	unit
b Jembatan	Kab. Kep. Mentawai	15	0	0	unit

Sumber: Laporan Departemen Pekerjaan Umum Ditjen Bina Marga, 2007 dan Laporan dari Pemda Kab. Kep. Mentawai, 2007

Kerusakan fisik jalan terjadi pada beberapa kabupaten yang terkena dampak bencana gempa yaitu Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok, Kabupaten 50 Kota, dan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Rincian ruas jalan yang mengalami kerusakan dapat dilihat pada tabel di atas. Kerusakan jalan mencakup retakan melintang dan memanjang, badan jalan patah, dan lubang di jalan, hal ini mengakibatkan arus lalu lintas terhambat di wilayah bencana tersebut.

Jembatan Nasional di Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 690 unit dengan panjang 13.862 km, sedangkan jembatan provinsi terdiri dari 542 unit sepanjang 8.445 km. Jembatan yang mengalami kerusakan akibat gempa terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 5 unit rusak berat dan Kabupaten Kepulauan Mentawai sebanyak 15 unit rusak total. Kerusakan jembatan banyak disebabkan oleh penurunan fondasi jembatan sehingga menimbulkan retakan memanjang di bagian dek jembatan dan lepasnya sendi penahan.

II.2.3.1.2 Transportasi Laut

Bencana gempa yang melanda Provinsi Sumatera Barat, menyebabkan pelabuhan, dermaga, dan distrik navigasi mengalami kerusakan. Kerusakan tersebar di sebagian besar Kab. Kepulauan Mentawai dan Kabupaten Pesisir Selatan. Kondisi pelabuhan yang rusak terdapat di 6 (enam) pelabuhan yaitu Pelabuhan Sikakap, Sioban, Tua Pejat, Caracok/Panasahan, Malepet/Siberut, Pokai/Sikabalu. Kerusakan yang terjadi meliputi kerusakan pada terminal penumpang, gedung kantor, pagar, instalasi listrik, dermaga, gudang dan pagar. Bencana gempa juga juga berdampak pada 3 (tiga) dermaga penyeberangan, yaitu Dermaga Penyeberangan Muara Siberut, Tua Pejat, dan Sikakap. Kerusakan meliputi kerusakan geologis pada tanah yaitu pelencengan pasangan batu kali, kemiringan tanah, retakan tanah dan sebagian tanah ambles hingga 30-40 sentimeter di area sekitar dermaga. Transportasi laut lainnya yang mengalami kerusakan adalah distrik navigasi yang meliputi kerusakan pada menara suar, lampu pelabuhan dan rambu suar yang tersebar di Provinsi Sumatera Barat.

Tabel II. 17
Kondisi Kerusakan Transportasi Laut di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Sub Sektor	Wilayah Bencana	Data Kerusakan			
		Rusak Total	Rusak Berat	Rusak Ringan	Satuan
1 Pelabuhan					
a Pelabuhan Sikakap	Kab. Kep. Mentawai	0	1	0	buah
b Pelabuhan Sioban	Kab. Kep. Mentawai	0	1	0	buah
c Pelabuhan Tua Pejat	Kab. Kep. Mentawai	0	1	0	buah
d Pelabuhan Carocok / Panasahan	Kab. Pesisir Selatan	0	0	1	buah
e Pelabuhan Malepet / Siberut	Kab. Kep. Mentawai	0	1	0	buah
f Pelabuhan Pokai / Sikabalu	Kab. Kep. Mentawai	0	1	0	buah
2 Dermaga Penyeberangan					
a Bangunan Dermaga Penyeberangan, Muara Siberut	Kab. Kep. Mentawai	0	1	0	buah
b Bangunan Dermaga Penyeberangan Tua Pejat	Kab. Kep. Mentawai	0	1	0	buah
j Bangunan Dermaga Penyeberangan Sikakap	Kab. Kep. Mentawai	0	1	0	buah
3 Distrik Navigasi	Prov. Sumatera Barat	0	10	0	buah

Sumber: Laporan Departemen Perhubungan, 2007

II.2.3.1.3 Transportasi Udara

Untuk transportasi udara, ada beberapa bandara yang digunakan di Sumatera Barat, antara lain yaitu Bandara Tabing dan Bandar Udara Internasional Minangkabau (BIM) di Kota Padang, dan Bandara Sipora – Rokot di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Bandara yang mengalami kerusakan pasca gempa yaitu Bandara Sipora – Rokot di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kerusakan meliputi bangunan terminal seluas 100 m² dengan kondisi dinding retak dan kaca pecah. Kondisi peralatan telekomunikasi dan navigasi/keselamatan penerbangan tidak mengalami gangguan dan operasional bandara tetap berjalan seperti biasa dan tidak mengganggu penerbangan.

II.2.3.2 Energi

Perkembangan produksi listrik di Provinsi Sumatera Barat untuk tahun 2005 adalah sejumlah 1.767.912,28 Meter Watt per Hour (MWH) yang cukup meningkat sebesar 8,18 % dari tahun sebelumnya. Produksi listrik Sumatera Barat berasal dari 3 sentral pembangkit, yaitu Cabang Padang (2.001 buah stasiun gardu distribusi per 260.726 KVA), Cabang Bukittinggi (1.854 buah per 13.430 KVA), dan Cabang Solok (1.026 buah per 76.794 KVA). Dari total produksi, terjual sebanyak 1.580.352,31 MWH, yang diantaranya digunakan untuk konsumsi rumah tangga, badan usaha, industri, umum, dan sebagian kecil untuk keperluan lainnya.

Gambar II. 14
Kerusakan Jaringan Instalasi Listrik
Di Provinsi Sumatera Barat



Tabel II. 18
Kondisi Stasiun Gardu Distribusi, Produksi, Konsumsi Listrik, dan Pelanggan PLN
di Provinsi Sumatera Barat

Sentral Pembangkit	Produksi (MWH)	Konsumsi (MWH)	Stasiun Gardu Distribusi (Buah/KVA)	Pelanggan PLN
Cabang Padang	1.230.335,09	1.121.898,13	2001/260726	333,671
Cabang Bukittinggi	346.057,76	309.370,32	1854/130430	294,401
Cabang Solok	191.519,43	149.083,86	1026/76794	130,189
Total	1.767.912,28	1.580.352,31	4881/467950	758,261

Sumber: BPS Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006 dan Laporan PLN Wilayah Sumatera Barat, 2007.

Beberapa jam pada saat berlangsung dan setelah terjadi gempa, pasokan listrik terputus oleh PLN secara sentral sebagai prosedur standar bencana. Setelah gempa, terjadi kerusakan pada jaringan listrik sebesar 10 kms, 22 buah gardu listrik, 19 buah trafo rusak berat dan 3 buah trafo rusak ringan. Sambungan listrik juga mengalami kerusakan sebesar 15 kms dimana hal ini menyebabkan panel listrik sambungan rumah terputus sehingga PLN kehilangan 248 pelanggan. Kerusakan juga terjadi pada tiang listrik, generator, arrester serta kantor administrasi. Rincian kerusakan pada sub sektor listrik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II. 19
Kerusakan pada Sub Sektor Energi di Provinsi Sumatera Barat

Sub Sektor	Wilayah Bencana	Data Kerusakan			
		Rusak Total	Rusak Berat	Rusak Ringan	Satuan
1 Listrik					
a Jaringan listrik	Provinsi Sumatera Barat	0	10	0	kms
b Gardu listrik	Provinsi Sumatera Barat	0	0	22	unit
c Trafo	Provinsi Sumatera Barat	0	19	37	buah
d Sambungan listrik	Provinsi Sumatera Barat	0	0	15	kms
e Panel listrik	Provinsi Sumatera Barat	0	0	248	buah
f Tiang listrik	Provinsi Sumatera Barat	0	1	0	buah
g Generator	Provinsi Sumatera Barat	0	3	0	buah
h Arrester	Provinsi Sumatera Barat	0	3	0	buah

Sub Sektor	Wilayah Bencana	Data Kerusakan			
		Rusak Total	Rusak Berat	Rusak Ringan	Satuan
i Kantor Administrasi	Provinsi Sumatera Barat	0	0	30	m ²

Sumber: Laporan PLN Wilayah Sumatera Barat, 2007.

II.2.3.3 Infrastruktur Pertanian

Pengairan pada sawah-sawah di Provinsi Sumatera Barat sebagian besar dilakukan dengan menggunakan sistem irigasi (diantaranya teknis, setengah teknis, sederhana, desa non PU dan tadah hujan), serta sebagian kecil dengan sistem lainnya seperti sumur bor, pompa, dan lain-lain.

Tabel II. 20
Kondisi Pengairan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Wilayah Bencana	Irigasi Teknis	Irigasi Setengah Teknis	Irigasi Sederhana	Irigasi Desa Non PU	Irigasi Tadah Hujan	Lainnya
Kab. Kep. Mentawai	0	85	272	85	1.940	0
Kab. Pesisir Selatan	0	10.005	3.858	5.685	7.902	7.458
Kab. Solok	6.680	5.193	3.766	7.984	1.424	0
Kab. Padang Pariaman	5.055	4.100	4.162	5.068	4.671	2.074
Kab. Agam	1.187	13.961	4.540	5.258	3.183	1.465
Kab. Solok Selatan	1.659	2.990	2.148	1.463	223	0
Kota Padang	4.102	212	623	1.479	283	0
Kota Solok	0	575	393	0	286	0
Kota Payakumbuh	1.838	622	375	55	60	0
Kota Pariaman	0	1.330	544	0	627	364
Total	20.521	39.073	20.681	27.077	20.599	11.361

Sumber: BPS Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006

Berdasarkan laporan Ditjen Sumber Daya Air Departemen PU (18 September 2007), dampak gempa pada sub sektor infrastruktur pertanian yaitu terjadi kerusakan 2 buah check dam (irigasi teknis) dan 1 unit kantor BWS Sumatera V berlantai 3 dengan luas 3.600 m² di Kota Padang.

II.2.4 Ekonomi

Kondisi perekonomian Provinsi Sumatera Barat hingga tahun 2005 menunjukkan nuansa optimisme yang menggembirakan dan terefleksi dari meningkatnya kinerja pada sektor-sektor ekonomi yang ada. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat selama tahun 2005 tetap mengalami pertumbuhan yang positif dan mampu mencapai 5,73 %. Struktur perekonomian Provinsi Sumatera Barat sampai tahun 2005 masih tetap didominasi oleh sektor pertanian, dimana sektor ini memberikan kontribusi yang besar pada pembentukan PDRB.

II.2.4.1 Perdagangan

Untuk sub bidang Koperasi dan UKM, selama tahun 2005, jumlah koperasi yang ada di Sumatera Barat meningkat dari 2.962 unit tahun 2004 menjadi 3.095 unit. Sedangkan jumlah Waserda mengalami penurunan dari 403 unit tahun 2004 menjadi 286 unit tahun 2005. Jumlah KUD yang ada tahun 2005 mengalami penurunan dari 511 unit di tahun 2004 menjadi 454 unit di tahun 2005.

Gambar II. 15
Kerusakan Total Pada Pasar Tradisional



Sumber: survey lapangan Tim P3B Bappenas

Gambar II. 16
Kerusakan Pada Bangunan Pertokoan



Sumber: survey lapangan Tim P3B Bappenas

Tabel II. 21
Kondisi Koperasi dan Waserda di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Wilayah Bencana	Kondisi Pra Bencana (2005)		Kondisi Pasca Bencana	
	Koperasi	Fasilitas Perdagangan	Kerusakan Fasilitas Perdagangan	Kerusakan Fasilitas perkantoran
Kab. Kep. Mentawai	97	10	0	63
Kab. Pesisir Selatan	289	9	0	18
Kab. Solok	158	10	0	7
Kab. Padang Pariaman	165	18	0	3
Kab. Agam	254	24	0	0
Kab. Solok Selatan	45	6	0	0
Kota Padang	524	35	37	38
Kota Solok	62	15	0	0
Kota Payakumbuh	111	14	0	17
Kota Pariaman	71	5	0	1
Total	1776	146	37	147

Sumber: BPS Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006 dan Laporan Departemen Perdagangan, 2007

Terjadi kerusakan pada kondisi sub sektor perdagangan pasca gempa, seperti yang terlihat di tabel di atas, yaitu 37 unit fasilitas perdagangan berupa ruko/tempat usaha di Kota Padang dan 147 unit fasilitas perkantoran yang tersebar di beberapa wilayah bencana.

II.2.4.2 Sektor Keuangan / Perbankan

Tahun 2005, kantor bank yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat yaitu 154 unit Bank Pemerintah, 52 unit Bank Pembangunan Daerah, dan 41 unit Bank Swasta. Jumlah kantor ini terdiri dari kantor pusat, cabang, cabang pembantu, kas, dan kantor unit. Berdasarkan jenis bank, terdiri dari 7 jenis Bank Pemerintah (BI, Mandiri, BNI, BRI, BTN, BRI Syariah, dan BNI Syariah), 1 jenis Bank Pembangunan Daerah, dan 13 jenis Bank Swasta (BCA, Danamon, BII, Bukopin, Lippo, Permata, Mega, Mestika Dharma, Syariah Mandiri, Muamalat Indonesia, Panin, BTPN, dan Bukopin Syariah). Dampak gempa terhadap sektor keuangan/perbankan yaitu 3 (tiga) unit Bank mengalami kerusakan total di Kota Padang.

Tabel II. 22
Kondisi Fasilitas Perbankan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Sub Sektor	Lokasi	Data Kerusakan			
	(Kab/Kota)	Rusak Total	Rusak Berat	Rusak Ringan	Satuan
Kantor Bank	Kota Padang	0	3	0	unit
Total		0	3	0	unit

Sumber: Media Massa, 2007

II.2.5 Sosial

Gempa yang melanda provinsi Sumatera Barat telah berdampak langsung pada permasalahan sosial yang meliputi bidang kesehatan, pendidikan dan keagamaan. Selaian kerusakan fisik bangunan dalam skala berat, sedang dan ringan, dampak langsung terhadap masyarakat sangat mempengaruhi aspek kesejahteraan sosial dimasa yang akan datang.

II.2.5.1 Kesehatan

Di bidang kesehatan, pemerintah daerah telah memiliki 34 unit rumah sakit umum dengan status rumah sakit pemerintah (pusat, propinsi dan kabupaten), swasta dan tentara, serta 1 (satu) unit rumah sakit jiwa. Agar pelayanan lebih terjangkau oleh masyarakat baik dari segi biaya dan jarak, di beberapa kecamatan tersedia puskesmas, puskesmas pembantu dan klinik/balai pengobatan dan RS Bersalin, beserta tenaga medisnya.

Tabel II. 23
Kondisi Sarana Kesehatan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Wilayah Bencana	Kondisi Pra Bencana (2005)					Kondisi Pasca Bencana					
	RS	Puskesmas	Pustu	Klinik/B. Pengobatan /Polindes	RS Bersalin	Kerusakan RS	Kerusakan Puskesmas	Kerusakan Pustu	Kerusakan Klinik/B. Pengobatan/ Polindes	Kerusakan Rumah Dokter/ Paramedis	Kerusakan Gudang Farmasi
Kabupaten Kep. Mentawai	0	7	6	4	0	0	1	2	0	6	0
Kabupaten Pesisir Selatan	1	18	86	178	0	2	0	2	7	6	2
Kabupaten Solok	0	18	77	116	0	0	0	0	0	0	0
Kabupaten Padang Pariaman	0	24	57	102	0	0	4	4	6	0	0
Kabupaten Agam	1	21	134	161	7	0	0	0	0	0	0
Kabupaten Solok Selatan	1	6	31	4	0	0	0	0	0	0	0
Kota Padang	27	19	56	1	27	2	0	0	0	0	0
Kota Solok	1	3	17	1	0	0	0	0	0	0	0
Kota Payakumbuh	2	6	23	7	4	0	0	0	0	0	0
Kota Pariaman	1	4	12	12	0	0	0	0	0	0	0
Total	34	126	499	586	38	4	5	8	13	12	2

Sumber : BPS Propinsi Sumatera Barat 2005/2006 dan Laporan Departemen Kesehatan, 19 September 2007

Kerusakan setelah gempa meliputi kerusakan fasilitas layanan kesehatan mencakup kerusakan bangunan, rusak dan hancurnya peralatan dan obat-obatan akibat guncangan gempa. Fasilitas kesehatan yang mengalami kerusakan fisik meliputi : rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, rumah dokter, gedung farmasi, institusi pendidikan kesehatan, dinas kesehatan Bapelkesda, dan laboratorium.

Kondisi kerusakan sarana kesehatan setelah bencana gempa di Kabupaten Kepulauan Mentawai 1 unit Puskesmas rusak berat, 1 unit Pustu rusak berat, 1 Pustu rusak ringan, 1 Rumah Dokter rusak berat, dan 5 rumah paramedis rusak ringan. Di Kabupaten Pesisir Selatan 2 Rumah Sakit rusak berat, 2 Pustu rusak ringan, 3 Polindes rusak berat, 4 Polindes rusak ringan, 3 rumah dokter rusak berat, 2 rumah dokter rusak ringan, 1 rumah paramedis rusak ringan, 1 unit Gudang Farmasi rusak berat dan 1 unit Gudang Farmasi rusak ringan. Di Kabupaten Padang Pariaman, 1 Puskesmas rusak berat, 3 Puskesmas rusak ringan, 2 Pustu rusak berat, 2 Pustu rusak ringan, 3 Polindes rusak berat, dan 4 Polindes rusak ringan. Terakhir di Kota Padang, kondisi 2 rumah sakit rusak berat.

II.2.5.2 Pendidikan

Pembangunan bidang pendidikan dapat dilihat dari sarana pendidikan yang tersedia. Di tahun 2005, sarana pendidikan yang tersedia di Propinsi Sumatera Barat adalah 1.036 unit Tk; 2.442 unit SD dan Madrasah Ibtidaiyah; 475 unit SLTP dan Madrasah Tsanawiyah; dan 1.036 unit SLTA, SMK dan Madrasah Aliyah. Penyediaan ini dilakukan oleh pemerintah (negeri) dan sebagian oleh yayasan swasta.

Tabel II. 24
Kondisi Sarana Pendidikan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Wilayah	Kondisi Pra Bencana				Kondisi Pasca Bencana			
	TK	SD & M I	SLTP & MTs	SLTA, SMK & MA	Kerusakan TK	Kerusakan SD & M I	Kerusakan SLTP & MTs	Kerusakan SLTA, SMK & MA
Kabupaten Kep. Mentawai	42	83	11	11	0	114	34	0
Kabupaten Pesisir Selatan	99	399	64	68	2	278	115	105
Kabupaten Solok	108	355	83	62	0	0	0	0
Kabupaten Padang Pariaman	86	412	70	62	0	172	17	0
Kabupaten Agam	412	453	103	85	0	0	0	0
Kabupaten Solok Selatan	42	125	15	22	0	2	0	0
Kota Padang	166	425	92	638	0	25	30	80
Kota Solok	15	44	10	23	0	35	14	20
Kota Payakumbuh	40	74	19	41	0	0	0	0
Kota Pariaman	26	72	8	24	0	30	24	0
Provinsi Sumatera Barat	1.036	2.442	475	1.036	2	656	234	205

Sumber: BPS Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006 dan Laporan Dinas Pendidikan Pemprov Sumbar, 19 September 2007

Kerusakan yang dialami sub sektor pendidikan di 7 (tujuh) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten mencakup kerusakan bangunan, peralatan belajar mengajar, buku-buku dan perpustakaan belajar yang meliputi jenjang pendidikan dari tingkat TK, SD, SMP dan SMU. Gempa di beberapa wilayah Provinsi Sumatera Barat mengakibatkan kerusakan di 2 unit Taman Kanak-kanak, 656 unit Sekolah Dasar, 234 unit Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan 205 unit Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Selain dampak langsung yang menimpa sekolah yang tidak lagi bisa digunakan sebagai tempat proses belajar, sekolah yang tidak kena gempa pun turut kena dampak akibat terputusnya akses karena putusnya jalan disekitar sekolah.

II.2.5.3 Agama

Mayoritas penduduk di Kota Padang beragama Islam, yaitu sebanyak 97.780 orang. Kemudian diikuti dengan relatif kecil penganut agama Kristen Protestan/Katolik, Budha, Hindu dan lainnya. Sebanyak 380 unit sarana ibadah (mesjid) mengalami kerusakan yang cukup berat akibat terjadinya gempa di beberapa kabupaten/kota. Kerusakan terbanyak berada di Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Pariaman, dan Kabupaten Padang Pariaman. Bentuk kerusakan sarana ibadah meliputi kehancuran pada kubah mesjid beserta retak di sekitar bangunan.

Tabel II. 25
Kondisi Sarana Ibadah di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Wilayah Bencana	Kondisi Sebelum Bencana (2005)						Kondisi Setelah Bencana
	Mesjid	Mushalla	Gereja Protestan	Gerja Katolik	Pura/Vihara	Total	Kerusakan Sarana Ibadah
Kabupaten Kep. Mentawai	46	24	-	-	-	70	12
Kabupaten Pesisir Selatan	472	725	-	-	-	1197	163
Kabupaten Solok	417	1.218	-	-	-	1635	4
Kabupaten Padang Pariaman	303	1.214	1	1	-	1519	83
Kabupaten Agam	516	1.224	-	-	-	1740	0
Kabupaten Solok Selatan	*	*	*	*	*	0	0
Kota Padang	453	769	8	3	3	1236	0
Kota Solok	39	86	-	-	-	125	0
Kota Payakumbuh	77	300	1	1	1	380	0
Kota Pariaman	*	*	*	*	*	0	118
Total	2.323	5.560	10	5	4	7.902	380

Sumber: BPS Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006 dan Laporan Departemen Agama, 17 September 2007

Keterangan : *) Data Kab/Kota yang baru masih tergabung dengan Kab/Kota Induk

II.2.5.4 Lembaga Sosial

Provinsi Sumatera Barat memiliki 91 panti asuhan yang dikelola oleh Pemerintah, Subsidi dan Swasta, serta 1.034 karang taruna. Kerusakan yang terjadi pasca gempa mengakibatkan 23 panti asuhan dengan tingkat kerusakan berat dan ringan di Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten 50 Kota, Kota Padang dan Kota Solok, serta hanya 1 karang taruna yang rusak ringan di Kabupaten Agam.

Tabel II. 26
Kondisi Sarana Lembaga Sosial di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Wilayah Bencana	Kondisi Sebelum Gempa (2005)		Kondisi Setelah Gempa	
	Panti Asuhan	Karang Taruna	Kerusakan Panti Asuhan	Kerusakan Karang Taruna
Kabupaten Kep. Mentawai	1	13	0	0
Kabupaten Pesisir Selatan	11	15	0	0
Kabupaten Solok	5	74	0	0
Kabupaten Tanah Datar	13	199	6	0
Kabupaten Padang Pariaman	5	190	2	0
Kabupaten Agam	20	199	5	1
Kabupaten 50 Kota	8	170	3	0
Kabupaten Solok Selatan	0	0	0	0
Kota Padang	21	115	6	0
Kota Solok	2	10	1	0
Kota Payakumbuh	3	49	0	0
Kota Pariaman	2	0	0	0
Total	91	1.034	23	1

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat 2005/2006 dan Laporan Departemen Sosial, 2007

II.2.6 Lintas Sektor

Data eksisting mengenai jumlah kantor pemerintah di masing-masing kabupaten/kota wilayah bencana tidak tersedia karena keterbatasan data. Dampak gempa terdapat di Kota Pariaman dan Kabupaten Kepulauan Mentawai dimana kantor/gedung pemerintah masing-masing 1 (satu) unit dan 25 unit rusak berat.

Tabel II. 27
Kondisi Fasilitas Pemerintahan di Wilayah Bencana Provinsi Sumatera Barat

Sub Sektor	Lokasi (Kab/Kota)	Data Kerusakan			
		Rusak Total	Rusak Berat	Rusak Ringan	Satuan
Kantor/Gedung Pemerintah	Kota Pariaman	0	1	0	unit
	Kab. Kep. Mentawai	0	25	0	unit
		0	25	0	unit

Sumber: Laporan Pemda Kota Pariaman dan Kab. Kep. Mentawai, 2007



BAB III

PERKIRAAN KERUSAKAN DAN KERUGIAN

BAB III. PERKIRAAN KERUSAKAN DAN KERUGIAN

III.1. Metodologi Penilaian Kerusakan dan Kerugian

Untuk mengukur kerusakan dan kerugian, tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B) Bappenas menggunakan metodologi yang dikembangkan oleh Komisi Ekonomi PBB untuk Amerika Latin dan Karibia (ECLAC). Metodologi ECLAC pertama kali dikembangkan pada awal tahun 1970-an dan telah dimodifikasi dan ditingkatkan melalui aplikasi selama lebih dari tiga dekade dalam konteks pasca bencana di seluruh dunia.

Metodologi ini menghasilkan perkiraan pendahuluan terhadap dampak atas aset fisik yang harus diperbaiki, diganti serta terhadap aliran-aliran yang tidak akan diproduksi sampai aset diperbaiki dan dibangun. Perkiraan itu menganalisis tiga aspek utama yaitu :

- Kerusakan (dampak langsung), merupakan dampak aset, saham, properti yang dinilai dengan harga unit penggantian (bukan rekonstruksi) yang disepakati. Perkiraan itu harus memperhitungkan tingkat kerusakan (apakah aset masih bisa dipulihkan/diperbaiki, atau sudah sama sekali hancur).
- Kerugian (dampak tidak langsung), merupakan aliran-aliran yang akan terkena dampak, seperti pendapatan yang berkurang pengeluaran yang bertambah dan lain-lain selama periode waktu hingga aset dipulihkan. Semua itu akan dijumlahkan berdasarkan nilai sekarang. Penentuan periode waktu sangat penting. Jika pemulihan berlangsung lebih daripada yang diharapkan, seperti dalam kasus Aceh, kerugian bisa meningkat secara signifikan.

Efek Ekonomi (kadang disebut dampak sekunder) mencakup dampak fiskal, dampak pertumbuhan PDB, dan lain-lain. Analisis ini juga bisa diterapkan pada tingkat sub-nasional.

III.2. Provinsi Bengkulu

Akibat gempa yang terjadi mulai tanggal 12 September dengan skala 7,9 skala Richter yang diikuti dengan frekuensi gempa susulan yang cukup tinggi, mengakibatkan perkiraan total kerusakan kerugian sebesar Rp. 1.006.756.061.640,- dengan perincian kerusakan sebesar Rp. 1.003.514.061.640,- dan kerugian sebesar Rp. 3.242.000.000,-.

Tabel III. 1
PROVINSI BENGKULU
(Status : 28 September 2007, Pukul 15.00 WIB)

NO	SEKTOR/ SUBSEKTOR	NILAI KERUSAKAN		NILAI KERUGIAN		TOTAL	
		(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
A	PERUMAHAN	449.448.750.000	44,64	-	-	449.448.750.000	44,64
B	INFRASTRUKTUR	179.624.766.640	17,84	-	-	179.624.766.640	17,84
C	SOSIAL	85.899.000.000	8,53	80.000.000	0,01	85.979.000.000	8,54
D	EKONOMI	26.144.750.000	2,60	2.202.000.000	0,22	28.346.750.000	2,82
E	LINTAS SEKTOR	262.396.795.000	26,06	960.000.000	0,10	263.356.795.000	26,16
TOTAL		1.003.514.061.640	99,68	3,242,000,000	0,32	1.006.756.061.640	100,0

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.2.1. Perumahan dan Prasarana Lingkungan

III.2.1.1 Perumahan

Perkiraan kerusakan di sektor perumahan menggunakan asumsi berdasarkan nilai kerusakan untuk rumah rusak berat, rusak sedang, dan rusak ringan masing-masing sebesar 15 juta, 10 juta, dan 5 juta (*referensi dari DLA Gempa DI Yogyakarta, Pangandaran, banjir Jabodetabek Februari 2007*). Total kerusakan dan kerugian di subsektor perumahan diperkirakan mencapai Rp. 390,8 milyar. Dari aspek kepemilikan, perumahan di 7 Kab/Kota yang rusak akibat gempa merupakan 100 % milik swasta/masyarakat/umum. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut dibawah ini.

Tabel III. 2
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Perumahan

(dalam juta rupiah)

No	Lokasi (Kab/Kota)	Perkiraan Kerusakan	Perkiraaan Kerugian	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
					Pemerintah	Swasta
	Perumahan					
1.	Kota Bengkulu	57.350	0.00	57.350	0.00	57.350
2.	Kab. Bengkulu Utara	218.825	0.00	218.825	0.00	218.825
3.	Kab. Muko-muko	108.945	0.00	108.945	0.00	108.945
4.	Kab. Seluma	2.370	0.00	2.370	0.00	2.370
5.	Kab. Kepahiyang	2.975	0.00	2.975	0.00	2.975
6	Kab. Lebong	290	0.00	290	0.00	290
7	Kab. Kaur	70	0.00	70	0.00	70
	TOTAL	390.825	0.00	390.825	0.00	390.825

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.2.1.2. Prasarana Lingkungan

Nilai kerusakan dan kerugian untuk prasarana lingkungan perumahan yaitu sebesar 15 % dari total kerusakan dan kerugian rumah pada masing – masing Kabupaten/Kota yang mengalami kerusakan. Total kerusakan dan kerugian di subsektor prasarana lingkungan diperkirakan mencapai Rp. 58,6 milyar. Dari aspek kepemilikan, prasarana lingkungan di 7 Kab/Kota yang rusak akibat gempa merupakan 100 % milik pemerintah. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut dibawah ini.

Tabel III. 3
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Prasarana Lingkungan

(dalam juta rupiah)

No	Lokasi (Kab/Kota)	Perkiraan Kerusakan	Perkiraaan Kerugian	Perkiraaan Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
					Pemerintah	Swasta
	Prasarana Lingkungan					
1.	Kota Bengkulu	8.603	0.00	8.603	8.603	0.00
2.	Kab. Bengkulu Utara	32.824	0.00	32.824	32.824	0.00
3.	Kab. Muko-muko	16.342	0.00	16.342	16.342	0.00
4.	Kab. Seluma	356	0.00	356	356	0.00
5.	Kab. Kepahiyang	446	0.00	446	446	0.00
6	Kab. Lebong	44	0.00	44	44	0.00
7	Kab. Kaur	11	0.00	11	11	0.00
	TOTAL	58.624	0.00	58.624	58.624	0.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.2.2. Infrastruktur

III.2.2.1. Transportasi

Total kerusakan dan kerugian yang dialami oleh infrastruktur transportasi adalah sebesar Rp. 55,9 milyar. Dari aspek kepemilikan, baik transportasi darat (jalan dan jembatan), transportasi laut (dermaga) maupun transportasi udara yang rusak akibat gempa kesemuanya merupakan 100 % milik pemerintah. Berdasarkan informasi diatas, perkiraan kerusakan dan kerugian untuk sarana transportasi baik darat, laut dan udara ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel III. 4
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Infrastruktur Transportasi

(dalam juta rupiah)

No	Subsektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
					Pemerintah	Swasta
A	Transportasi Darat					
1.	Jalan	35.651	0.00	35.651	35.651	0.00
2.	Jembatan	16.079	0.00	16.079	16.079	0.00
B	Transportasi Laut/ASDP					
1	Dermaga Penyeberangan, Pulau Baai	350	0.00	350	350	0.00
2	Dermaga Penyeberangan, Kahyapu	150	0.00	150	150	0.00
C	Transportasi Udara					
1	Bandara Fatmawati - Bengkulu	800	0.00	800	800	0.00
2	Bandara Muko-Muko Bengkulu	2.900	0.00	2.900	2.900	0.00
	Total	55.930	0.00	55.930	55.930	0.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.2.2.2. Energi

Perkiraan kerusakan infrastruktur energi mencapai Rp. 3,67 miliar dengan tidak diasumsikan adanya kerugian akibat bencana tersebut sehingga total perkiraan kerusakan dan kerugian adalah sebesar Rp. 3,67 miliar dan infrastruktur energi yang rusak akibat gempa merupakan 100 % adalah milik pemerintah. Sementara, tidak ada laporan mengenai infrastruktur seperti depo ataupun tempat pengisian bensin/minyak/gas yang terdapat di pinggiran jalan yang rusak. Perkiraan kerusakan pada prasarana-prasarana tersebut dianggap hanya kerusakan kecil yang terjadi pada bangunan dan perlengkapannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut dibawah ini.

Tabel III. 5
Kerusakan Infrastruktur Energi

(dalam juta rupiah)

No	Subsektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
					Pemerintah	Swasta
	Listrik					
1.	SUTM	2.322	0.00	2.322	2.322	0.00
2.	Gardu Tiang listrik	224	0.00	224	224	0.00
3.	Trafo 50 kVA	311	0.00	311	311	0.00
4.	Trafo 100 kVA	91	0.00	91	91	0.00
5.	Trafo 160 kVA	115	0.00	115	115	0.00
6	SUTR A3C 70 mm ²	9	0.00	9	9	0.00
7	SUTR LVTC	402	0.00	402	402	0.00
8	Instalasi BBM Rusak	6	0.00	6	6	0.00
9	Power house	69	0.00	69	69	0.00
10	Rumah instalasi	115	0.00	115	115	0.00
11	Bak air	6	0.00	6	6	0.00
	Total	3.670	0.00	3.670	3.670	0.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.2.2.3. Infrastruktur Sumber Daya Air

Pada Kabupaten Bengkulu Utara, infrastruktur sumber daya air mengalami kerusakan dan kerugian yang cukup parah pada prasarana irigasi teknis, sungai primer, saluran irigasi sekunder dan tersier, serta rusaknya beberapa bangunan bendung/tanggul sungai sepanjang 4,8 kilometer dan tanggul air laut sepanjang 3,3 kilometer. Total perkiraan biaya kerusakan dan kerugian diperkirakan mencapai Rp. 120 miliar. Dilihat dari aspek kepemilikan, infrastruktur sumber daya air yang rusak akibat gempa merupakan 100 % milik pemerintah. Rincian biaya kerusakan dan kerugian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III. 6
Kerusakan Infrastruktur Sumber Daya Air

(dalam Juta Rupiah)

No	Subsektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
					Pemerintah	Swasta
A	IRIGASI	64.900	0.00	64.900	64.900	0.00
B	Pengendalian Banjir	28.125	0.00	28.125	28.125	0.00
C	Rawa dan Pantai	27.000	0.00	27.000	27.000	0.00
	Total	120.025	0.00	120.025	120.025	0.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.2.3. Sosial

Gempa bumi mengakibatkan kerusakan dan kerugian di sektor sosial dengan jumlah total mencapai Rp. 86 miliar yang meliputi empat bidang yaitu kesehatan, pendidikan, agama, dan lembaga sosial.

III.2.3.1. Kesehatan

Perkiraan kerusakan fasilitas kesehatan terbanyak pada fasilitas Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes, institusi pendidikan, dan kantor dinas. Total perkiraan kerusakan dan kerugian di bidang kesehatan diperkirakan sekitar Rp. 11,1 miliar. Semua sarana kesehatan yang rusak akibat gempa tersebut merupakan 100 % milik pemerintah. Rincian biaya kerusakan dan kerugian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III. 7
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sarana Kesehatan

(dalam Juta Rupiah)

No	Subsektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraaan Kerugian	Perkiraaan Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
					Pemerintah	Swasta
A	Fasilitas Kesehatan	820	0.00	820	820	0.00
B.	Rumah Sakit	780	0.00	780	780	0.00
C.	Puskesmas	1.690	0.00	1.690	1.690	0.00
D.	Polindes	1.080	0.00	1.080	1.080	0.00
E.	Puskesmas Pembantu	1.625	0.00	1.625	1.625	0.00
F.	Rumah dokter	300	0.00	300	300	0.00
G.	Rumah paramedis	505	0.00	505	505	0.00
H.	Institusi pendidikan kesehatan	2.000	0.00	2.000	2.000	0.00
I.	Kantor Dinas Kesehatan	2.000	0.00	2.000	2.000	0.00
J.	Bapelkesda	100	0.00	100	100	0.00
K.	Labkesda	200	0.00	200	200	0.00
Total		11.100	0.00	11.100	11.100	0.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.2.3.2. Pendidikan

Total kerusakan dan kerugian yang dialami sarana pendidikan akibat gempa sebanyak Rp.11,3 miliar. Dari aspek kepemilikan, bahwa madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah 'aliyah yang rusak akibat bencana gempa ada yang merupakan 51 % milik pemerintah dan 48,6 % milik swasta. Sedangkan sekolah menengah umum dan pondok pesantren yang rusak akibat gempa merupakan 100 % milik swasta. Tidak ada informasi mengenai sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang rusak akibat gempa. Nilai kerugian dihitung menurut biaya relokasi ke tempat sementara untuk gedung sekolah yang rusak berat sebesar 2 juta/bulan. Adapun rincian kerusakan dan kerugian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III. 8
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sarana Pendidikan

(dalam Juta Rupiah)

No	Subsektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraaan Kerugian	Perkiraaan Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
					Pemerintah	Swasta
A	SD	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B	MI (madrasah Ibtidaiyah)	3.860	32	3.892	1.959	1.933
C	SMP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
D	MTs	3.855	18	3.873	2.467	1.406
E	SMU	320	2	322	0.00	322
F	MAN	2.650	22	2.672	1.388	1.284
G	Pondok Pesantren	554	6	560	0.00	560
Total		11.239	80	11.319	5.814	5.505

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.2.3.3. Agama

Total kerusakan dan kerugian di bidang sarana ibadah akibat gempa bumi diperkirakan sebesar Rp. 62,1 miliar. Bentuk kerusakan sarana ibadah meliputi robohnya bangunan dan kerusakan berat lainnya. Dari aspek kepemilikan, sarana rumah ibadah yang rusak akibat gempa adalah 92,8 % merupakan milik swasta/masyarakat (berupa mesjid, musholla, gereja, dan pura), dan 7,2 % merupakan milik pemerintah (berupa bangunan utama kantor Departemen Agama dan KUA (milik departemen agama)). Adapun rincian kerusakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III. 9
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Agama

(dalam juta rupiah)

No	Subsektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
					Pemerintah	Swasta
A.	Rumah Ibadah	57.605	0.00	57.605	0.00	57.605
B	Kantor Dep. Agama	4.480	0.00	4.480	4.480	0.00
	TOTAL	62.085	0.00	62.085	4.480	57.605

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.2.3.4. Sosial

Total kerusakan dan kerugian di bidang sosial yaitu panti asuhan atau Panti Sosial Bina Laras Dharma Guna Bengkulu akibat gempa bumi diperkirakan sebesar Rp. 1,5 miliar. Dari aspek kepemilikan, panti asuhan yang rusak akibat gempa ini merupakan 100 % milik swasta. Adapun rincian kerusakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III. 10
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Sosial

(dalam juta rupiah)

No	Subsektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
					Pemerintah	Swasta
A.	Panti Asuhan	1.475	0.00	1.475	0.00	1.475
	TOTAL	1.475	0.00	1.475	0.00	1.475

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.2.4. Ekonomi produktif

Pada sektor ekonomi produktif mengalami dampak kerusakan sebesar Rp. 26,1 milyar dan kerugian sebesar Rp. 2,2 milyar. Total kerusakan dan kerugian di sektor ekonomi produktif adalah sebesar Rp. 28,3 milyar. Rincian kerusakan dan kerugiannya dijelaskan berikut dibawah ini berdasarkan masing-masing subsektor.

III.2.4.1. Pertanian, Perindustrian, Pariwisata, Perbankan dan Koperasi

Untuk bidang pertanian, perindustrian, pariwisata dan koperasi tidak ada informasi mengenai data kerusakannya sehingga tidak dapat dijelaskan kerusakan dan kerugian akibat bencana gempa tersebut.

III.2.4.2. Perdagangan

Bidang perdagangan mengalami dampak kerusakan dan kerugian secara keseluruhan sebesar Rp. 19,6 milyar. Dampak ini sangat dirasakan pada terganggunya stabilitas perekonomian bagi masyarakat Bengkulu terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Muko-muko yang berprofesi sebagai pedagang tradisional. Penghitungan nilai kerugian untuk pasar yang rusak berat diasumsikan mengalami kehilangan omzet sebesar 2.000.000 per unit selama 30 hari dan kerugian aset yang rusak, dihitung 75 juta untuk pasar yang rusak berat, dan 27 juta untuk pasar yang rusak ringan. Sedangkan penghitungan nilai kerugian pada ruko yang rusak berat diasumsikan mengalami kehilangan omzet sebesar 200.000 per unit selama 30 hari. Dari aspek kepemilikan, pasar yang rusak akibat gempa adalah 78,4 % milik pemerintah sedangkan ruko atau toko adalah 21,6 % milik swasta. Secara jelasnya, kerusakan dan kerugian keseluruhan yang dialami dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel III. 11
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Perdagangan

(dalam juta rupiah)

No	Subsektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraaan Kerugian	Perkiraaan Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
					Pemerintah	Swasta
A	Pasar	13.200	2.160	15.360	15.360	0.00
B	Ruko atau Toko	4.200	42	4.242	0.00	4.242
	TOTAL	17.400	2.202	19.602	15.360	4.242

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.2.4.3. Perikanan

Dampak kerusakan dan kerugian akibat gempa yang dirasakan oleh masyarakat yang berada di Kota Bengkulu mencapai Rp. 8,7 miliar, meliputi rusaknya perahu bagi nelayan dan sarana (alat penangkap ikan) yang sangat mendukung nelayan dalam melaut.

Tabel III. 12
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Perikanan

(dalam juta rupiah)

No	Subsektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
					Pemerintah	Swasta
A	Sarana					
1	Peralatan tangkap ikan (hilang)	5.726	0.00	5.726	0.00	5.726
2	Sarana TPI	146	0.00	146	146	0.00
3	Perahu (sarana tangkap ikan)	2.873	0.00	2.873	0.00	2.873
	TOTAL	8.745	0.00	8.745	146	8.599

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

Dari tabel diatas dapat dilihat dampak yang ditimbulkan dibidang perikanan cukup signifikan yang berakibat pada terganggunya aktifitas nelayan dalam mencari nafkah untuk kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini secara otomatis sangat mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat (nelayan). Dari aspek kepemilikan, sarana perikanan yang rusak akibat gempa 1,67 % milik pemerintah dan 98,33% milik swasta. Sarana tempat pelelangan ikan yang rusak akibat gempa adalah milik pemerintah sedangkan sarana peralatan tangkap ikan dan perahu (sarana tangkap ikan) yang rusak/hilang akibat gempa adalah milik swasta.

III.2.5. Lintas Sektor

Pada Lintas Sektor yang mengalami dampak kerusakan yang cukup parah terdapat pada sektor kantor pemerintahan dengan total kerusakan dan kerugian mencapai Rp. 263,4 milyar. Menurut berbagai sumber mass media, bencana gempa menyebabkan rusaknya gedung DPRD Prov. Bengkulu, gedung Batwasda, Gedung gubernur dan beberapa kantor pemerintahan lainnya di Kota Bengkulu, Kabupaten Muko-muko, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Seluma, Kabupaten Kepahiyang, Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kaur. Nilai kerugian dihitung menurut biaya relokasi ke tempat sementara untuk gedung yang rusak total sebesar 20 juta/tahun. Masih terdapat kerugian lainnya yang belum dapat disajikan dikarenakan tidak adanya ketersediaan data seperti perlengkapan atau peralatan kantor yang ikut rusak akibat gempa; instalasi listrik atau telekomunikasi yang putus akibat gempa; dll. Dari aspek kepemilikan, bangunan/gedung/kantor pemerintah yang rusak akibat gempa adalah 100 % milik pemerintah.

Tabel III. 13
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Lintas Sektor

(dalam juta rupiah)

No	Subsektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
					Pemerintah	Swasta
A.	Kantor Pemerintah	262.397	960	263.357	263.357	0.00
	TOTAL	262.397	960	263.357	263.357	0.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.3. Provinsi Sumatera Barat

Total kerusakan dan kerugian bencana Gempa Sumatera Barat pada tanggal 12 September 2007 diperkirakan sebesar Rp 881,8 miliar, dengan perkiraan kerusakan sebesar Rp 879,3 miliar dan perkiraan kerugian sebesar Rp 2.5 miliar. Perkiraan kerusakan dan kerugian meliputi lima sektor yaitu:

1. Sektor Perumahan mengalami kerusakan dan kerugian sebesar 391,8 miliar yang meliputi sub bidang perumahan merupakan milik swasta/masyarakat umum dan prasarana lingkungan merupakan milik pemerintah .
2. Sektor Infrastruktur mengalami kerusakan dan kerugian sebesar Rp 51,7 miliar meliputi sub sektor transportasi, energi dan infrastruktur sumber daya air. Semua sarana tersebut merupakan milik pemerintah.
3. Sektor Sosial mengalami kerusakan sebesar Rp 325,9 miliar dan kerugian mencapai Rp 2 miliar, yang meliputi sarana kesehatan, pendidikan, ibadah dan lembaga sosial. Sarana pendidikan dan kesehatan merupakan milik pemerintah, dan lembaga sosial merupakan milik swasta/masyarakat umum.
4. Sektor Ekonomi Produktif mengalami kerusakan sebesar Rp 83,8 miliar dan kerugian mencapai Rp 450 juta. Sektor ekonomi produktif meliputi fasilitas perdagangan, fasilitas perkantoran (pertokoan), serta perbankan merupakan milik swasta.
5. Sektor Lintas Sektor mengalami kerusakan dan kerugian sebesar Rp 26 miliar, yang meliputi kantor pemerintahan. Sarana tersebut merupakan milik pemerintah.

III.3.1. Perumahan dan Prasarana Lingkungan

Gempa bumi mengakibatkan kerusakan dan kerugian pada sektor perumahan dan prasarana lingkungan dengan jumlah total mencapai Rp. 391,8 miliar.

III.3.1.1. Perumahan

Perkiraan kerusakan perumahan menggunakan asumsi nilai kerusakan untuk rumah rusak berat, rusak sedang, dan rusak ringan masing-masing sebesar Rp. 15 juta, Rp. 10 juta, dan Rp. 5 juta (*referensi dari DLA Gempa DI Yogyakarta, Pangandaran, Banjir Jabodetabek Februari 2007, dan Gempa Sumatera Barat Maret 2007*). Total kerusakan perumahan diperkirakan mencapai Rp 340,7 milyar. Dari aspek kepemilikan, perumahan di 9 (sembilan) kabupaten/kota yang rusak akibat gempa merupakan 100 % milik swasta/masyarakat/umum. Rincian perkiraan kerusakan dan kerugian sub sektor perumahan dapat dilihat dari tabel berikut dibawah ini.

Tabel III. 14
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Perumahan

(dalam Juta Rupiah)

Lokasi (Kab/Kota)	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
Perumahan					
Kota Padang	30.105	0	30.105	0	30.105
Kab. Pesisir Selatan	129.490	0	129.490	0	129.490
Kab. Solok	485	0	485	0	485
Kab. Padang Pariaman	127.490	0	127.490	0	127.490
Kab. Kep. Mentawai	50.385	0	50.385	0	50.385
Kab. Agam	420	0	420	0	420
Kab. Solok Selatan	440	0	440	0	440
Kota Pariaman	1.730	0	1.730	0	1.730
Kota Payakumbuh	190		190	0	190
Total	340.735	0	340.735	0	340.735

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.3.1.2. Prasarana Lingkungan

Penilaian kerusakan untuk prasarana lingkungan permukiman menggunakan asumsi sebesar 15 % dari total kerusakan rumah pada masing-masing Kabupaten/Kota yang terkena dampak pada sektor perumahan dan permukiman. Kerusakan prasarana lingkungan meliputi jalan lingkungan, sambungan air, listrik, telepon, dan jaringan drainase. Total kerusakan prasarana lingkungan diperkirakan mencapai Rp. 51,5 milyar. Aspek kepemilikan untuk sub sektor prasarana lingkungan di 9 (sembilan) kabupaten/kota yang rusak akibat gempa merupakan 100 % milik pemerintah.

Tabel III. 15
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Prasarana Lingkungan

(dalam Juta Rupiah)

Lokasi (Kab/Kota)	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
Prasarana Lingkungan					
Kota Padang	4.516	0	4.516	4.516	0
Kab. Pesisir Selatan	19.424	0	19.424	19.424	0
Kab. Solok	73	0	73	73	0
Kab. Padang Pariaman	19.124	0	19.124	19.124	0
Kab. Kep. Mentawai	7.558	0	7.558	7.558	0
Kab. Agam	63	0	63	63	0
Kab. Solok Selatan	66	0	66	66	0
Kota Pariaman	260	0	260	260	0
Kota Payakumbuh	29		29	29	0
Total	51.110	0	51.110	51.110	0

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.3.2. Infrastruktur

Sektor Infrastruktur mengalami kerusakan dan kerugian sebesar Rp 51,7 miliar meliputi sub sektor transportasi, energi dan infrastruktur sumber daya air.

III.3.2.1. Transportasi

Dampak gempa bumi pada sub sektor transportasi meliputi jaringan jalan, jembatan, pelabuhan dan bandara. Total nilai kerusakan dan kerugian untuk sub sektor transportasi mencapai Rp 39 miliar. Dari aspek kepemilikan, baik transportasi darat, transportasi laut maupun transportasi udara yang rusak akibat gempa merupakan 100 % milik pemerintah.

III.3.2.1.1. Transportasi Darat

Perkiraan kerusakan jalan di wilayah bencana Provinsi Sumatera Barat menggunakan nilai perkiraan kerusakan dari Departemen Pekerjaan Umum (Ditjen Bina Marga), yaitu sebesar Rp 22,9 miliar. Perkiraan kerusakan jembatan menggunakan nilai kerusakan dari Departemen Pekerjaan Umum dan Pemda Kepulauan Mentawai. Berdasarkan asumsi tersebut diketahui bahwa nilai kerusakan jembatan sebesar Rp 5,6 miliar. Total perkiraan kerusakan dan kerugian untuk sub sektor transportasi darat sebesar Rp 28,5 miliar. Rincian perkiraan kerusakan dan kerugian dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Aspek kepemilikan untuk sub sektor transportasi darat yang rusak akibat gempa merupakan 100 % milik pemerintah.

Tabel III. 16
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Transportasi Darat

(dalam Juta Rupiah)

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
Transportasi Darat					
1 Jalan	22.918	0	22.918	22.918	0
2 Jembatan	5.628	0	5.628	5.628	0
Total	28.546	0	28.546	28.546	0

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas

III.3.2.1.2. Transportasi Laut

Dampak gempa yang melanda Provinsi Sumatera Barat menyebabkan 6 (enam) pelabuhan dan 3 (tiga) dermaga penyeberangan, serta distrik navigasi mengalami kerusakan. Perkiraan nilai kerusakan diperoleh dari Laporan Departemen Perhubungan, dimana perkiraan tersebut mencapai nilai Rp. 10,4 miliar. Aspek kepemilikan untuk sub sektor transportasi laut yang rusak akibat gempa merupakan 100 % milik pemerintah.

Tabel III. 17
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Transportasi Laut

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
Transportasi Laut					
1 Pelabuhan	3.200	0	3.200	3.200	0
2 Dermaga Penyeberangan	1.030	0	1.030	1.030	0
3 Distrik Navigasi	6.188	0	6.188	6.188	0
Total	10.418	0	10.418	10.418	0

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.3.2.1.3. Transportasi Udara

Kerusakan pada sub sektor transportasi udara meliputi bangunan terminal transportasi udara di Bandara Sipora–Rokot di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Perkiraan nilai kerusakan diperoleh dari Laporan Departemen Perhubungan, dimana perkiraan tersebut mencapai nilai Rp. 50 juta. Aspek kepemilikan untuk sub sektor transportasi udara yang rusak akibat gempa merupakan 100 % milik pemerintah.

Tabel III. 18
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Transportasi Udara

(dalam Juta Rupiah)

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
Transportasi Udara					
1 Bangunan Terminal Bandara	50	0	50	50	0
Total	50	0	50	50	0

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.3.2.2. Energi

Nilai perkiraan kerusakan dan kerugian pada sub sektor enegi berdasarkan Laporan PT PLN wilayah Sumatera Barat diketahui sebesar Rp 2 miliar. Perkiraan kerugian untuk sub sektor enegi tidak signifikan karena area pemadaman tidak luas dan singkat sehingga PLN diasumsikan tidak kehilangan pendapatan/pemasukan. Rincian perkiraan kerusakan dan kerugian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Aspek kepemilikan untuk sub sektor energi yang rusak akibat gempa merupakan 100 % milik pemerintah.

Tabel III. 19
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Energi

(dalam Juta Rupiah)

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
Listrik					
1 Jaringan listrik	479	0	479	479	0
2 Gardu listrik	165	0	165	165	0
3 Trafo	1.175	0	1.175	1.175	0
4 Sambungan listrik	8	0	8	8	0
5 Panel listrik	62	0	62	62	0
6 Tiang listrik	3	0	3	3	0
7 Generator	90	0	90	90	0
8 Arrester	6	0	6	6	0
9 Kantor Administrasi	60	0	60	60	0
Total	2.048	0	2.048	2.048	0

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.3.2.3. Infrastruktur Sumber Daya Air

Berdasarkan laporan dari Departemen Pekerjaan Umum (Ditjen Sumber Daya Air), diketahui bahwa total perkiraan biaya kerusakan dan kerugian pda infrastruktur sumber daya air diperkirakan mencapai Rp 10,6 miliar. Rincian perkiraan kerusakan dan kerugian dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Dilihat dari aspek kepemilikan, infrastruktur sumber daya air yang rusak akibat gempa merupakan 100 % milik pemerintah.

Tabel III. 20
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Infrastruktur Sumber Daya Air

(dalam Juta Rupiah)

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
Irigasi					
1 Check Dam	6.200	0	6.200	6.200	0
2 Kantor Balai (3 lantai)	4.428	0	4.428	4.428	0
Total	10.628	0	10.628	10.628	0

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.3.3. Sosial

Gempa yang melanda Provinsi Sumatera Barat telah berdampak langsung pada permasalahan sosial yang meliputi bidang kesehatan, pendidikan, keagamaan dan lembaga sosial. Selain kerusakan fisik bangunan dalam skala berat, sedang dan ringan, dampak langsung terhadap masyarakat sangat mempengaruhi aspek kesejahteraan sosial dimasa yang akan datang. Secara umum dampak kerusakan dan kerugian di sektor sosial mencapai Rp 326 miliar.

III.3.3.1. Pendidikan

Total kerusakan dan kerugian yang menimpa dunia pendidikan di 10 kabupaten di Sumatera Barat diperkirakan hampir mencapai Rp 224 miliar. Kerugian yang dialami mencakup besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk merehabilitasi bangunan, mengganti peralatan dan buku dan biaya sewa selama pindah sekolah bagi sekolah yang mengalami rusak berat. Untuk memperkirakan kerugian, digunakan asumsi biaya sewa selama pindah sekolah bagi sekolah yang mengalami rusak berat. Adapun asumsi tersebut meliputi tingkat TK sebesar Rp. 1.500.000, tingkat SD/SMP/SLTA masing-masing sebesar Rp 2.000.000. Rincian kerusakan dan kerugian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III. 21
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Pendidikan

(dalam Juta Rupiah)

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
1 TK	200	0.3	203	203	0
2 SD	119.025	1.176	120.201	120.201	0
MI	625	0.6	631	631	0
3 SMP	45.821	406	46.227	46.227	0
MTSN	880	0.8	888	888	0
4 SMU/SMK	55.257	330	55.587	55.587	0
MAN	320	0.2	322	322	0
T o t a l	222.128	1.931	224.059	224.059	0

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

Kerugian terbesar dialami pada sub sektor pendidikan di jenjang Sekolah Dasar yaitu sebesar Rp. 119 miliar. Pada aspek kepemilikan, kerugian dalam sub pendidikan merupakan kerugian yang dialami pihak pemerintah.

III.3.3.2. Kesehatan

Total kerusakan dan kerugian sektor kesehatan di wilayah provinsi Sumatera Barat diperkirakan mencapai Rp. 4.5 miliar. Kerugian yang dialami sub sektor kesehatan yang berdampak pada kesehatan masyarakat adalah terhambatnya pelayanan yang didapatkan karena rusaknya sarana kesehatan sementara masyarakat sangat membutuhkan perawatan karena luka-luka akibat gempa. Disamping itu, kerugian yang dialami sub sektor kesehatan mencakup biaya yang harus dikeluarkan untuk penyediaan dan pendistribusian obat-obatan untuk para korban bencana. Selain pengobatan, sangat diperlukan tindakan pencegahan penyakit yang mungkin muncul di tempat-tempat pengungsian akibat situasi darurat. Untuk itu diperlukan pelaksanaan program secara cepat dalam bentuk kampanye kesehatan masyarakat dalam menghadapi kondisi sarurat. Rincian perkiraan kerusakan dan kerugian sub kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III. 22
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Kesehatan

(dalam Juta Rupiah)

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
1 Rumah Sakit	1.200	100	1.300	1.300	0
2 Puskesmas	160	0	160	160	0
Puskesmas Pembantu	125	0	125	125	0
3 Polindes	330	0	330	330	0
Rumah Dokter	50	0	50	50	0
4 Institusi Pendidikan Kesehatan	30	0	30	30	0
5 Kantor Dinas Kesehatan	2.000	0	2.000	2.000	0
5 Gedung Farmasi	600	0	600	600	0
T o t a l	4.495	100	4.595	4.595	0

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

Kerugian pada rumah sakit diasumsikan untuk biaya pengganti obat-obatan yang hancur serta peralatan medis yang rusak akibat guncangan gempa. Asumsi kerugiannya diperkirakan sebesar Rp 100 juta. Pada aspek kepemilikan, kerugian dalam sub kesehatan merupakan kerugian yang dialami pihak pemerintah.

III.3.3.3. Agama

Kerusakan pada sub sektor agama mencakup kerusakan bangunan fisik yang terdiri dari rusak total, rusak berat dan rusak ringan. Rincian perkiraan kerusakan dan kerugian pada sub sektor agama dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III. 23
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Agama

(dalam Juta Rupiah)

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
1 Mesjid	76.000	0	76.000	0	76.000
2 Perkantoran Mesjid	5.177	0	5.177	0	5.177
T o t a l	81.177	0	81.177		81.177

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

Total kerusakan bidang sarana ibadah akibat gempa bumi diperkirakan sebesar Rp 81 miliar. Tidak ada nilai kerugian yang dialami dalam bidang sarana ibadah. Hal ini karena tidak adanya ketersediaan data dan disamping itu juga diasumsikan karena yang mengalami kerusakan pada fisik dan tidak mengalami kehancuran dan kehilangan prasarana yang ada dalam bangunan tersebut. Pada aspek kepemilikan, kerugian dalam sub agama merupakan kerugian yang dialami pihak masyarakat.

III.3.3.4. Lembaga Sosial

Kerusakan pada sub sektor lembaga sosial akibat gempa di Provinsi Sumatera Barat mengalami kerusakan diperkirakan mencapai Rp 18 miliar yang meliputi panti asuhan atau yayasan yang berada di tingkat provinsi milik pemerintah dan swasta. Rincian kerusakan dan kerugian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III. 24
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Lembaga Sosial

(dalam Juta Rupiah)

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
1 Panti Pemerintah	16.525	0	16.525	16.525	0
2 Panti Swasta	1.672	0	1.672	0	1.672
T o t a l	18.197	0	18.197	16.525	1.672

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

III.3.4. Ekonomi Produktif

Bencana gempa menimbulkan kerugian yang cukup signifikan pada sektor ekonomi produktif di Provinsi Sumatera Barat yang diperkirakan mencapai Rp 84,2 miliar. Rincian perkiraan kerusakan dan kerugian dalam sub sektor ekonomi produktif dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Pada aspek kepemilikan, kerugian dalam sub pendidikan merupakan kerugian yang dialami pihak pemerintah dan pihak swasta.

Tabel III. 25
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sub Sektor Ekonomi Produktif

(dalam Juta Rupiah)

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
Perdagangan					
1 Fasilitas perdagangan (ruko/tempat usaha)	13.400	450	13.850	0	13.850
2 Fasilitas perkantoran	68.600	0	68.600	0	68.600
Perbankan					
1 Bank	1.800	0	1.800	0	1.800
T o t a l	83.800	450	84.250	0	84.250

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

Kerugian yang dialami sub sektor ekonomi produktif meliputi kerugian yang harus dikeluarkan akibat tidak bisa melaksanakan aktivitas jual beli selama masa darurat dan disamping itu juga biaya untuk menyewa ruko/toko selama proses rehabilitasi dan rekonstruksi. Diasumsikan kerugian untuk sub perdagangan dengan kategori besar (seperti mall dan pusat perbelanjaan) memiliki 60 kios dengan omset perhari sebesar Rp 2.500.000/hari selama 30 hari (1 bulan). Sedangkan ruko/toko, diasumsikan mengalami kerugian dengan omset per hari sebanyak Rp 300.000 selama 30 hari untuk toko/ruko yang mengalami rusak berat.

III.3.5. Lintas Sektor

Lintas Sektor yang merupakan sektor lain dari sektor-sektor yang telah disebutkan sebelumnya. Akibat gempa tanggal 12 September 2007 yang lalu, pada bidang ini secara keseluruhan mengalami tingkat kerusakan dan kerugian yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 26 miliar yang meliputi kantor/gedung pemerintahan. Rincian perkiraan dan kerusakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III. 26
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Lintas Sektor

(dalam Juta Rupiah)

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan	Perkiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
Fasilitas Pemerintahan					
1 Kantor/gedung pemerintah	26.000	0	26.000	26.000	0
T o t a l	26.000	0	26.000	26.000	0

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

Pada aspek kepemilikan, kerugian dalam sub pendidikan merupakan kerugian yang dialami pihak pemerintah.



BAB IV

DAMPAK BENCANA TERHADAP PEREKONOMIAN REGIONAL DAN NASIONAL

BAB IV. DAMPAK BENCANA TERHADAP PEREKONOMIAN REGIONAL DAN NASIONAL

IV.1. PEREKONOMIAN PROPINSI BENGKULU

PDRB Provinsi Bengkulu, berdasarkan harga konstan tahun 2000, bertumpu pada 3 (tiga) sektor utama, yaitu: (a) Sektor Pertanian sebesar 39,77 persen dari PDRB; (b) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 20,10 persen; dan (c) Sektor Jasa-jasa sebesar 16,14 persen. Berdasarkan harga konstan tahun 2000, PDRB Propinsi Bengkulu pada tahun 2004 adalah sebesar Rp5,89 triliun sedangkan untuk tahun 2005 adalah sebesar Rp6,23 triliun. Dengan menggunakan asumsi tingkat pertumbuhan riil 5,5 persen pada tahun 2006, PDRB Propinsi Bengkulu diproyeksikan akan meningkat menjadi Rp6,58 triliun, sedangkan pada tahun 2007 dengan target pertumbuhan ekonomi 6,3 persen PDRB Bengkulu akan meningkat menjadi Rp6,99 triliun. Adapun untuk proyeksi tiap sektor dapat dilihat lebih detail pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1
Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Bengkulu
(Harga Konstan Tahun 2000)

Lapangan Usaha	2004	2005	Peranan Sektor (%) *	Proyeksi PDRB 2006**	Proyeksi PDRB 2007**
	(Juta Rp)	(Juta Rp)		(Juta Rp)	(Juta Rp)
Pertanian	2.344.921	2.481.395	39,77	2.617.872	2.782.798
Pertambangan & Penggalian	185.209	198.489	3,18	209.406	222.598
Industri Pengolahan	251.770	256.100	4,10	270.186	287.207
Listrik, Gas Dan Air Minum	25.354	27.108	0,43	28.599	30.401
Bangunan	171.517	180.693	2,90	190.631	202.641
Perdagangan, Hotel Dan Restoran	1.200.584	1.254.313	20,10	1.323.300	1.406.668
Pengangkutan Dan Komunikasi	507.046	539.863	8,65	569.555	605.437
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	273.177	294.626	4,72	310.830	330.413
Jasa-Jasa	936.677	1.006.777	16,14	1.062.150	1.129.065
PDRB	5.896.255	6.239.364	100,00	6.582.529	6.997.228

Sumber: Bengkulu Dalam Angka 2005/2006

* Kontribusi Tiap-Tiap Sektor Terhadap PDRB Bengkulu tahun 2005

** Asumsi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,5% di tahun 2006 dan 6,3% di tahun 2007

IV.2. PEREKONOMIAN PROPINSI SUMATERA BARAT

Seperti halnya dengan Propinsi Bengkulu, PDRB Provinsi Sumatera Barat juga bertumpu pada Sektor Pertanian, dengan kontribusi sebesar 25,01 persen terhadap PDRB, disusul oleh Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 18,20 persen, Sektor Jasa sebesar 16,47 persen, Sektor Industri Pengolahan sebesar 13,06 persen, dan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 12,88 persen. Berdasarkan harga konstan tahun 2000, PDRB Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2004 adalah sebesar Rp27,57 triliun, sedangkan pada tahun 2005 adalah sebesar Rp29,15 triliun. Dengan menggunakan asumsi tingkat pertumbuhan riil 5,5 persen pada tahun 2006, PDRB Sumatera Barat diproyeksikan akan meningkat menjadi Rp30,76 triliun; sedangkan pada tahun 2007 dengan target pertumbuhan ekonomi 6,3 persen, PDRB Sumatera Barat akan meningkat menjadi Rp32,70 triliun. Adapun untuk proyeksi tiap sektor dapat dilihat lebih detail pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2
Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Sumatera Barat
(Harga Konstan Tahun 2000)

Lapangan Usaha	2004	2005	Peranan Sektor (%) *	Proyeksi PDRB 2006**	Proyeksi PDRB 2007**
	(Juta Rp)	(Juta Rp)		(Juta Rp)	(Juta Rp)
Pertanian	6.937.173	7.293.206	25,01	7.694.332	8.179.075
Pertambangan & Penggalian	923.379	951.883	3,26	1.004.236	1.067.503
Industri Pengolahan	3.629.456	3.808.287	13,06	4.017.743	4.270.861
Listrik, Gas Dan Air Minum	301.071	338.723	1,16	357.353	379.866
Bangunan	1.375.769	1.440.338	4,94	1.519.556	1.615.288
Perdagangan, Hotel Dan Restoran	5.006.640	5.305.757	18,20	5.597.574	5.950.221
Pengangkutan Dan Komunikasi	3.419.245	3.754.820	12,88	3.961.335	4.210.899
Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	1.376.938	1.464.103	5,02	1.544.628	1.641.940
Jasa-Jasa	4.608.466	4.802.365	16,47	5.066.495	5.385.684
PDRB	27.578.137	29.159.481	100,00	30.763.252	32.701.337

Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006

* Kontribusi Tiap-Tiap Sektor Terhadap PDRB Sumatera Barat tahun 2005

** Asumsi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,5% di tahun 2006 dan 6,3% di tahun 2007

IV.3. DAMPAK BENCANA TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH

Diantara dua propinsi yang menjadi wilayah yang terkena dampak bencana, kerugian paling besar diderita oleh Provinsi Bengkulu yang mencapai Rp3,24 miliar, atau mencakup 57 persen dari total kerugian keseluruhan. Sementara itu, total kerugian yang ditanggung Provinsi Sumatera Barat lebih rendah, yang mencapai Rp2,48 miliar, atau sekitar 43 persen,

Terdapat kesulitan dalam pencatatan kerugian di sektor perumahan, karena data yang tersedia hanya menunjukkan jenis kerusakan fisik dari perumahan di wilayah pasca gempa, dan tidak mendata kerugian yang dihadapi para korban gempa yang selama ini mengusahakan rumahnya, yang hingga laporan ini diturunkan, data besarnya kerugian di sektor perumahan tersebut belum dapat dipastikan.

Sementara pada sektor infrastruktur baik di propvinsi Bengkulu maupun Propvinsi Sumatera Barat, meskipun terdapat kerusakan yang cukup besar khususnya pada sub-sektor transportasi, besarnya nilai kerugian yang hingga laporan ini diturunkan masih perlu diklarifikasi lebih lanjut. Kerugian tersebut diakibatkan oleh kerusakan jalan, jembatan, serta prasarana pelabuhan.

Begitu pula dengan tidak tercatatnya kerugian pada sub-sektor energi serta pos dan telekomunikasi, dimana kerugian dipastikan terjadi meskipun tidak terlalu besar, mengingat adanya laporan dari lapangan mengenai listrik yang sempat mengalami pemadaman beberapa saat setelah terjadinya gempa pertama, dengan berhenti beroperasinya pembangkit PLN di wilayah Sumatera Bagian Utara, serta terjadinya gangguan pada jaringan telekomunikasi telepon.

Kejadian gempa juga berdampak pada sektor sosial, khususnya sub-sektor kesehatan, pendidikan dan agama, yang mencatat total perkiraan kerugian sebesar Rp80 juta untuk Provinsi Bengkulu dan Rp2,03 miliar untuk Provinsi Sumatera Barat, yang diakibatkan kerusakan pada fasilitas pendidikan dan kesehatan.

Di bidang perekonomian, dengan karakteristik perekonomian kedua propinsi yang masih bertumpu pada sektor pertanian, termasuk sub-sektor perikanan, yang memberikan kontribusi sebesar 39,77 persen dan 25,01 persen masing-masing untuk PDRB Propinsi Bengkulu dan Sumatera Barat. Meskipun demikian, tidak terlihat pengaruh yang besar pada produktivitas sektor pertanian, mengingat tidak ada laporan kerugian yang tercatat pada sektor tersebut dari instansi yang terkait.

Lain halnya dengan sektor perdagangan, yang dilaporkan mengalami kerugian sebesar Rp2,2 miliar di Provinsi Bengkulu dan Rp450 juta di Provinsi Sumatera Barat. Besarnya nilai kerugian ini dikarenakan beberapa daerah pertokoan serta pasar tradisional tidak dapat beroperasi untuk sementara waktu, yang disebabkan mengalami kerusakan yang parah. Oleh karenanya, kerugian dari sub-sektor perdagangan akan menurunkan PDRB daerah tersebut, mengingat cukup besarnya kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran, yang mencapai rentang 17 hingga 21 persen dari PDRB di kedua provinsi tersebut.

Adapun kontribusi masing-masing lapangan usaha di setiap propinsi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 3
Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha
(harga konstan tahun 2000, dalam miliar rupiah)

Propinsi	Bengkulu		Sumatera Barat	
Lapangan Usaha	2005	%	2005*	%
Pertanian	2,481,395	39.77	7,293,206	25.01
Pertambangan & Penggalian	198,489	3.18	951,883	3.26
Industri Pengolahan	256,1	4.10	3,808,287	13.06
Listrik, Gas dan Air Minum	27,108	0.43	338,723	1.16
Bangunan	180,693	2.90	1,440,338	4.94
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,254,313	20.10	5,305,757	18.20
Pengangkutan dan Komunikasi	539,863	8.65	3,754,820	12.88
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	294,626	4.72	1,464,103	5.02
Jasa-jasa	1,006,777	16.14	4,802,365	16.47
PDRB	6,239,364	100.00	29,159,481	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Catatan: * Angka sementara dari BPS

Berdasarkan pengamatan di lapangan, besar kerugian dapat dikendalikan karena cepatnya penanganan pascabencana gempa. Maka dari itu, pertumbuhan PDRB pada kedua provinsi diperkirakan tidak akan mengalami penurunan laju pertumbuhan yang signifikan. Hasil proyeksi dampak bencana gempabumi terhadap laju pertumbuhan PDRB wilayah yang terkena bencana mengindikasikan bahwa di Provinsi Bengkulu diperkirakan terjadi penurunan sebesar 0.029 persen dan di Provinsi Sumatera Barat sebesar 0,005 persen dari target yang telah ditetapkan. Pengaruh penurunan PDRB wilayah provinsi yang terkena bencana juga tidak mengindikasikan penurunan laju pertumbuhan perekonomian nasional yang signifikan, diperkirakan terjadi penurunan laju pertumbuhan PDB nasional sebesar 0,0002 persen dari target 6,3 persen yang ditetapkan di tahun 2007. Hasil penilaian terhadap dampak perekonomian regional dan nasional diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Estimasi Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan Besar Kerugian
(harga konstan tahun 2000, dalam miliar rupiah)

Propinsi / Nasional	2006	2007			
	PDRB **	PDRB **	Rasio PDRB terhadap PDB Nasional (%)	Besar Kerugian per Propinsi	Gap Penurunan Pertumbuhan PDRB (%)
Bengkulu	6.582,53	6.997,23	0,36	1,89	0,029
Sumatera Barat	30.763,25	32.701,34	1,67	1,45	0,005
Indonesia	1.845.771,98	1.962.055,61	100,00	3,34	0,0002

Catatan : ** Angka hasil estimasi oleh BAPPENAS serta lembaga terkait, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi 2006 dan 2007 mencapai 5,5% dan 6,3%.

*** Angka kerugian dideflasikan agar dapat dibandingkan dengan PDRB harga konstan tahun 2000.

Meskipun demikian, Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu yang terletak di zona pesisir yang rawan gempa dan tsunami tetap harus mewaspadaikan potensi bencana yang akan terjadi di masa depan. Untuk mencapai target pertumbuhan daerah, diperlukan upaya perencanaan preventif untuk menyelamatkan aset perekonomian yang mendukung pertumbuhan PDRB masing-masing kabupaten/kota yang terletak di wilayah pesisir yang rawan gempa tersebut, di dalam strategi pembangunan daerah masing-masing.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

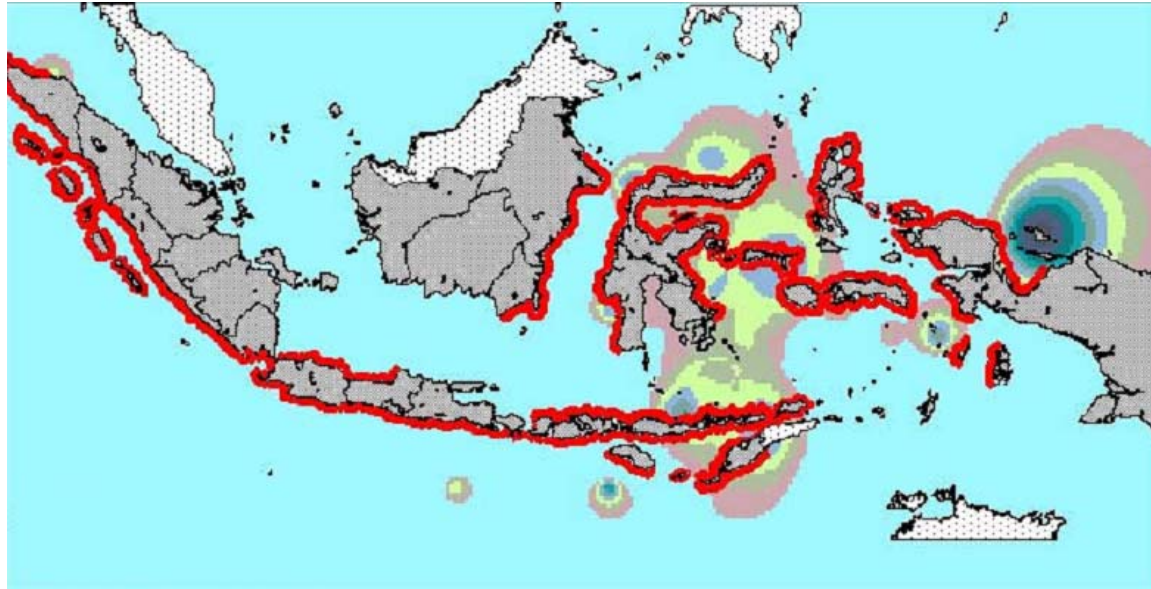
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

V.1. Kesimpulan

A. Bencana gempabumi Sumatera dan kesiapsiagaan menghadapi bencana

Berdasarkan kajian Pusat Informasi Riset Bencana Alam – Kementerian Negara Riset dan Teknologi; bumi Indonesia sangat dinamis dengan pergerakan lempeng dari berbagai arah, sehingga dalam setahun diperkirakan dapat terjadi >460 kali *gempa dalam* dengan kekuatan >4,0 SR. Berdasarkan informasi yang dihimpun selama periode 1900 – 2004 di Indonesia untuk gempa dengan kekuatan >7,0 SR dapat disimpulkan bahwa terdapat 212 gempa besar, terjadi di laut 182 kali (86%), di laut dan dangkal 153 kali (72%) dan yang berpotensi menimbulkan tsunami sekitar 86 kali (40%). Dari panjang garis pantai Indonesia sejumlah 81.000 km, lebih dari 50% garis pantai/pesisir yang rawan tsunami dan dapat menimbulkan ancaman bagi sekitar 20 juta penduduk wilayah pesisir. Tsunami di Indonesia adalah *tipe lokal* yang artinya a) sumbernya dekat dengan tempat bermukimnya masyarakat pesisir; b) tidak cukup banyak waktu untuk menghitung risiko tsunami; dan c) tidak cukup banyak waktu untuk menyampaikan peringatan. Pada prinsipnya korban bencana dapat bertambah secara signifikan apabila: a) tidak adanya pengetahuan mengenai karakteristik bencana; b) tidak terkendalinya pembangunan yang mengakibatkan kerentanan terhadap bencana meningkat; c) kurangnya informasi dan tiadanya sistem peringatan dini; dan d) ketidakberdayaan. Karena itu, selain diperlukan pemasangan peralatan untuk mendeteksi bencana, harus selalu dilakukan usaha peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami.

Gambar V.1
Zona Pesisir Rawan Tsunami



sumber: Pusat Informasi Riset Bencana Alam – Kementerian Negara Riset dan Teknologi

Riwayat gempa terakhir yang terjadi di wilayah Provinsi Sumatera Barat adalah gempa tanggal 28 April 2006 dengan kekuatan 4,8 SR. Daerah Provinsi Bengkulu tercatat sebagai wilayah yang rawan gempa, dan gempa terakhir yang terjadi di Provinsi Bengkulu adalah pada bulan Maret 2006 dengan kekuatan 5,1 SR namun tidak mengakibatkan korban jiwa. Selain itu, peta geologi Bengkulu dan hasil penelitian menunjukkan bahwa lapisan tanah di wilayah pesisir daerah Bengkulu dan sekitarnya terbentuk oleh endapan pasir dengan kepadatan yang bervariasi menurut kedalaman dan lapisan endapan rawa yang cukup tebal. Lapisan pasir yang tidak padat akan mengalami penurunan (ambles) ketika gempa bumi terjadi. Lebih jauh lagi, wilayah-wilayah di Bengkulu yang rentan amblesan akibat likuifikasi ketika gempa bumi dahsyat terjadi, dalam zona kerentanan tinggi, meliputi daerah dataran yang tersusun oleh endapan pasir di sepanjang Pantai Panjang, khususnya daerah dataran yang tersusun endapan pasir di sepanjang Pantai Panjang, yaitu daerah Lempuing, Penurunan, Padang Harapan, Kandang, Teluk Aepang, dan daerah di sekitar Danau Dendam Tak Sudah. Zona kerentanan sedang dan rendah meliputi daerah ketinggian yang tersusun oleh endapan vulkanik, seperti daerah Pagardewa, Pekan Sabtu, Dusun Besar, Kebon Tebeng, Sukarami, dan Kota Bengkulu. Karakteristik lapisan tanah untuk menerima kekuatan gempa tersebut, melalui penerapan likuifikasi, dapat digunakan untuk mitigasi dengan output akhir berupa peta zonasi kerentanan amblesan.

Pasca gempa bumi hari Selasa 12 September 2007 jam 18.10 wib tidak mengakibatkan jumlah korban yang signifikan, mungkin karena masyarakat belum atau dalam perjalanan kembali kerumah masing-masing, kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kegiatan perkantoran telah selesai serta kegiatan transaksi perdagangan agak berkurang menjelang shalat maghrib. Meskipun demikian, mengingat ancaman gempa susulan maupun gempa baru akibat pelepasan energi subduksi belum seimbang, kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah masih perlu ditingkatkan. LIPI-UNESCO dalam kerangka International Strategy for Disaster Reduction (ISDR) tahun 2006 melakukan kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana diantaranya di Kota Padang dan Kota Bengkulu. Dengan menggunakan indeks kesiapsiagaan, yaitu: pengetahuan, kebijakan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini dan kemampuan memobilisasi sumber daya untuk stakeholder rumah tangga, komunitas sekolah dan pemerintah kecamatan. Profil kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana di masing-masing ibukota provinsi adalah sebagai berikut:

1) Tingkat kesiapsiagaan di ibukota Provinsi Sumatera Barat (Kota Padang):

- Pemerintah telah melaksanakan fungsinya sebagai fasilitator pengetahuan untuk masyarakat dan komunitas sekolah, namun kebijakan untuk menerapkan pengetahuan tersebut pada komunitas sekolah dan pemerintah belum tersedia;
- Dalam perencanaan tanggap darurat, pemerintah kecamatan relatif siap, namun belum didukung oleh kesiapsiagaan di tingkat rumah tangga dan komunitas sekolah;
- Dalam sistem peringatan dini terhadap potensi bencana, pemerintah lebih lambat memberikan reaksi dibandingkan komunitas rumah tangga;
- Pemerintah mempunyai kemampuan memobilisasi sumber daya namun belum memperoleh cukup dukungan dari komunitas sekolah dan masyarakat umumnya, karena mekanismenya belum tersedia.

2) Tingkat kesiapsiagaan di ibukota Provinsi Bengkulu (Kota Bengkulu):

- Pemerintah belum sepenuhnya mampu berfungsi sebagai fasilitator pengetahuan kebencanaan kepada masyarakat dan komunitas sekolah, selain itu dukungan kebijakan belum tersedia;
- Dalam perencanaan tanggap darurat, kesiapsiagaan pemerintah, komunitas sekolah maupun masyarakat masih rendah;
- Dalam sistem peringatan dini terhadap potensi bencana, masyarakat lebih berperan sementara pemerintah belum dapat menyediakan dukungan yang memadai;
- Kemampuan memobilisasi sumber daya pada pemerintah, komunitas sekolah dan masyarakat masih rendah.

Melalui gambaran kesiapsiagaan di tingkat ibukota provinsi dapat diperoleh gambaran bahwa tingkat kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat di wilayah kabupaten/kota dalam menghadapi bencana belum signifikan. Berdasarkan usia angkatan kerja (15-49) tahun yang diasumsikan sebagai kelompok usia yang *dapat memberikan pertolongan pada situasi darurat* dapat digambarkan potensi sebagai berikut :

- Di Provinsi Sumatera Barat adalah 62,52% dari jumlah penduduk sebesar 3,2 juta jiwa;
- Di Provinsi Bengkulu adalah 75,50% dari jumlah penduduk sebesar 1,1 juta jiwa;
- Khususnya di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi sebagai daerah yang rawan gempa adalah 57,37% dari jumlah penduduk 300 ribu jiwa.

Potensi kuantitatif dan latar belakang pendidikan penduduk minimum SLTP dapat menjadi pertimbangan untuk penyusunan program kesiapsiagaan penanggulangan bencana termasuk mengurangi risiko bencana di wilayah pasca gempabumi Sumatera.

B. Prioritas pemulihan

Hasil penilaian kerusakan dan kerugian akibat gempabumi 12 September 2007 pada daerah pesisir Sumatra bagian barat mengindikasikan bahwa prioritas pemulihan perlu diarahkan pada sektor-sektor:

- 1) Perumahan dan prasarana permukiman: terutama bagi rumah roboh dan rusak berat serta fasilitas sanitasi untuk mencegah bertambahnya jumlah korban yang terserang penyakit pasca bencana;
- 2) Sarana dan prasarana infrastruktur: pemulihan jalan dan jembatan serta dermaga untuk mendukung fungsi lalu lintas penumpang dan barang;
- 3) Sarana dan prasarana sosial: pemulihan prasarana pendidikan, kesehatan dan peribadatan serta fasilitas lembaga sosial lainnya;
- 4) Sarana ekonomi produktif: pemulihan sektor perdagangan untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi regional;
- 5) Sarana pemerintahan, perkantoran, keuangan dan perbankan: untuk menjalankan fungsi pemerintahan dan meningkatkan pelayanan bagi masyarakat.

Rencana aksi pemulihan diharapkan dapat segera dikoordinasikan dan disusun oleh Pemerintah Provinsi Bengkulu, Jambi dan Sumatera Barat dalam waktu dekat, untuk mengoptimalkan dan memobilisasi sumber pendanaan bagi kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi di wilayah pasca bencana gempa bumi, serta penyusunan program pengurangan risiko bencana terutama untuk daerah pesisir barat pulau Sumatera.

V.2. Rekomendasi

A. Jangka Menengah

A1. Kerangka kebijakan dan peraturan

- Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, seluruh daerah harus menyusun Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Risiko Bencana (RAD-PRB) yang sensitif terhadap kondisi kebencanaan di daerah masing-masing. RAD-PRB tersebut sekaligus merupakan dokumen perencanaan yang komplemen terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).
- Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) perlu mengarus-utamakan upaya penanggulangan risiko bencana sebagai salah satu prioritas, seperti halnya telah menjadi prioritas nasional yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP).
- Diperlukan adanya peraturan daerah yang mengacu pada peraturan dan perundangan yang terkait dengan penanggulangan bencana termasuk upaya-upaya pengurangan risiko bencana, antara lain:
 - o Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang perlu didukung oleh peraturan mengenai penyediaan peta rawan bencana yang mudah diperoleh dan diakses oleh masyarakat dan sangat dibutuhkan sebagai bagian dari upaya penyebaran informasi kepada masyarakat;
 - o Undang-Undang No. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil perlu memperhatikan kerawanan wilayah pesisir terhadap bencana, termasuk peraturan mengenai sempadan pantai;
 - o Sesuai Undang-Undang No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan, pengelolaan hutan lestari perlu kembali digalakkan tidak hanya untuk menjaga kestabilan ekosistem melainkan juga sebagai salah satu upaya mitigasi bencana. Pengembangan hutan pantai sangat berperan dalam upaya mitigasi bencana, yaitu menjaga garis pantai dan tebing sungai dari erosi/abrasi, memecah energi gelombang laut terutama apabila terjadi gempa yang diikuti gelombang tsunami, memulihkan dan melestarikan sumber daya plasma nutfah, serta memulihkan daya dukung wilayah dan daya tampung lingkungan
- Diperlukan adanya peraturan mengenai bangunan tahan gempa dengan memperhatikan berbagai sumber dan besaran gempa yang pernah terekam, disertai kedalaman dan jenis patahan batuan. Terdapat 3 (tiga) kunci utama bangunan tahan gempa, yaitu:
 - o Untuk rumah tinggal tembokan sederhana, kunci ketahanan gempa adalah pemakaian balok fondasi (sloof), kolom praktis, dan ring balok yang dibuat dari beton bertulang dan disatukan dengan pasangan batanya.
 - o Kunci kedua adalah dengan memakai atap yang relatif ringan dan terikat dengan baik pada konstruksi atapnya. Rumah tradisional Sumatera Barat dengan atap sengnya dan Bali dengan atap alang-alangnya menunjukkan kearifan nenek moyang kita, hal mana seharusnya diteruskan ke generasi saat ini. Kedua daerah rawan gempa ini telah memilih jenis atap yang sesuai sehingga tidak mengakibatkan gaya inersia yang besar saat terjadi gempa.

- o Untuk gedung-gedung konstruksi beton, kunci keberhasilannya dalam menahan gempa terletak pada dua hal, yaitu menaruh kait sengkang yang cukup dengan ujung yang cukup panjang dan ditekuk 135° dan membuat tiang kolom beton lebih kuat daripada baloknya.

Ketiga prinsip tersebut diatas tidak akan efektif jika praktek pembangunan rumah dan bangunan di lapangan masih menggunakan pola lama, yaitu meminimalkan bahan bangunan untuk penghematan biaya. Lebih jauh lagi, pemerintah dan kelompok profesional Indonesia perlu lebih serius dalam menerapkan peraturan mengenai *seismic code* serta dalam mekanisme pemberian Izin Mendirikan Bangunan yang saat ini seringkali tidak ditaati.

- Bangunan eksisting, khususnya yang bersejarah dan tradisional, perlu mendapatkan perawatan (*maintenance*) yang lebih baik. Dari beberapa gempa yang terjadi di Indonesia, bangunan-bangunan lama peninggalan Belanda justru banyak yang tahan terhadap guncangan. Kalaupun rusak, tidak sampai roboh atau rusak berat. Bangunan-bangunan tersebut sebenarnya dapat lebih tahan terhadap guncangan jika dipelihara dengan lebih baik. Demikian juga dengan bangunan tradisional seperti rumah panggung, sebagian besar rusak/roboh dikarenakan kurangnya perawatan bangunan.

A2. Peningkatan kapasitas kelembagaan penanganan bencana

- Untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan penanganan bencana, dibutuhkan adanya perangkat kebijakan yang mampu mengakomodasi kegiatan penanganan bencana, yang meliputi:
 - o Standard Operating Procedure (SOP) untuk mobilisasi sumber daya,
 - o Sistem peringatan dini yang efektif dalam menyampaikan pesan secara cepat dan melibatkan berbagai komponen masyarakat, serta
 - o Pengembangan Pusat Operasi Penanggulangan Bencana.

A3. Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat

- Hal penting yang perlu dicatat adalah bahwa pada umumnya masyarakat tidak menyadari bahwa daerahnya rawan bencana, hingga akhirnya bencana terjadi. Pengalaman bencana semakin menyadarkan masyarakat tentang perlunya sistem peringatan bencana yang dapat dijadikan panduan dalam mengurangi resiko bencana. Oleh karena itu, sebelum suatu bencana terjadi, masyarakat perlu diberi suatu pemahaman jika daerahnya termasuk rawan bencana, termasuk apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi potensi bencana serta apa yang harus dilakukan jika suatu bencana terjadi.
- Peningkatan kesiapsiagaan tersebut juga perlu dilakukan di tingkat kelurahan, dan ditindak-lanjuti di tingkat kecamatan, yaitu melalui penyiapan instrumen kebijakan yang memuat rencana untuk keadaan darurat, sistem peringatan dini bencana, serta mobilisasi sumber daya.
- Selain perangkat kebijakan yang kuat, dibutuhkan partisipasi masyarakat secara luas untuk mendukung kesiapsiagaan masyarakat. Salah satu mekanisme partisipasi telah dicontohkan LIPI melalui Gerakan Kesiagaan Bencana Berbasis Masyarakat, yaitu strategi pendidikan

publik yang menjembatani kesenjangan sistem pemerintah yang bersifat instruktif, dengan gerakan partisipatif masyarakat untuk siaga bencana. Gerakan ini di luncurkan dengan nuansa nilai “Mari Bersahabat Dengan Alam”. Untuk Sumatera Barat, LIPI mengapresiasi nilai adat leluhur “Alam Takambang Jadi Guru” yang dalam sosialisasinya dengan pemerintah daerah, telah mendapatkan respons yang sangat positif. Strategi pendidikan publik, seperti yang dikemas oleh LIPI, dapat dilakukan melalui tiga kegiatan utama, yaitu kampanye massal, pendidikan non formal untuk jangka pendek serta pendidikan formal untuk jangka panjang.

- LSM memiliki potensi peran yang cukup besar sehingga perlu untuk terus dilibatkan, khususnya dalam pemberian informasi dan pengetahuan mengenai penanggulangan risiko bencana kepada masyarakat. LSM perlu memiliki program yang mendukung peningkatan kapasitas kecamatan dan perencanaan desa berbasis masyarakat, memberikan perhatian khusus terhadap upaya mengurangi resiko bencana maupun dukungan terhadap kesiapsiagaan masyarakat untuk mengantisipasi bencana.
- Selain bantuan keterampilan, pengetahuan dan informasi, bantuan lain yang dapat diberikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan tapak perumahan, termasuk rencana membuat jalur evakuasi, hunian sementara/pengungsian di titik tujuan evakuasi, yang dapat menyimpan cadangan kebutuhan penduduk dalam keadaan darurat.

B. Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, dibutuhkan program pembangunan yang berbasis pengurangan risiko bencana melalui peningkatan kapasitas pemerintah dan masyarakat dalam hal:

- o Sumber Daya Manusia melalui pendidikan formal, pelatihan penanganan tanggap darurat, persiapan tanggap darurat di rumah tangga dan sekolah
- o Peraturan, yaitu peraturan daerah yang ditetapkan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah, dan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah serta masyarakat secara luas dalam upaya penanggulangan bencana;
- o Pendanaan, yaitu kesiapan pendanaan mulai dari proses pra bencana (preventif, sebelum bencana terjadi), tanggap darurat (saat bencana terjadi), dan pasca bencana (setelah bencana terjadi).



LAMPIRAN



REKAPITULASI

**PERKIRAAN KERUSAKAN DAN KERUGIAN
PASCAGEMPA DI PROVINSI BENGKULU
DAN PROVINSI SUMATERA BARAT
12 SEPTEMBER 2007**

REKAPITULASI PERKIRAAN VOLUME KERUSAKAN
PASCA GEMPA WILAYAH SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
PROVINSI BENGKULU DAN SUMATERA BARAT
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

NO	SEKTOR/ SUBSEKTOR	VOLUME KERUSAKAN									TOTAL	KETERANGAN (SUMBER DATA)
		UNIT	PROVINSI BENGKULU				PROVINSI SUMATERA BARAT					
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	TOTAL	RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	TOTAL		
A	PERUMAHAN											
	1 Perumahan	unit	7,360	10,522	35,041	52,923	10,915	10,505	14,392	35,812	88,735	Data Bakornas
B	INFRASTRUKTUR											
	1 Transportasi											
	a Jalan	ruas	-	9	-	9	-	33	-	33	42	Data Dep. PU
	b Jembatan	buah	-	6	-	6	15	5	-	20	26	Data Dep. PU
	c Pelabuhan											
	- Bangunan Pelabuhan	buah	-	-	2	2	-	8	1	9	11	Data Dep. PU
	- Distrik Navigasi	buah	-	-	-	-	-	10	-	10	10	Data Dep. PU
	d Bandara	buah	-	-	2	2	-	-	1	1	3	Data Dep. PU
	2 Energi											
	- Jaringan listrik	kms	113	-	-	113	-	10	-	10	124	Data PLN
	- Gardu listrik	unit	-	-	56	56	-	-	22	22	78	Data PLN
	- Trafo	buah	12	-	-	12	-	19	37	56	68	Data PLN
	- Sambungan listrik	kms	12	-	-	12	-	-	15	15	27	Data PLN
	- Panel listrik	buah	-	-	-	-	-	-	248	248	248	Data PLN
	- Tiang listrik	buah	-	-	-	-	-	1	-	1	1	Data PLN
	- Generator	buah	-	-	-	-	-	3	-	3	3	Data PLN
	- Instalasi BBM	lot	-	-	3	3	-	-	-	-	3	Data PLN
	- Power house	m ²	-	-	250	250	-	-	-	-	250	Data PLN
	- Rumah instalasi	m ²	-	-	100	100	-	-	-	-	100	Data PLN
	- Bak air	m ²	-	-	20	20	-	-	-	-	20	Data PLN
	- Kantor Administrasi	m ²	-	-	-	-	-	-	30	30	30	Data PLN
	3 Infrastruktur Sumber Daya Air											
	a Irigasi											
	- Daerah Irigasi	D.I	-	5	-	5	-	-	-	-	5	Data Dep. PU
	- Chek dam	buah	-	-	-	-	-	2	-	2	2	Data Dep. PU
	- Kantor	m ²	-	-	-	-	-	3,600	-	3,600	3,600	Data Dep. PU
	b Sungai/pengendalian banjir											
	- Sungai	m'	-	4,975	-	4,975	-	-	-	-	4,975	Data Dep. PU
	- Danau	unit	-	1	-	1	-	-	-	-	1	Data Dep. PU
	c Rawa dan pantai											
	- Daerah rawa	unit	-	3	-	3	-	-	-	-	3	Data Dep. PU
	- Pengaman pantai	m'	-	3,250	-	3,250	-	-	-	-	3,250	Data Dep. PU

REKAPITULASI PERKIRAAN VOLUME KERUSAKAN
PASCA GEMPA WILAYAH SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
PROVINSI BENGKULU DAN SUMATERA BARAT
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

NO	SEKTOR/ SUBSEKTOR	VOLUME KERUSAKAN								TOTAL	KETERANGAN (SUMBER DATA)	
		UNIT	PROVINSI BENGKULU				PROVINSI SUMATERA BARAT					
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	TOTAL	RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN			TOTAL
C	SOSIAL											
1	Kesehatan											
	a Fasilitas Kesehatan	unit	3	3	11	17	-	-	-	-	17	Data bakornas
	b Rumah sakit	unit	-	2	3	5	-	4	-	4	9	Data Dep. Kesehatan
	c Puskesmas	unit	-	29	12	41	-	2	3	5	46	Data Dep. Kesehatan
	d Puskesmas Pembantu	unit	-	57	20	77	-	3	5	8	85	Data Dep. Kesehatan
	e Polindes	unit	-	36	-	36	-	9	4	13	49	Data Dep. Kesehatan
	f Rumah dokter	unit	-	29	2	31	-	4	2	6	37	Data Dep. Kesehatan
	g Rumah paramedis	unit	-	49	3	52	-	-	6	6	58	Data Dep. Kesehatan
	h Institusi pendidikan kesehatan	unit	-	2	-	2	-	-	-	-	2	Data Dep. Kesehatan
	i Kantor Dinas Kesehatan	unit	-	2	-	2	-	-	-	-	2	Data Dep. Kesehatan
	j Bapelkesda	unit	-	-	1	1	-	-	-	-	1	Data Dep. Kesehatan
	k Labkesda	unit	-	-	1	1	-	-	-	-	1	Data Dep. Kesehatan
	l Gudang Farmasi	unit	-	-	-	-	-	1	1	2	2	Data Dep. Kesehatan
2	Pendidikan											
	a TK	unit	-	-	-	-	-	2	-	2	2	Data Dep. Pendidikan Nasional
	b SD	unit	-	-	-	-	-	588	57	645	645	Data Dep. Pendidikan Nasional
	c MI	unit	-	12	8	20	-	3	1	4	24	Data Dep. Agama, Unit kerusakan
		RKB/Ruang	-	64	78	142	N/A	N/A	N/A	-	142	Data Dep. Agama, Ruang/RKB dalam unit kerusakan
	d SMP	unit	-	-	-	-	-	203	27	230	230	Data Dep. Pendidikan Nasional
	e MTs	unit	-	8	13	21	-	4	-	4	25	Data Dep. Agama, Unit kerusakan
		RKB/Ruang	-	61	81	142	N/A	N/A	N/A	-	142	Data Dep. Agama, Ruang/RKB dalam unit kerusakan
	f SMA	unit	-	1	-	1	-	165	39	204	205	Data Dep. Pendidikan Nasional
	g MAN	unit	-	6	5	11	-	165	39	204	215	Data Dep. Agama, Unit kerusakan
		RKB/Ruang	-	43	35	78	N/A	N/A	N/A	-	78	Data Dep. Agama, Ruang/RKB dalam unit kerusakan
	h Pondok Pesantren	unit	-	3	-	3	-	-	-	-	3	Data Dep. Agama, Unit kerusakan
		RKB/Ruang	-	12	2	14	-	-	-	-	14	Data Dep. Agama, Ruang/RKB dalam unit kerusakan

REKAPITULASI PERKIRAAN VOLUME KERUSAKAN
PASCA GEMPA WILAYAH SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
PROVINSI BENGKULU DAN SUMATERA BARAT
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

NO	SEKTOR/ SUBSEKTOR	VOLUME KERUSAKAN								TOTAL	KETERANGAN (SUMBER DATA)	
		UNIT	PROVINSI BENGKULU				PROVINSI SUMATERA BARAT					
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	TOTAL	RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN			TOTAL
	3 Agama											
	a Rumah Ibadah											
	- Masjid	unit	139	17	16	172	-	380	-	380	552	Data Dep. Agama dan Pemda
	- Mushalla	unit	1	-	-	1	-	-	-	-	1	Data Dep. Agama dan Pemda
	- Gereja	unit	-	2	-	2	-	-	-	-	2	Data Dep. Agama dan Pemda
	- Pura	unit	-	2	-	2	-	-	-	-	2	Data Dep. Agama dan Pemda
	b Kantor											
	- Depag	unit	-	2	-	2	-	6	-	6	8	Data Dep. Agama dan Pemda
	- KUA	unit	-	7	11	18	-	-	-	-	18	Data Dep. Agama dan Pemda
4 Lembaga Sosial												
a Panti Asuhan Pemerintah	Unit	-	1	-	1	-	3	5	8	9	Data Dep. Sosial	
b Panti Asuhan Swasta	Unit	-	-	-	-	-	14	2	16	16	Data Dep. Sosial	
D	EKONOMI											
	1 Perdagangan											
	a Pasar	Unit	-	13	15	28	-	-	-	-	28	Data Dep. Perdagangan
	b Ruko	Unit	-	7	-	7	-	15	22	37	44	Data Dep. Perdagangan, Pemda, Bakornas
	c Perkantoran	Unit	-	-	-	-	-	92	38	130	130	Data Dep. Perdagangan, Pemda, Bakornas
	2 Perikanan											
	a Alat tangkap ikan	Unit	2,863	-	-	2,863	-	-	-	-	2,863	Data Dep. Kelautan dan Perikanan
	b Sarana TPI	Unit	-	-	3	3	-	-	-	-	3	Data Dep. Kelautan dan Perikanan
	c Perahu	Unit	19	80	-	99	-	-	-	-	99	Data Dep. Kelautan dan Perikanan
	3 Perbankan											
a Gedung Bank	Unit	-	-	-	-	-	3	-	3	3	Data Pemda	
E	LINTAS SEKTOR											
1	Gedung/ Kantor Pemerintah	Unit	48	211	149	408	-	26	-	26	434	Data Pemda Provinsi/Kab, Dep. PU, Bakornas

REKAPITULASI PERKIRAAN NILAI KERUSAKAN DAN KERUGIAN
PASCA GEMPA WILAYAH SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
PROVINSI BENGKULU DAN SUMATERA BARAT
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

NO	SEKTOR/ SUBSEKTOR	NILAI KERUSAKAN				NILAI KERUGIAN				TOTAL		KEPEMILIKAN			
		PROVINSI BENGKULU		PROVINSI SUMATERA BARAT		PROVINSI BENGKULU		PROVINSI SUMATERA BARAT				PEMERINTAH		SWASTA	
		(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
A	PERUMAHAN	449,448,750,000	23.80	391,845,250,000	20.75	-	-	-	-	841,294,000,000	44.55	-	-	841,294,000,000	44.55
B	INFRASTRUKTUR	179,624,766,640	9.51	51,690,599,693	2.74	-	-	-	-	231,315,366,333	12.25	196,300,362,333	10.39	35,015,004,000	1.85
	1 Transportasi	55,930,122,500		39,014,691,243		-		-		94,944,813,743		94,944,813,743		-	
	2 Energi	3,669,644,140		2,047,908,450		-		-		5,717,552,590		5,717,552,590		-	
	3 Pos dan Telekomunikasi	-		-		-		-		-		-		-	
	4 Infrastruktur Sumber Daya Air	120,025,000,000		10,628,000,000		-		-		130,653,000,000		95,637,996,000		35,015,004,000	
C	SOSIAL	85,899,000,000	4.55	325,997,448,000	17.26	80,000,000	0.00	2,031,000,000	0.11	414,007,448,000	21.92	351,491,317,360	18.61	62,516,130,640	3.31
	1 Kesehatan	11,100,000,000		4,495,000,000		-		100,000,000		15,695,000,000		15,695,000,000		-	
	2 Pendidikan	11,239,000,000		222,128,000,000		80,000,000		1,931,000,000		235,378,000,000		235,378,000,000		-	
	3 Agama	62,085,000,000		81,177,000,000		-		-		143,262,000,000		94,123,134,000		49,138,866,000	
	4 Lembaga Sosial	1,475,000,000		18,197,448,000		-		-		19,672,448,000		6,295,183,360		13,377,264,640	
D	EKONOMI	26,144,750,000	1.38	83,800,000,000	4.44	2,202,000,000	0.12	450,000,000	0.02	112,596,750,000	5.96	102,052,000,000	5.40	10,544,750,000	0.56
	1 Perdagangan	17,400,000,000		82,000,000,000		2,202,000,000		450,000,000		102,052,000,000		102,052,000,000		-	
	2 Periklanan	8,744,750,000		-		-		-		8,744,750,000		-		8,744,750,000	
	3 Perindustrian	-		-		-		-		-		-		-	
	4 Perbankan	-		1,800,000,000		-		-		1,800,000,000		-		1,800,000,000	
E	LINTAS SEKTOR	262,396,795,000	13.89	26,000,000,000	1.38	960,000,000	0.05	-	-	289,356,795,000	15.32	289,356,795,000	15.32	-	-
TOTAL		1,003,514,061,640	53.14	879,333,297,693	46.56	3,242,000,000	0.17	2,481,000,000	0.13	1,888,570,359,333	100.00	939,200,474,693	49.73	949,369,884,640	50.27
TOTAL NILAI KERUSAKAN DAN KERUGIAN		1,882,847,359,333				5,723,000,000				1,888,570,359,333		939,200,474,693		949,369,884,640	
GRAND TOTAL		1,888,570,359,333										1,888,570,359,333			

REKAPITULASI
PERKIRAAN NILAI KERUSAKAN DAN KERUGIAN MASING-MASING PROVINSI

NO	PROVINSI	KERUSAKAN	KERUGIAN	KERUGIAN DAN KERUGIAN	PROSENTASE
1	PROVINSI BENGKULU	1,003,514,061,640	3,242,000,000	1,006,756,061,640	53.31%
2	PROVINSI SUMATERA BARAT	879,333,297,693	2,481,000,000	881,814,297,693	46.69%
TOTAL		1,882,847,359,333	5,723,000,000	1,888,570,359,333	100.00%



INVENTARISASI

**DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
PROVINSI BENGKULU**

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
P R O V I N S I B E N G K U L U
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
PERUMAHAN										449,448,750,000	-	449,448,750,000		
1. Perumahan										449,448,750,000	-	449,448,750,000		
	A Perumahan												Sebagian besar perumahan adalah permanen. Harga satuan nilai kerusakan perumahan : - rusak berat/total/roboh sebesar 15 juta - rusak sedang sebesar 10 juta - rusak ringan sebesar 5 juta Asumsi nilai kerugian : Dihitung 15 % dari nilai kerusakan rumah yang rusak TOTAL	
		Kota Bengkulu	308	2,117	6,312	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	57,350,000,000		57,350,000,000		Bakornas 26 September
		Kab. Bengkulu Utara	1,647	7,586	23,652	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	218,825,000,000		218,825,000,000		Bakornas 26 September
		Kab. Mukomuko	5,334	709	4,369	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	108,945,000,000		108,945,000,000		Bakornas 26 September
		Kab. Seluma	5	44	371	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	2,370,000,000		2,370,000,000		Bakornas 26 September
		Kab. Kepahiyang	65	39	322	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	2,975,000,000		2,975,000,000		Bakornas 26 September
		Kab. Lebong	0	27	4	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	290,000,000		290,000,000		Bakornas 26 September
		Kab. Kaur	1	0	11	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	70,000,000		70,000,000		Bakornas 26 September
	B Prasarana Lingkungan													
		Kota Bengkulu	308	2,117	6,312	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	8,602,500,000		8,602,500,000		Bakornas 26 September
		Kab. Bengkulu Utara	1,647	7,586	23,652	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	32,823,750,000		32,823,750,000		Bakornas 26 September
		Kab. Mukomuko	5,334	709	4,369	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	16,341,750,000		16,341,750,000		Bakornas 26 September
		Kab. Seluma	5	44	371	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	355,500,000		355,500,000		Bakornas 26 September
		Kab. Kepahiyang	65	39	322	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	446,250,000		446,250,000		Bakornas 26 September
		Kab. Lebong	0	27	4	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	43,500,000		43,500,000		Bakornas 26 September
		Kab. Kaur	1	0	11	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	10,500,000		10,500,000		Bakornas 26 September
INFRASTRUKTUR										179,624,766,640	0	179,624,766,640		
1. Transportasi										55,930,122,500	0	55,930,122,500		
	A Transportasi Darat													
	1 Jalan													
	a Ruas jalan Sungai Hitam - Kerkap - Lais Km. 7+000 s/d 49+000	Kab. Bengkulu Utara								3,493,500,000		3,493,500,000		Dep. PU
	- Base A			3,600		m3		360,000		1,296,000,000				
	- AC - BC			600		m3		1,900,000		1,140,000,000				
	- AC - WC			12,000		m3		75,000		900,000,000				
	- Pasangan batu kali			350		m3		450,000		157,500,000				
	b Ruas jalan Lais - Bitunan - Ketahun	Kab. Bengkulu Utara								5,158,200,000		5,158,200,000		Dep. PU
	- Timbunan biasa			5,040		m3		90,000		453,600,000				
	- selected material			3,360		m3		180,000		604,800,000				
	- Base B			1,280		m3		360,000		460,800,000				
	- Base A			2,400		m3		400,000		960,000,000				
	- AC - BC			600		m3		1,900,000		1,140,000,000				
	- AC - WC			12,000		m2		75,000		900,000,000				
	- Bronjong			1,200		m3		420,000		504,000,000				
	- Pasangan batu kali			300		m3		450,000		135,000,000				
	c Ruas jalan Bitunan - O.1 Ketahun Km. 60+000 s/d 71+000	Kab. Bengkulu Utara								8,067,000,000		8,067,000,000		Dep. PU
	- selected material			6,300		m3		180,000		1,134,000,000				
	- Base B			4,500		m3		360,000		1,620,000,000				
	- Base A			3,600		m3		400,000		1,440,000,000				
	- AC - BC			900		m3		1,900,000		1,710,000,000				
	- AC - WC			18,000		m2		75,000		1,350,000,000				
	- Bronjong			1,400		m3		420,000		588,000,000				
	- Pasangan batu kali			500		m3		450,000		225,000,000				
	d Ruas jalan Ketahun - Sebelat Km. 92+000 s/d 116+000	Kab. Bengkulu Utara								6,696,000,000		6,696,000,000		Dep. PU
	- selected material			9,800		m3		180,000		1,764,000,000				
	- Base B			3,000		m3		360,000		1,080,000,000				
	- Base A			2,400		m3		400,000		960,000,000				
	- AC - BC			600		m3		1,900,000		1,140,000,000				
	- AC - WC			12,000		m2		75,000		900,000,000				
	- Bronjong			1,600		m3		420,000		672,000,000				
	- Pasangan batu kali			400		m3		450,000		180,000,000				
	e Ruas Jalan Ketahun - Sebelat - Ipuh Km. 116+000 s/d 121+000	Kab. Mukomuko								8,023,500,000		8,023,500,000		Dep. PU
	- selected material			9,625		m3		180,000		1,732,500,000				
	- Base B			4,125		m3		360,000		1,485,000,000				
	- Base A			3,300		m3		400,000		1,320,000,000				
	- AC - BC			825		m3		1,900,000		1,567,500,000				
	- AC - WC			16,500		m2		75,000		1,237,500,000				
	- Bronjong			1,300		m3		420,000		546,000,000				
	- Pasangan batu kali			300		m3		450,000		135,000,000				
	f Ruas Jalan Ipuh - Bantal - Mukomuko	Kab. Mukomuko								1,072,500,000		1,072,500,000		Dep. PU

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
P R O V I N S I B E N G K U L U
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
	- selected material			525		m3		180,000		94,500,000				
	- Base B			375		m3		360,000		135,000,000				
	- Base A			300		m3		400,000		120,000,000				
	- AC - BC			75		m3		1,900,000		142,500,000				
	- AC - WC			1,500		m2		75,000		112,500,000				
	- Bronjong			900		m3		420,000		378,000,000				
	- Pasangan batu kali			200		m3		450,000		90,000,000				
	g Ruas jalan Mukomuko - Batas Sumbar	Kab. Mukomuko								449,700,000		449,700,000		Dep. PU
	- selected material			315		m3		180,000		56,700,000				
	- Base B			225		m3		360,000		81,000,000				
	- Base A			180		m3		400,000		72,000,000				
	- AC - BC			45		m3		1,900,000		85,500,000				
	- AC - WC			900		m2		75,000		67,500,000				
	- Bronjong			100		m3		420,000		42,000,000				
	- Pasangan batu kali			100		m3		450,000		45,000,000				
	h Ruas jalan Betungan - Tais Km. 58+000	Seluma								991,200,000		991,200,000		Dep. PU
	- Galian Biasa			17,500		m3		33,000		577,500,000				
	- selected material			90		m3		180,000		16,200,000				
	- Base B			75		m3		360,000		27,000,000				
	- Base A			120		m3		400,000		48,000,000				
	- AC - BC			30		m3		1,900,000		57,000,000				
	- AC - WC			600		m2		75,000		45,000,000				
	- Bronjong			150		m3		420,000		63,000,000				
	- Pasangan batu kali			350		m3		450,000		157,500,000				
	i Ruas jalan Tais - Maras	Seluma								1,700,000,000		1,700,000,000		Dep. PU
	- Galian Biasa			15,000		m3		33,000		495,000,000				
	- selected material			300		m3		180,000		54,000,000				
	- Base B			200		m3		360,000		72,000,000				
	- Base A			120		m3		400,000		48,000,000				
	- AC - BC			30		m3		1,900,000		57,000,000				
	- AC - WC			600		m2		75,000		45,000,000				
	- Box Culvert			16		m'		35,000,000		560,000,000				
	- Bronjong			450		m3		420,000		189,000,000				
	- Pasangan batu kali			400		m3		450,000		180,000,000				
2 Jembatan														
a Penanganan 12 Oprit Jembatan	Kab. Bengkulu Utara dan Mukomuko									6,933,000,000		6,933,000,000		Dep. PU
	- Selected Material			6,300		m3		180,000		1,134,000,000				
	- Base B			3,150		m3		360,000		1,134,000,000				
	- Base A			2,520		m3		400,000		1,008,000,000				
	- AC-BC			630		m3		1,900,000		1,197,000,000				
	- AC-WC			12,600		m2		75,000		945,000,000				
	- Bronjong			2,000		m3		420,000		840,000,000				
	- Pasangan Batu Kali			1,500		m3		450,000		675,000,000				
b Perbaikan Konstruksi Jembatan Air Lais Besar	Kab. Bengkulu Utara									1,856,887,500		1,856,887,500		Dep. PU
	- Pengembalian Kondisi Bang. Atas Jembatan			4		btg		406,500,000		1,626,000,000				
	- Beton K-175			8		m3		900,000		6,750,000				
	- Beton K-250			13		m3		1,139,000		14,237,500				
	- Baja Tulangan U-24			2,100		Kg		14,000		29,400,000				
	- Pasangan Batu Kali			250		m3		450,000		112,500,000				
	- Pembongkaran Beton			16		m3		250,000		4,000,000				
	- Elastomer			32		bh		2,000,000		64,000,000				
b Perbaikan Jembatan Air Padang Km. 55+400	Kab. Bengkulu Utara									1,067,900,000		1,067,900,000		Dep. PU
	- Pengembalian Kondisi Bang. Atas Jembatan			1		btg		854,000,000		854,000,000				
	- Baut + Mur Jembatan			1,900		m3		25,000		47,500,000				
	- Elastomer			32		m3		2,000,000		64,000,000				
	- Pembongkaran Beton			16		Kg		250,000		4,000,000				
	- Beton K-175			8		m3		900,000		6,750,000				
	- Baja Tulangan U-24			1,725		m3		14,000		24,150,000				
	- Pasangan Batu Kali			150		bh		450,000		67,500,000				
c Jembatan Air besi	Kab. Bengkulu Utara									1,008,650,000		1,008,650,000		Dep. PU

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
P R O V I N S I B E N G K U L U
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
	- Pengembalian Kondisi Bang. Atas Jembatan			1		btg		835,000,000		835,000,000				
	- Elastomer			12		m3		2,000,000		24,000,000				
	- Pembongkaran Beton			16		Kg		250,000		4,000,000				
	- Beton K-175			8		m3		900,000		6,750,000				
	- Baja Tulangan U-24			1,725		m3		14,000		24,150,000				
	- Pasangan Batu Kali			255		bh		450,000		114,750,000				
	d Jembatan Air Rami	Kab. Mukomuko								1,869,050,000		1,869,050,000		Dep. PU
	- Pengembalian Kondisi Bang. Atas Jembatan			2		btg		854,000,000		1,708,000,000				
	- Baut Angkur			8		bh		75,000		600,000				
	- Elastomer			24		bh		2,000,000		48,000,000				
	- Pembongkaran Beton			16		m3		250,000		4,000,000				
	- Beton K-175			7		m3		900,000		5,850,000				
	- Baja Tulangan U-24			900		Kg		14,000		12,600,000				
	- Pasangan Batu Kali			200		m3		450,000		90,000,000				
	e Jembatan Air Sebelat - Km. 132	Kab. Mukomuko								2,368,292,500		2,368,292,500		Dep. PU
	- Pengembalian Kondisi Bang. Atas Jembatan			4		btg		525,000,000		2,100,000,000				
	- Baut Angkur			8		bh		75,000		600,000				
	- Elastomer			16		bh		250,000		4,000,000				
	- Pembongkaran Beton			48		m3		2,000,000		96,000,000				
	- Beton K-175			8		m3		1,139,000		8,542,500				
	- Baja Tulangan U-24			1,725		Kg		14,000		24,150,000				
	- Pasangan Batu Kali			300		m3		450,000		135,000,000				
	f Jembatan Air Serangai Km. 74+000	Kab. Mukomuko								974,742,500		974,742,500		Dep. PU
	- Pengembalian Kondisi Bang. Atas Jembatan			1		btg		835,000,000		835,000,000				
	- Baut Angkur			4		bh		75,000		300,000				
	- Elastomer			16		bh		250,000		4,000,000				
	- Pembongkaran Beton			12		m3		2,000,000		24,000,000				
	- Beton K-175			8		m3		1,139,000		8,542,500				
	- Baja Tulangan U-24			1,725		Kg		14,000		24,150,000				
	- Pasangan Batu Kali			175		m3		450,000		78,750,000				
	B Transportasi Laut / ASDP													
	a Dermaga Penyeberangan, Pulau Baai	Kab. Bengkulu Utara												
	- Causeway				1	unit			350,000,000	350,000,000		350,000,000		Dep. PU
	b Dermaga Penyeberangan, Kabyapu	Kab. Bengkulu Utara												
	- Breasthing Dolphin dan Fender				1	unit			150,000,000	150,000,000		150,000,000		Dep. PU
	C Transportasi Udara													
	a Bandara Fatmawati - Bengkulu	Kota Bengkulu												
	- Bangunan Operasional 1200 m2				1	unit			500,000,000	500,000,000		500,000,000		Dep. PU
	- Bangunan Terminal 2500 m2				1	unit			300,000,000	300,000,000		300,000,000		Dep. PU
	b Bandara Muko-Muko Bengkulu	Kab. Mukomuko												
	- Gedung Kantor				80	m2			25,000,000	2,000,000,000		2,000,000,000		Dep. PU
	- Bangunan Terminal				50	m2			15,000,000	750,000,000		750,000,000		Dep. PU
	- Rumah Dinas tipe 36 (72 m2)				2	unit			50,000,000	100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Genset kapasitas 5 KVA				1	unit			50,000,000	50,000,000		50,000,000		Dep. PU
2 Energi (Listrik)										3,669,644,140	0	3,669,644,140		
	1 SUTM	Provinsi Bengkulu	113			kms	20,500,000			2,321,625,000		2,321,625,000		PLN
	2 Gardu Tiang listrik	Provinsi Bengkulu			56	unit			4,000,000.00	224,000,000		224,000,000		PLN
	3 Trafo 50 kVA	Provinsi Bengkulu	8			buah	38,875,000			311,000,000		311,000,000		PLN
	4 Trafo 100 kVA	Provinsi Bengkulu	2			buah	45,612,000			91,224,000		91,224,000		PLN
	5 Trafo 160 kVA	Provinsi Bengkulu	2			buah	57,520,000			115,040,000		115,040,000		PLN
	6 SUTR A3C 70 mm2	Provinsi Bengkulu	0.5			kms	18,750,600			9,375,300		9,375,300		PLN
	7 SUTR LVTC	Provinsi Bengkulu	12			kms	34,078,800			402,129,840		402,129,840		PLN

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
P R O V I N S I B E N G K U L U
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
	8 Instalasi BBM Rusak	Provinsi Bengkulu			3	lot			2,000,000	6,000,000		6,000,000		PLN
	9 Power house	Provinsi Bengkulu			250	m2			275,000	68,750,000		68,750,000		PLN
	10 Rumah instalasi	Provinsi Bengkulu			100	m2			1,150,000	115,000,000		115,000,000		PLN
	11 Bak air	Provinsi Bengkulu			20	m2			275,000	5,500,000		5,500,000		PLN
4 Infrastruktur Sumber Daya										120,025,000,000	0	120,025,000,000		
	A IRIGASI													
	1 D.I. Lais Khuro Tidur	Kab. Bengkulu Utara		1		unit		500,000,000		500,000,000		500,000,000		Dep. PU
	- Rumah penjaga : 5 unit													
	- Pelapis saluran : 100 m'													
	2 D.I. Air Alas	Kab. Seluma		1		unit		1,500,000,000		1,500,000,000		1,500,000,000		Dep. PU
	- Saluran induk : 500 m'													
	- Saluran tertutup 60 m'													
	- bangunan air : 4 buah													
	- Pelapis saluran : 200 m'													
	3 D.I. Muko-Muko Kiri	Kab. Mukomuko		1		unit		60,000,000,000		60,000,000,000		60,000,000,000		Dep. PU
	- Saluran primer & sekunder : 1500 m'													
	- Gorong-gorong : 4 buah													
	- Talang : 2 buah													
	- Pelapis saluran : 500 m'													
	4 D.I. Melati	Kab. Bengkulu Utara		1		unit		400,000,000		400,000,000		400,000,000		Dep. PU
	5 D.I. Air Nasal	Kab. Kaur		1		unit		2,500,000,000		2,500,000,000		2,500,000,000		Dep. PU
	B Pengendalian Banjir													
	1 Sungai Air Bengkulu	Kota Bengkulu		500		m'				150,000,000		150,000,000		Dep. PU
	2 Danau Dendam	Kota Bengkulu		1		unit		850,000,000		850,000,000		850,000,000		Dep. PU
	- Intake : 2 buah													
	- Tanggul : 1200 m'													
	3 Sungai Air Sindur - tanggul	Kab. Seluma		300		m'				1,700,000,000		1,700,000,000		Dep. PU
	4 Sungai Air Jenggalu - tanggul	Kab. Seluma		500		m'				5,000,000,000		5,000,000,000		Dep. PU
	5 Sungai Air Talo - tanggul	Kab. Seluma		275		m'				1,500,000,000		1,500,000,000		Dep. PU
	6 Sungai Air Ngalam - tanggul	Kab. Seluma		350		m'				3,500,000,000		3,500,000,000		Dep. PU
	7 Sungai Air Maras - tanggul	Kab. Seluma		300		m'				2,300,000,000		2,300,000,000		Dep. PU
	8 Sungai Air Muar - tanggul	Kab. Mukomuko		350		m'				3,000,000,000		3,000,000,000		Dep. PU
	9 Sungai Air Muar - tanggul	Kab. Lebong		1,350		m'				6,250,000,000		6,250,000,000		Dep. PU
	10 Sungai Air Uram - krib & tanggul	Kab. Lebong		450		m'				1,575,000,000		1,575,000,000		Dep. PU
	11 Sungai Air Pianlan - krib & tanggul	Kab. Lebong		200		m'				800,000,000		800,000,000		Dep. PU
	12 Sungai Air Kolok - krib & tanggul	Kab. Lebong		200		m'				800,000,000		800,000,000		Dep. PU
	13 Sungai Air Santan - krib & tanggul	Kab. Lebong		100		m'				350,000,000		350,000,000		Dep. PU
	14 Sungai Air Tik Telu - krib & tanggul	Kab. Lebong		100		m'				350,000,000		350,000,000		Dep. PU
	C Rawa dan Pantai													
	1 Daerah Rawa Raja Lais	Kab. Bengkulu Utara		1		unit		500,000,000		500,000,000		500,000,000		Dep. PU
	- Gorong-gorong : 3 buah													
	- Pelapis saluran : 250 m'													
	2 Daerah Rawa Air Hitam	Kab. Bengkulu Utara		1		unit		200,000,000		200,000,000		200,000,000		Dep. PU
	- Rumah pelindung pintu : 2 buah													
	- Gorong-gorong : 2 buah													
	- Pelapis saluran : 170 m'													
	3 Pantai Dusun Raja Lais	Kab. Bengkulu Utara		50		m'				450,000,000		450,000,000		Dep. PU
	4 Daerah Rawa Peninjauan	Kab. Seluma		1		unit		1,250,000,000		1,250,000,000		1,250,000,000		Dep. PU
	- Gorong-gorong : 3 buah													
	- Tanggul : 200 m'													
	- Pelapis saluran : 50 m'													
	5 Pantai Kota Agung - breakwater	Kab. Bengkulu Utara		100		m2				2,000,000,000		2,000,000,000		Dep. PU
	6 Pantai Air Pailan - Revertment	Kab. Bengkulu Utara		150		m2				2,500,000,000		2,500,000,000		Dep. PU
	7 Pantai Batuklesi - Revertment	Kab. Bengkulu Utara		150		m2				2,250,000,000		2,250,000,000		Dep. PU
	8 Pantai Pondok Kelapa - Revertment	Kab. Bengkulu Utara		100		m2				750,000,000		750,000,000		Dep. PU
	9 Pantai Air Nepal - Breakwater	Kab. Bengkulu Utara		100		m2				750,000,000		750,000,000		Dep. PU
	10 Pantai Muko-Muko - Breakwater	Kab. Seluma		1,450		m'				2,850,000,000		2,850,000,000		Dep. PU
	11 Pantai Nasal - Breakwater	Kab. Kaur		1,150		m2				13,500,000,000		13,500,000,000		Dep. PU

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
P R O V I N S I B E N G K U L U
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
SOSIAL										85,899,000,000	80,000,000	85,979,000,000		
1. Kesehatan										11,100,000,000	0	11,100,000,000		
	A Fasilitas Kesehatan													
		Kab. Seluma	3	2	9	unit	150,000,000	50,000,000	20,000,000	730,000,000		730,000,000		Bakornas 26 September
		Kab. Lebong	0	1	2	unit	150,000,000	50,000,000	20,000,000	90,000,000		90,000,000		Bakornas 26 September
	B. Rumah Sakit													
	1 RSUD M. Yunus	Kota Bengkulu	0	1	0	unit	500,000,000	300,000,000	60,000,000	300,000,000		300,000,000		Dep. Kesehatan
	2 RSUD	Kab. Bengkulu Utara	0	1	2	unit	500,000,000	300,000,000	60,000,000	420,000,000		420,000,000		Dep. Kesehatan
	3 RSUD	Kab. Kepahiyang	0	0	1	unit	500,000,000	300,000,000	60,000,000	60,000,000		60,000,000		Dep. Kesehatan
	C Puskesmas													
	1 Puskesmas	Kota Bengkulu			5	2 unit	150,000,000	50,000,000	20,000,000	290,000,000		290,000,000		Dep. Kesehatan, media massa
	2 Puskesmas	Kab. Bengkulu Utara			18	2 unit	150,000,000	50,000,000	20,000,000	940,000,000		940,000,000		Dep. Kesehatan
	3 Puskesmas	Kab. Kepahiyang	0	6	8	unit	150,000,000	50,000,000	20,000,000	460,000,000		460,000,000		Dep. Kesehatan
	D Polindes													
	1 Polindes	Kota Bengkulu utara			36	unit	100,000,000	30,000,000	15,000,000	1,080,000,000		1,080,000,000		Dep. Kesehatan
	E Puskesmas Pembantu													
	1 Posu	Kota Bengkulu utara			45	unit	80,000,000	25,000,000	10,000,000	1,125,000,000		1,125,000,000		Dep. Kesehatan
	2 Posu	Kab. Kepahiyang	0	12	20	unit	80,000,000	25,000,000	10,000,000	500,000,000	0	500,000,000		Dep. Kesehatan
	F Rumah dokter													
		Kota Bengkulu utara			29	2 unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	300,000,000		300,000,000		Dep. Kesehatan
	G Rumah paramedis													
		Kota Bengkulu utara			49	3 unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	505,000,000		505,000,000		Dep. Kesehatan
	H Institusi pendidikan kesehatan													
		Kota Bengkulu			2	unit	1,500,000,000	1,000,000,000	380,000,000	2,000,000,000		2,000,000,000		Dep. Kesehatan
	I Kantor Dinas Kesehatan													
	1 Kantor dinas	Kota Bengkulu			1	unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Dep. Kesehatan
	2 Kantor dinas	Kota Bengkulu utara			1	unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Dep. Kesehatan
	J Bapelkesda													
		Kota Bengkulu			1	unit	400,000,000	300,000,000	100,000,000	100,000,000		100,000,000		Dep. Kesehatan
	K Labkesda													
		Kota Bengkulu			1	unit	500,000,000	400,000,000	200,000,000	200,000,000		200,000,000		Dep. Kesehatan
2. Pendidikan										11,239,000,000	80,000,000	11,319,000,000		
	A SD													
	B MI (madrasah Ibtidaiyah)													
	1 MIS Nurul Ihsan	Kab. Bengkulu Utara			1	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	45,000,000	2,000,000	47,000,000		Dep. Agama
	2 MIN Pondok Kelapa	Kab. Bengkulu Utara			3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	135,000,000	2,000,000	137,000,000		Dep. Agama
	3 MIS Talang Empat	Kab. Bengkulu Utara			3	2 RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	155,000,000	2,000,000	157,000,000		Dep. Agama
	4 MIN Layang Lekat	Kab. Bengkulu Utara			9	3 RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	435,000,000	2,000,000	437,000,000		Dep. Agama
	5 MI GUPPI Sawang Lebar	Kab. Bengkulu Utara			3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	135,000,000	2,000,000	137,000,000		Dep. Agama
	- Ruang guru				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	6 MI Taba Baru	Kab. Bengkulu Utara			4	2 RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	200,000,000	2,000,000	202,000,000		Dep. Agama
	7 MIN Lubuk Mukti	Kab. Mukomuko			8	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	80,000,000		80,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang UKS				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	8 MIN Air Hitam	Kab. Mukomuko			6	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	280,000,000	2,000,000	282,000,000		Dep. Agama
	9 MIN Talang Arah	Kab. Mukomuko			3	6 RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	195,000,000	2,000,000	197,000,000		Dep. Agama
	- Gedung Kantor				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	10 MIN Sibak Muko Muko	Kab. Mukomuko			6	2 RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	290,000,000	2,000,000	292,000,000		Dep. Agama
	11 MIN Tunggang	Kab. Mukomuko			1	4 RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	85,000,000	2,000,000	87,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	12 MI Mitbaul Huda	Kab. Mukomuko			4	3 RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	210,000,000	2,000,000	212,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	13 MI Al-Hidayah	Kab. Mukomuko			6	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	60,000,000		60,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	14 MI Nuroniyah	Kab. Mukomuko			6	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	60,000,000		60,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	15 MI Tirta Makmur	Kab. Mukomuko			2	4 RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	130,000,000	2,000,000	132,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
P R O V I N S I B E N G K U L U
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
	16 MI Pondok Makmur	Kab. Mukomuko		2	4	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	130,000,000	2,000,000	132,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru			1	1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1	1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	17 MI Wathoniyah	Kab. Mukomuko		2	4	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	130,000,000	2,000,000	132,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru			1	1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1	1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	18 MI Nurul Fatih	Kab. Mukomuko		2	4	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	130,000,000	2,000,000	132,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru			1	1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1	1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	19 MI Raudatun Najah	Kab. Mukomuko			3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	30,000,000		30,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1	1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru			1	1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	20 MIN Air Buluh	Kab. Mukomuko		3	1	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	145,000,000	2,000,000	147,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru			1	1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1	1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	C SMP													
	D MTs													
	1 MTs Negeri Kerta Pati	Kab. Bengkulu Utara		3		RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	135,000,000	2,000,000	137,000,000		Dep. Agama
	2 MTs Negeri Ketahun	Kab. Bengkulu Utara		12		RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	540,000,000	2,000,000	542,000,000		Dep. Agama
	- Ruang kantor			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	3 MTs Negeri Aрга Makmur	Kab. Bengkulu Utara		6		RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	270,000,000	2,000,000	272,000,000		Dep. Agama
	- Lab			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	- Mushala			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	4 MTs Mambaul Ulum	Kab. Bengkulu Utara		1	2	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	65,000,000	2,000,000	67,000,000		Dep. Agama
	- Ruang guru			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala sekolah			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	5 MTs Negeri Ipuh	Kab. Mukomuko		6	2	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	290,000,000	2,000,000	292,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang UKS			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	- Pagur keliling			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	6 MTs Talang Arah	Kab. Mukomuko			3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	30,000,000		30,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	7 MTs Darul Amal	Kab. Mukomuko		3	2	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	155,000,000	2,000,000	157,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang UKS				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Perpustakaan				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	8 MTs Al-Falah	Kab. Mukomuko			3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	30,000,000		30,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	9 MTs Al-Ihsan	Kab. Mukomuko			3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	30,000,000		30,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	10 MTs Negeri Lubuk Mukti	Kab. Mukomuko			10	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	100,000,000		100,000,000		Dep. Agama
	- Lab IPA			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Perpustakaan			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Komputer			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru			2		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	20,000,000		20,000,000		Dep. Agama
	- Ruang UKS			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	11 MTs GUPPI	Kab. Mukomuko			4	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	40,000,000		40,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	12 MTs Darul Hikmah	Kab. Mukomuko			3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	30,000,000		30,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Ruang UKS			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	13 MTs Darussalam	Kab. Mukomuko			3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	30,000,000		30,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala			1		unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	- Perpustakaan				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama
	14 MTs Nuronin	Kab. Mukomuko			3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	30,000,000		30,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Kepala				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama
	- Ruang Guru				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama

Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA	
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)						
E	- Perpustakaan	Kab. Mukomuko			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama	
	15 MTs Negeri Agung Jaya				4	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	40,000,000		40,000,000		Dep. Agama	
	- Ruang Kepala			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang Guru			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	- Perpustakaan	Kab. Mukomuko			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama	
	16 MTs Watthoniah				3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	30,000,000		30,000,000		Dep. Agama	
	- Ruang Kepala			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang Guru			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
	17 MTs Al-Iman	Kab. Mukomuko			2	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	20,000,000		20,000,000		Dep. Agama	
	- Ruang Kepala			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang Guru			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	18 MTs Darunasihin	Kab. Mukomuko			2	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	20,000,000		20,000,000		Dep. Agama	
	- Ruang Kepala			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang Guru			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	19 MTs Negeri Muara Aman	Kab. Lebong		3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	135,000,000	2,000,000	137,000,000		Dep. Agama		
	- Perpustakaan				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama	
	20 MTs Bintuhan	Kab. Kaur		6	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	270,000,000	2,000,000	272,000,000		Dep. Agama		
	- Kantor				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama	
	21 MTs Negeri Bantiring	Kab. Kaur			6	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	270,000,000	2,000,000	272,000,000		Dep. Agama	
	E SMU		Kota Bengkulu			1	unit		320,000,000		320,000,000	2,000,000	322,000,000		Media massa
	F MAN														
F	1 MAN Arga Makmur	Kab. Bengkulu Utara			6	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	270,000,000	2,000,000	272,000,000		Dep. Agama	
	- Lab. IPA			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
	- Perpustakaan			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang Kepala			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang Guru			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
	- Musholla			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang UKS			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang Komputer			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
	- Pagar			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
	2 MA Ketaahun	Kab. Mukomuko		5	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	225,000,000	2,000,000	227,000,000		Dep. Agama		
	3 MAN Ipuh	Kab. Mukomuko		2	8	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	170,000,000	2,000,000	172,000,000		Dep. Agama	
	- Ruang Kepala			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang Guru			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang UKS			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang Komputer			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	- Perpustakaan			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	4 MA Darul Amal	Kab. Mukomuko		1	2	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	65,000,000	2,000,000	67,000,000		Dep. Agama	
	- Ruang Kepala			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang Guru			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama		
	- Ruang UKS			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
	- Perpustakaan			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
5 MA Miftahul Ulum	Kab. Mukomuko		2	3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	120,000,000	2,000,000	122,000,000		Dep. Agama		
- Ruang Kepala			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama			
- Ruang Guru			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama			
- Ruang UKS			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama			
- Perpustakaan			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama			
6 MAN Muko Muko	Kab. Mukomuko		2	3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	120,000,000	2,000,000	122,000,000		Dep. Agama		
- Ruang Kepala			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama			
- Ruang Guru			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama			
- Ruang UKS			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama			
- Perpustakaan			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama			
7 MA Nuroniyah	Kab. Mukomuko			3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	30,000,000	2,000,000	32,000,000		Dep. Agama		
- Ruang Kepala			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama			
- Ruang Guru			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama			
8 MA Al-Iman	Kab. Mukomuko			2	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	20,000,000	2,000,000	22,000,000		Dep. Agama		
- Ruang Kepala			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama			
- Ruang Guru			1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Agama			
9 MA Negeri Talang Leak	Kab. Lebong		3	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	135,000,000	2,000,000	137,000,000		Dep. Agama			
- Ruang Guru				1	unit	75,000,000	65,000,000	10,000,000	65,000,000		65,000,000		Dep. Agama		
10 MA GUPPI	Kab. Lebong			6	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	270,000,000	2,000,000	272,000,000		Dep. Agama		
11 MAN Bintuhan	Kab. Kaur			1	RKB	55,000,000	45,000,000	10,000,000	45,000,000	2,000,000	47,000,000		Dep. Agama		
G Pondok Pesantren															

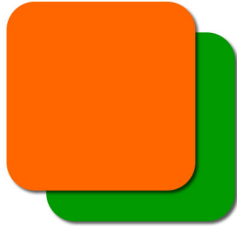
[illegible]

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
P R O V I N S I B E N G K U L U
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
	1 Bangunan Utama													
		Kota Bengkulu		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Dep. Agama
		Kab. Mukomuko		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Dep. Agama
	2 KUA													
		Kota Bengkulu		1	2	unit	400,000,000	260,000,000	60,000,000	380,000,000		380,000,000		Dep. Agama
		Kab. Bengkulu Utara		6	4	unit	400,000,000	260,000,000	60,000,000	1,800,000,000		1,800,000,000		Dep. Agama
		Kab. Lebong		1	1	unit	400,000,000	260,000,000	60,000,000	60,000,000		60,000,000		Dep. Agama
		Kab. Seluma		1	1	unit	400,000,000	260,000,000	60,000,000	60,000,000		60,000,000		Dep. Agama
		Kab. Bengkulu Selatan		1	1	unit	400,000,000	260,000,000	60,000,000	60,000,000		60,000,000		Dep. Agama
		Kab. Kaur			2	unit	400,000,000	260,000,000	60,000,000	120,000,000		120,000,000		Dep. Agama
3. Sosial										1,475,000,000	-	1,475,000,000		
	A. Panti Asuhan													
	1 Panti Sosial Bina Laras Dharma Guna Bengkulu	Prov. Bengkulu		1		unit		1,475,000,000		1,475,000,000		1,475,000,000		Dep. Sosial
EKONOMI										26,144,750,000	2,202,000,000	28,346,750,000		
1 Perdagangan										17,400,000,000	2,202,000,000	19,602,000,000		
	A. Pasar													
	1 Pasar tradisional	Kab. Mukomuko		11		unit	1,500,000,000	800,000,000	300,000,000	8,800,000,000	1,485,000,000	10,285,000,000	Asumsi nilai kerugian : pasar yang rusak berat mengalami kehilangan omzet sebesar 2.000.000 per unit selama 30 hari	Pemda Kab. Mukomuko
	2 Pasar Purwodadi Kec. Argamakmur	Kab. Bengkulu Utara		1		unit		650,000,000		650,000,000	135,000,000	785,000,000		Dep. Perdagangan
	3 Pasar Giri Kencana D.1 Kec. Ketahun	Kab. Bengkulu Utara			1			550,000,000	550,000,000	550,000,000	27,000,000	577,000,000		Dep. Perdagangan
	4 Pasar Kerkap Kec. Air Napal	Kab. Bengkulu Utara			1			350,000,000	350,000,000	350,000,000	27,000,000	377,000,000		Dep. Perdagangan
	5 Pasar Air Muring Kec. Putri Hijau	Kab. Bengkulu Utara		1				550,000,000	550,000,000	550,000,000	27,000,000	577,000,000		Dep. Perdagangan
	6 Pasar Pal 30, Kec. Lais	Kab. Bengkulu Utara		1				200,000,000	200,000,000	200,000,000	27,000,000	227,000,000		Dep. Perdagangan
	7 Pasar Napal putih	Kab. Bengkulu Utara		1				100,000,000	100,000,000	100,000,000	27,000,000	127,000,000		Dep. Perdagangan
	8 Pasar Padang Jaya	Kab. Bengkulu Utara		1				200,000,000	200,000,000	200,000,000	27,000,000	227,000,000		Dep. Perdagangan
	9 Pasar Giri Mulya	Kab. Bengkulu Utara		1				200,000,000	200,000,000	200,000,000	27,000,000	227,000,000		Dep. Perdagangan
	10 Pasar Air Besi	Kab. Bengkulu Utara		1				200,000,000	200,000,000	200,000,000	27,000,000	227,000,000		Dep. Perdagangan
	11 Pasar Kerkap	Kab. Bengkulu Utara		1				100,000,000	100,000,000	100,000,000	135,000,000	235,000,000		Dep. Perdagangan
	12 Pasar Pondok Kelapa	Kab. Bengkulu Utara			1			200,000,000	200,000,000	200,000,000	27,000,000	227,000,000		Dep. Perdagangan
	13 Pasar Pematang Tiga	Kab. Bengkulu Utara			1			200,000,000	200,000,000	200,000,000	27,000,000	227,000,000		Dep. Perdagangan
	14 Pasar Talang Empat	Kab. Bengkulu Utara			1			200,000,000	200,000,000	200,000,000	27,000,000	227,000,000		Dep. Perdagangan
	15 Pasar Karang Tinggi	Kab. Bengkulu Utara			1			200,000,000	200,000,000	200,000,000	27,000,000	227,000,000		Dep. Perdagangan
	16 Pasar Pagar Jati	Kab. Bengkulu Utara			1			200,000,000	200,000,000	200,000,000	27,000,000	227,000,000		Dep. Perdagangan
	17 Pasar Taba Penanjung	Kab. Bengkulu Utara			1			200,000,000	200,000,000	200,000,000	27,000,000	227,000,000		Dep. Perdagangan
	18 Pasar Batik Nau	Kab. Bengkulu Utara			1			100,000,000	100,000,000	100,000,000	27,000,000	127,000,000		Dep. Perdagangan
	B. Ruko atau Toko												Asumsi nilai kerugian : pasar yang rusak berat mengalami kehilangan omzet sebesar 200.000 per unit selama 30 hari	
	1 Ruko/Toko	Kota Bengkulu		0	7	0 unit	1,000,000,000	600,000,000	200,000,000	4,200,000,000	42,000,000	4,242,000,000		Bakornas 26 September
2 Perikanan										8,744,750,000	-	8,744,750,000		
	1 Peralatan tangkap ikan (hilang)	Kab. Mukomuko	2863			unit	2,000,000			5,726,000,000		5,726,000,000		DKP
	2 Sarana TPI													
	a. TPI Air Napal	Kab. Mukomuko			1	unit			54,000,000	54,000,000		54,000,000		DKP
	b. TPI Enggano	Kab. Mukomuko			1	unit			75,000,000	75,000,000		75,000,000		DKP
	c. TPI Pondok Kelapa	Kab. Mukomuko			1	unit			16,750,000	16,750,000		16,750,000		DKP
	3 Perahu (sarana tangkap ikan)													
	a. Kapal 10 GT	Kab. Mukomuko		1		unit	175,000,000	105,000,000	50,000,000	175,000,000		175,000,000		DKP
	b. Kapal 5 GT	Kab. Mukomuko		2		unit	90,000,000	54,000,000	30,000,000	180,000,000		180,000,000		DKP
	c. Perahu Tempel	Kab. Mukomuko	10			unit	25,000,000	10,000,000	10,000,000	250,000,000		250,000,000		DKP
	d. Perahu Tempel + Mesin	Kab. Mukomuko	6			unit	42,000,000	25,200,000	20,000,000	252,000,000		252,000,000		DKP
	e. Perahu nelayan	Kota Bengkulu		80		unit	42,000,000	25,200,000	20,000,000	2,016,000,000		2,016,000,000		Pemda Kota Bengkulu
LINTAS SEKTOR										262,396,795,000	960,000,000	263,356,795,000		
	A. Kantor Pemerintah													
	1 Gedung Bawasda	Kota Bengkulu			375	m2	2,300,000	1,495,000	414,200	155,325,000		155,325,000	Asumsi Kerugian :	Dep. PU
	2 Gedung Gubernur	Kota Bengkulu			6250	m2	2,300,000	1,495,000	414,200	2,588,750,000		2,588,750,000	Biaya relokasi ke tempat sementara untuk gedung yang rusak total sebesar 20 juta/tahun	Dep. PU
	3 Gedung Kantor Korem	Kota Bengkulu			400	m2	2,300,000	1,495,000	414,200	165,680,000		165,680,000		Dep. PU
	4 Gedung Kantor DPR	Kota Bengkulu			500	m2	2,300,000	1,495,000	414,200	207,100,000		207,100,000		Dep. PU
	5 Gedung Kantor DPU/IDA	Kota Bengkulu			350	m2	2,300,000	1,495,000	414,200	144,970,000		144,970,000		Dep. PU
	6 Gedung Kantor DPD/PK	Kota Bengkulu			350	m2	2,300,000	1,495,000	414,200	144,970,000		144,970,000		Dep. PU
	7 Kantor BPKKD	Kab. Mukomuko		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	8 Kantor KB Capil dan Nakertrans	Kab. Mukomuko		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	9 BKLH dan PE	Kab. Mukomuko		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	10 Kantor PU dan PP	Kab. Mukomuko		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Pemda Kab. Mukomuko

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
P R O V I N S I B E N G K U L U
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
	11 Kantor Bappeda	Kab. Mukomuko		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	12 Kantor PMD	Kab. Mukomuko		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	13 Kantor Kesos dan PP	Kab. Mukomuko		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	14 Kantor Kesehatan	Kab. Mukomuko		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	15 Kantor Diknas dan Budpora	Kab. Mukomuko		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	16 Kantor Perindagkop UKM	Kab. Mukomuko		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	17 Kantor PKK	Kab. Mukomuko		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	18 Balai desa	Kab. Mukomuko		62		unit	800,000,000	600,000,000	80,000,000	37,200,000,000		37,200,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	19 Kantor Desa	Kab. Mukomuko		70		unit	800,000,000	600,000,000	80,000,000	42,000,000,000		42,000,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	20 Kantor Kecamatan	Kab. Mukomuko		9		unit	1,800,000,000	1,200,000,000	300,000,000	10,800,000,000		10,800,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	21 Rumah Dinas	Kab. Mukomuko		4		unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	40,000,000		40,000,000		Pemda Kab. Mukomuko
	22 Gedung/Kantor Pemerintah	Kota Bengkulu		18		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	18,000,000,000		18,000,000,000		Bakornas 26 September, data Dep. PU
	23 Gedung/Kantor Pemerintah	Kab. Bengkulu Utara	42	28	48	unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	98,800,000,000	840,000,000	99,640,000,000		Bakornas 26 September
	24 Gedung/Kantor Pemerintah	Kab. Seluma		5	5	unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	6,250,000,000		6,250,000,000		Bakornas 26 September
	25 Gedung/Kantor Pemerintah	Kab. Kepahiyang	6	1	88	unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	31,400,000,000	120,000,000	31,520,000,000		Bakornas 26 September
	26 Gedung/Kantor Pemerintah	Kab. Lebong		3	2	unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	3,500,000,000		3,500,000,000		Bakornas 26 September
TOTAL										1,003,514,061,640	3,242,000,000	1,006,756,061,640		



INVENTARISASI

**DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
PROVINSI SUMATERA BARAT
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)**

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
PERUMAHAN										391,845,250,000	0	391,845,250,000		
1. Perumahan										391,845,250,000	-	391,845,250,000		
A Perumahan														
		Kota Padang	939	829	1.546	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	30,105,000,000		30,105,000,000	Sebagian besar perumahan adalah permanen. Harga satuan nilai kerusakan perumahan :	Bakornas 26 September
		Kab. Pesisir Selatan	3,503	4,891	5,607	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	129,490,000,000		129,490,000,000	- rusak berat/total/robok sebesar 15 juta	Bakornas 26 September
		Kab. Solok	5	6	70	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	485,000,000		485,000,000	- rusak sedang sebesar 10 juta	Bakornas 26 September
		Kab. Padang Pariaman	3,767	4,672	4,853	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	127,490,000,000		127,490,000,000	- rusak ringan sebesar 5 juta	Bakornas 26 September
		Kab. Kep. Mentawai	2,644	-	2,145	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	50,385,000,000		50,385,000,000		Bakornas 26 September
		Kab. Agam	3	8	59	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	420,000,000		420,000,000		Bakornas 26 September
		Kab. Solok Selatan	-	44	-	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	440,000,000		440,000,000		Bakornas 26 September
		Kota Pariaman	54	50	84	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	1,730,000,000		1,730,000,000		Bakornas 26 September
		Kota Payakumbuh	-	5	28	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	190,000,000		190,000,000	Asumsi nilai kerugian : Dihitung 15 % dari nilai kerusakan rumah yang rusak TOTAL	Bakornas 26 September
	B Prasarana Lingkungan													
		Kota Padang	939	829	1.546	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	4,515,750,000		4,515,750,000		Bakornas 26 September
		Kab. Pesisir Selatan	3,503	4,891	5,607	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	19,423,500,000		19,423,500,000		Bakornas 26 September
		Kab. Solok	5	6	70	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	72,750,000		72,750,000		Bakornas 26 September
		Kab. Padang Pariaman	3,767	4,672	4,853	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	19,123,500,000		19,123,500,000		Bakornas 26 September
		Kab. Kep. Mentawai	2,644	0	2,145	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	7,557,750,000		7,557,750,000		Bakornas 26 September
		Kab. Agam	3	8	59	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	63,000,000		63,000,000		Bakornas 26 September
		Kab. Solok Selatan	0	44	0	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	66,000,000		66,000,000		Bakornas 26 September
		Kota Pariaman	54	50	84	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	259,500,000		259,500,000		Bakornas 26 September
		Kota Payakumbuh	0	5	28	unit	2,250,000	1,500,000	750,000	28,500,000		28,500,000		Bakornas 26 September
INFRASTRUKTUR										51,690,599,693	0	51,690,599,693		
1. Transportasi										39,014,691,243	-	39,014,691,243		
Transportasi Darat														
1 Jalan														
a Ruas jalan Painan - Tapan - Batas Bengkulu														
- Km. 126+700	Kab. Pesisir Selatan			1	ruas		627,849,000		627,849,000			627,849,000	Dep. PU	
- Km. 176+900	Kab. Pesisir Selatan			1	ruas		451,685,400		451,685,400			451,685,400	Dep. PU	
- Km. 224+200	Kab. Pesisir Selatan			1	ruas		797,770,800		797,770,800			797,770,800	Dep. PU	
- Km. 236+900	Kab. Pesisir Selatan			1	ruas		339,423,600		339,423,600			339,423,600	Dep. PU	
- Km. 242+700	Kab. Pesisir Selatan			1	ruas		264,192,700		264,192,700			264,192,700	Dep. PU	
- Km. 242+975	Kab. Pesisir Selatan			1	ruas		506,347,200		506,347,200			506,347,200	Dep. PU	
b Ruas jalan Padang Panjang - Padang Luar														
- Km. 82+000	Kab. Agam			1	ruas		372,432,250		372,432,250			372,432,250	Dep. PU	
- Km. 83+100	Kab. Agam			1	ruas		444,348,400		444,348,400			444,348,400	Dep. PU	
c Ruas jalan Padang Panjang - Batas Bukittinggi														
- Km. 79+050	Kab. Tanah Datar			1	ruas		450,411,250		450,411,250			450,411,250	Dep. PU	
- Km. 79+800	Kab. Tanah Datar			1	ruas		9,821,000		9,821,000			9,821,000	Dep. PU	
- Km. 79+950	Kab. Tanah Datar			1	ruas		154,875,000		154,875,000			154,875,000	Dep. PU	
- Km. 80+100	Kab. Tanah Datar			1	ruas		53,051,950		53,051,950			53,051,950	Dep. PU	
- Km. 80+150	Kab. Tanah Datar			1	ruas		29,512,000		29,512,000			29,512,000	Dep. PU	
- Km. 80+600	Kab. Tanah Datar			1	ruas		162,851,900		162,851,900			162,851,900	Dep. PU	
d Ruas jalan Padang Panjang - Batas Bukittinggi														
- Km. 78+000	Kab. Tanah Datar			1	ruas		1,247,650		1,247,650			1,247,650	Dep. PU	
- Km. 79+000	Kab. Tanah Datar			1	ruas		51,490,500		51,490,500			51,490,500	Dep. PU	
- Km. 80+150	Kab. Tanah Datar			1	ruas		181,650,000		181,650,000			181,650,000	Dep. PU	
- km. 80+250	Kab. Tanah Datar			1	ruas		89,250,000		89,250,000			89,250,000	Dep. PU	
- km. 80+950	Kab. Tanah Datar			1	ruas		279,848,500		279,848,500			279,848,500	Dep. PU	
e Ruas Jalan Kubu Kerimbi - Batas Solok (N.005)														
- km. 86+100	Kab. Tanah Datar			1	ruas		48,144,000		48,144,000			48,144,000	Dep. PU	
- Km. 85+800	Kab. Tanah Datar			1	ruas		244,585,600		244,585,600			244,585,600	Dep. PU	
- Km. 100+000	Kab. Tanah Datar			1	ruas		79,674,390		79,674,390			79,674,390	Dep. PU	
- Km. 100+250	Kab. Tanah Datar			1	ruas		43,817,370		43,817,370			43,817,370	Dep. PU	
- km. 100+850	Kab. Tanah Datar			1	ruas		43,885,190		43,885,190			43,885,190	Dep. PU	
- km. 100+150	Kab. Tanah Datar			1	ruas		130,635,820		130,635,820			130,635,820	Dep. PU	
f Ruas Jalan Sirinisia-Padang Panjang (N.003)														
- Km. 68+700	Kab. Tanah Datar			1	ruas		650,761,333		650,761,333			650,761,333	Dep. PU	
g Ruas Jalan Kubu Kerambi - Bts Solok (N.005)														
- Km. 102+300	Kab. Solok			1	ruas		1,435,649,000		1,435,649,000			1,435,649,000	Dep. PU	
- Km. 105+750	Kab. Solok			1	ruas		357,332,640		357,332,640			357,332,640	Dep. PU	
- km. 121+500	Kab. Solok			1	ruas		750,000,000		750,000,000			750,000,000	Dep. PU	
h Ruas Jalan Lubuk Selasih - Bts Solok (N.023)														
- tersebar sepanjang ruas	Kab. Solok			1	ruas		525,000,000		525,000,000			525,000,000	Dep. PU	
i Ruas Jalan Payakumbuh - Bts Riau (N.043)														
- Km. 189+250	Kab. 50 Kota			1	ruas		670,402,000		670,402,000			670,402,000	Dep. PU	
- Km. 190+500	Kab. 50 Kota			1	ruas		249,721,000		249,721,000			249,721,000	Dep. PU	
- Tersebar sepanjang ruas	Kab. 50 Kota			1	ruas		420,000,000		420,000,000			420,000,000	Dep. PU	
j Ruas jalan Kab. Kep. Mentawai														
- Ruas jalan Kab. Kep. Mentawai	Kab. Kep. Mentawai			20	km		2,000,000,000	1,200,000,000	600,000,000	12,000,000,000		12,000,000,000	Dep. PU	
2 Jembatan														
a Ruas jalan Painan - Tapan - Batas Bengkulu														
- Km. 176+200	Kab. Pesisir Selatan			1	ruas		310,923,600		310,923,600			310,923,600	Dep. PU	

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
PROVINSI SUMATERA BARAT
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
	- Km. 186+300	Kab. Pesisir Selatan		1		ruas		130.664,500		130.664,500		130.664,500		Dep. PU
	- Km. 195+300	Kab. Pesisir Selatan				ruas		838.654,500		838.654,500		838.654,500		Dep. PU
	- Km. 236+800	Kab. Pesisir Selatan		1		ruas		334.923,600		334.923,600		334.923,600		Dep. PU
	- Km. 242+950	Kab. Pesisir Selatan		1		ruas		262.923,600		262.923,600		262.923,600		Dep. PU
b	Jembatan Kep. Mentawai	Kab. Kep. Mentawai	15	-	-	unit	250,000,000	150,000,000	50,000,000	3,750,000,000		3,750,000,000		Pemda Kab. Kep. Mentawai
Transportasi Laut dan ASDP														
a	Pelabuhan Sikakap	Kab. Kep. Mentawai												
	- Talud			1		unit	250,000,000			250,000,000		250,000,000		Dep. PU
	- Terminal penumpang			1		unit	100,000,000			100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Gedung kantor			1		unit	100,000,000			100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Jalan penghubung (Trestle)			1		unit	75,000,000			75,000,000		75,000,000		Dep. PU
	- Pipa instalasi air bersih			1		unit	75,000,000			75,000,000		75,000,000		Dep. PU
	- Lapangan penumpukan			1		unit	100,000,000			100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Gudang				1	unit		20,000,000	20,000,000	20,000,000		20,000,000		Dep. PU
	- Rumah dinas				1	unit		20,000,000	20,000,000	20,000,000		20,000,000		Dep. PU
	- Jaringan listrik (tiang+kabel-kabel)			1		unit		50,000,000		50,000,000		50,000,000		Dep. PU
b	Pelabuhan Sibohan	Kab. Kep. Mentawai												
	- Dermaga				1	unit			200,000,000	200,000,000		200,000,000		Dep. PU
	- Causeway			1		unit	150,000,000			150,000,000		150,000,000		Dep. PU
	- Gedung kantor			1		unit	100,000,000			100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Gudang				1	unit		20,000,000	20,000,000	20,000,000		20,000,000		Dep. PU
	- Terminal penumpang				1	unit		50,000,000	50,000,000	50,000,000		50,000,000		Dep. PU
	- Talud			1		unit		100,000,000	100,000,000	100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Pagar (100 m)		1			unit	10,000,000			10,000,000		10,000,000		Dep. PU
	- Instalasi Listrik		1			unit	25,000,000			25,000,000		25,000,000		Dep. PU
c	Pelabuhan Tua Pejat	Kab. Kep. Mentawai												
	- Dermaga			1		unit	100,000,000			100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Terminal penumpang			1		unit	100,000,000			100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Gedung kantor				1	unit		20,000,000	20,000,000	20,000,000		20,000,000		Dep. PU
	- Gudang				1	unit		20,000,000	20,000,000	20,000,000		20,000,000		Dep. PU
	- Bak air + instalasi			1		unit	100,000,000			100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Lapangan penumpukan				1	unit		20,000,000	20,000,000	20,000,000		20,000,000		Dep. PU
d	Pelabuhan Carocok / Panasahan	Kab. Pesisir Selatan												
	- Causeway			1		unit	10,000,000			10,000,000		10,000,000		Dep. PU
	- Talud				1	unit		50,000,000	50,000,000	50,000,000		50,000,000		Dep. PU
	- Gedung kantor				1	unit	20,000,000		20,000,000	20,000,000		20,000,000		Dep. PU
	- Terminal penumpang				1	unit	50,000,000		50,000,000	50,000,000		50,000,000		Dep. PU
	- Gudang				1	unit	20,000,000		20,000,000	20,000,000		20,000,000		Dep. PU
	- Tiang Listrik		1			unit	5,000,000			5,000,000		5,000,000		Dep. PU
e	Pelabuhan Malepet / Siberut	Kab. Kep. Mentawai												
	- Terminal penumpang			1		unit	300,000,000			300,000,000		300,000,000		Dep. PU
	- Gudang			1		unit	100,000,000			100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Pagar		1			unit	20,000,000			20,000,000		20,000,000		Dep. PU
	- Dermaga				1	unit		100,000,000	100,000,000	100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Causeway			1		unit	100,000,000			100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Bak air + instalasi			1		unit	100,000,000			100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Instalasi Listrik		1			unit	20,000,000			20,000,000		20,000,000		Dep. PU
f	Pelabuhan Pokai / Sikabalu	Kab. Kep. Mentawai												
	- Trestle			1		unit	300,000,000			300,000,000		300,000,000		Dep. PU
	- Gudang				1	unit		100,000,000	100,000,000	100,000,000		100,000,000		Dep. PU
	- Talud			1		unit	100,000,000			100,000,000		100,000,000		Dep. PU
g	Dermaga Penyeberangan, Muara Siberut	Kab. Kep. Mentawai												
	- Timbunan batu kali talud pelindung lereng aman ± 60 cm			1		unit	125,000,000			125,000,000		125,000,000		Dep. PU
	- Beton bertulang plat injak			1		unit	15,000,000			15,000,000		15,000,000		Dep. PU
	- Pasangan batu kali box culvert			1		unit	15,000,000			15,000,000		15,000,000		Dep. PU
	- Timbunan tanah				1	unit		250,000,000	250,000,000	250,000,000		250,000,000		Dep. PU
	- Beton bertulang pilecap pada trestle			1		unit	25,000,000			25,000,000		25,000,000		Dep. PU
h	Dermaga Penyeberangan Tua Pejat	Kab. Kep. Mentawai												
	- Pelencengan pasangan batu kali			1		unit	300,000,000			300,000,000		300,000,000		Dep. PU
i	Dermaga Penyeberangan Sikakap	Kab. Kep. Mentawai												
	- Pelencengan pasangan batu kali			1		unit	200,000,000			200,000,000		200,000,000		Dep. PU
	- Terminal penumpang			1		unit	100,000,000			100,000,000		100,000,000		Dep. PU
j	Distrik Navigasi	Prov. Sumatera Barat												
	- Menara suar P. Sibaru-baru			1		unit	1,000,000,000			1,000,000,000		1,000,000,000		Dep. PU
	- Lampu pelabuhan Sikakap			1		unit	500,000,000			500,000,000		500,000,000		Dep. PU
	- Rambu suar darat Mukomuko			1		unit	800,000,000			800,000,000		800,000,000		Dep. PU
	- Rambu suar darat P. Mega			1		unit	1,000,000,000			1,000,000,000		1,000,000,000		Dep. PU
	- Rambu suar 30 m darat Sinyau-nyau, Mentawai			1		unit	591,418,000			591,418,000		591,418,000		Dep. PU
	- Rambu suar 10 m laut, Gs Gadang			1		unit	459,505,000			459,505,000		459,505,000		Dep. PU
	- Rambu suar Singi-ngi, Mentawai			1		unit	459,500,000			459,500,000		459,500,000		Dep. PU
	- Rambu suar Sikabai, Mentawai			1		unit	459,500,000			459,500,000		459,500,000		Dep. PU
	- Rambu suar Gs. Moller, Mentawai			1		unit	459,505,000			459,505,000		459,505,000		Dep. PU
	- Rambu suar Simalepet, Mentawai			1		unit	459,506,000			459,506,000		459,506,000		Dep. PU

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
PROVINSI SUMATERA BARAT
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
	Transportasi Udara													
	a. Bandara Sipora - Rokot, Kep. Mentawai	Kab. Kep. Mentawai												
	- Bangunan Terminal				100	m2				50,000,000		50,000,000		Dep. PU
2 Energi										2,047,908,450	0	2,047,908,450		
	A Listrik													
	1 JTM (AAAC 150 mm)	Provinsi Sumatera Barat	-	8	-	kms	49,073,700			412,219,080		412,219,080		PLN
	2 JTR (LVTC 70 mm)	Provinsi Sumatera Barat	-	1.95	-	kms	34,076,600			66,449,370		66,449,370		PLN
	3 Trafo 50 kVA	Provinsi Sumatera Barat	-	4	37	bh	38,875,000		4,000,000	303,500,000		303,500,000		PLN
	4 Trafo 100 kVA	Provinsi Sumatera Barat	-	2	-	bh	45,612,500			91,225,000		91,225,000		PLN
	5 Trafo 160 kVA	Provinsi Sumatera Barat	-	10	-	bh	57,520,000			575,200,000		575,200,000		PLN
	6 Trafo 250 kVA	Provinsi Sumatera Barat	-	3	-	bh	68,355,000			205,065,000		205,065,000		PLN
	7 Gardu listrik	Provinsi Sumatera Barat	-	-	22	lot			7,500,000	165,000,000		165,000,000		PLN
	8 Panel SR	Provinsi Sumatera Barat	-	-	248	bh			250,000	62,000,000		62,000,000		PLN
	9 CO 20 kV	Provinsi Sumatera Barat	-	-	15	bh			550,000	8,250,000		8,250,000		PLN
	10 Generator	Provinsi Sumatera Barat	-	3	-	bh	30,000,000			90,000,000		90,000,000		PLN
	11 Tiang listrik	Provinsi Sumatera Barat	-	1	-	bh	3,000,000			3,000,000		3,000,000		PLN
	12 Bangunan/kantor	Provinsi Sumatera Barat	-	-	30	m2			2,000,000	60,000,000		60,000,000		PLN
	13 Arrester	Provinsi Sumatera Barat	-	3	-	bh	2,000,000			6,000,000		6,000,000		PLN
	B Telekomunikasi													PLN
3 Infrastruktur Sumber Daya Air										10,628,000,000	0	10,628,000,000		
	A Irigasi													
	1 Check dam	Kota Padang		2		bh				6,200,000,000		6,200,000,000		Dep. PU
	2 Kantor Balai (3 lantai)	Kota Padang		3600		m2	1,880,000	1,230,000	376,000	4,428,000,000		4,428,000,000		Dep. PU
SOSIAL										325,997,448,000	2,031,000,000	328,028,448,000		
1. Kesehatan										4,495,000,000	100,000,000	4,595,000,000		
	A Rumah Sakit												Asumsi nilai kerugian : untuk menyewa tempat disela-pindah ke lokasi sementara untuk rumah sakit rusak berat Rp 20.000.000 per unit, sedangkan untuk penyediaan peralatan tambahan sebesar 25.000.000 per unit/ rumah sakit, dan operasional sebesar 25.000.000 per unit/bulan selama 6 bulan	
		Kota Padang		2		unit	500,000,000	300,000,000	60,000,000	600,000,000	50,000,000	650,000,000		Dep. Kesehatan
		Kab. Pesisir Selatan		2		unit	500,000,000	300,000,000	60,000,000	600,000,000	50,000,000	650,000,000		Dep. Kesehatan
	B. Puskesmas	Kab. Padang Pariaman		1	3	unit	150,000,000	50,000,000	20,000,000	110,000,000		110,000,000		Dep. Kesehatan
		Kab. Kep. Mentawai		1		unit	150,000,000	50,000,000	20,000,000	50,000,000		50,000,000		Dep. Kesehatan
	C. Polindes	Kab. Pesisir Selatan		3	4	unit	100,000,000	30,000,000	15,000,000	150,000,000		150,000,000		Dep. Kesehatan
		Kab. Padang Pariaman		6		unit	100,000,000	30,000,000	15,000,000	180,000,000		180,000,000		Dep. Kesehatan
	D Puskesmas Pembantu	Kab. Pesisir Selatan			2	unit	80,000,000	25,000,000	10,000,000	20,000,000		20,000,000		Dep. Kesehatan
		Kab. Padang Pariaman		2		unit	80,000,000	25,000,000	10,000,000	70,000,000		70,000,000		Dep. Kesehatan
		Kab. Kep. Mentawai		1	1	unit	80,000,000	25,000,000	10,000,000	35,000,000		35,000,000		Dep. Kesehatan
	E Rumah dokter	Kab. Pesisir Selatan		3	2	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	40,000,000		40,000,000		Dep. Kesehatan
		Kab. Kep. Mentawai		1		unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	10,000,000		10,000,000		Dep. Kesehatan
	F Rumah paramedis	Kab. Pesisir Selatan			1	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	5,000,000		5,000,000		Dep. Kesehatan
		Kab. Kep. Mentawai			5	unit	15,000,000	10,000,000	5,000,000	25,000,000		25,000,000		Dep. Kesehatan
	G Institusi pendidikan kesehatan													
	H Kantor Dinas Kesehatan	Kota Padang		2		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	2,000,000,000		2,000,000,000		Dep. Kesehatan

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
PROVINSI SUMATERA BARAT
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
2. Pendidikan	I Bapelkesda													
	J Labkesda													
	K Gudang Farmasi													
		Kab. Pesisir Selatan		1	1	unit	500,000,000	400,000,000	200,000,000	600,000,000		600,000,000		Dep. Kesehatan
											222,128,000,000	1,931,000,000	224,059,000,000	
2. Pendidikan	A TK	Kab. Pesisir Selatan		2		unit	150,000,000	100,000,000	8,000,000	200,000,000	3,000,000	203,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
	B SD													
		Kota Padang	23			unit	500,000,000	200,000,000	25,000,000	4,600,000,000	46,000,000	4,646,000,000	Asumsi nilai kerugian : Untuk SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat yang mengalami rusak berat diberikan santunan 2.000.000 per sekolah.	Dep. Pendidikan Nasional
		Kota Solok	16	12		unit	500,000,000	200,000,000	25,000,000	3,500,000,000	32,000,000	3,532,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
		Kota Pariaman	23	7		unit	500,000,000	200,000,000	25,000,000	4,775,000,000	46,000,000	4,821,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
		Kab. Pesisir Selatan	275	3		unit	500,000,000	200,000,000	25,000,000	55,075,000,000	550,000,000	55,625,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
		Kab. Padang Pariaman	172			unit	500,000,000	200,000,000	25,000,000	34,400,000,000	344,000,000	34,744,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
		Kab. Kep. Mentawai	79	35		unit	500,000,000	200,000,000	25,000,000	16,675,000,000	158,000,000	16,833,000,000	Untuk TK mendapatkan santunan 1.500.000 per unit sekolah	Dep. Pendidikan Nasional
	C MI (Sederajat SD)													
		Kota Padang	2			unit	500,000,000	200,000,000	25,000,000	400,000,000	4,000,000	404,000,000		Dep. Agama
		Kab. Solok Selatan	1	1		unit	500,000,000	200,000,000	25,000,000	225,000,000	2,000,000	227,000,000		Dep. Agama
	C SMPN													
		Kota Padang	29			unit	850,000,000	220,000,000	43,000,000	6,380,000,000	58,000,000	6,438,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
		Kota Solok	12	2		unit	850,000,000	220,000,000	43,000,000	2,726,000,000	24,000,000	2,750,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
		Kota Pariaman	18	6		unit	850,000,000	220,000,000	43,000,000	4,218,000,000	36,000,000	4,254,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
		Kab. Pesisir Selatan	106	6		unit	850,000,000	220,000,000	43,000,000	23,578,000,000	212,000,000	23,790,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
		Kab. Padang Pariaman	17			unit	850,000,000	220,000,000	43,000,000	3,740,000,000	34,000,000	3,774,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
		Kab. Kep. Mentawai	21	13		unit	850,000,000	220,000,000	43,000,000	5,179,000,000	42,000,000	5,221,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
	D MTsN													
		Kab. Pesisir Selatan	3			unit	850,000,000	220,000,000	43,000,000	660,000,000	6,000,000	666,000,000		Dep. Agama
		Kota Padang	1			unit	850,000,000	220,000,000	43,000,000	220,000,000	2,000,000	222,000,000		Dep. Agama
	E SMU/SMK													
		Kota Padang	80			unit	1,250,000,000	320,000,000	63,000,000	25,600,000,000	160,000,000	25,760,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
		Kota Solok	10	10		unit	1,250,000,000	320,000,000	63,000,000	3,830,000,000	20,000,000	3,850,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
		Kab. Pesisir Selatan	75	29		unit	1,250,000,000	320,000,000	63,000,000	25,827,000,000	150,000,000	25,977,000,000		Dep. Pendidikan Nasional
	F MAN													
		Kab. Pesisir Selatan	1			unit	1,250,000,000	320,000,000	63,000,000	320,000,000	2,000,000	322,000,000		Dep. Agama
												81,177,000,000	0	81,177,000,000
3 Agama	A Rumah Ibadah													
	1 Masjid													
		Kota Solok	4			unit	375,000,000	200,000,000	75,000,000	800,000,000		800,000,000		Dep. Agama
		Kota Pariaman	118			unit	375,000,000	200,000,000	75,000,000	23,600,000,000		23,600,000,000		Dep. Agama
		Kab. Pesisir Selatan	163			unit	375,000,000	200,000,000	75,000,000	32,600,000,000		32,600,000,000		Dep. Agama
		Kab. Padang Pariaman	83			unit	375,000,000	200,000,000	75,000,000	16,600,000,000		16,600,000,000		Dep. Agama
		Kab. Kep. Mentawai	12			unit	375,000,000	200,000,000	75,000,000	2,400,000,000		2,400,000,000		Dep. Agama
	B Kantor													
	1 Kantor wilayah Provinsi	Prov. Sumatera Barat												
	- Dinding retak 200 m2		1			unit		28,000,000		28,000,000		28,000,000		Dep. Agama
	- Plafond gedung 85 m2		1			unit		17,000,000		17,000,000		17,000,000		Dep. Agama
	- pagar kantor 50 m'		1			unit		58,000,000		58,000,000		58,000,000		Dep. Agama
	- Gapura/gerbang kantor 1 unit		1			unit		74,000,000		74,000,000		74,000,000		Dep. Agama
	2 Kantor Dep. Agama													
		Kota Padang	1			unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Dep. Agama
		Kab. Kep. Mentawai	4			unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	4,000,000,000		4,000,000,000		Dep. Agama
												18,197,448,000	0	18,197,448,000
4 Lembaga Sosial	A Panti Pemerintah													
	Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang	Prov. Sumatera barat		1		unit		10,000,000,000		10,000,000,000		10,000,000,000		Dep. Agama
	1 Panjang													
	Panti Sosial Bina Remaja Harapan Padang	Prov. Sumatera barat		1		unit		3,500,000,000		3,500,000,000		3,500,000,000		Dep. Agama
	2 Panjang													
	Panti Sosial Tresna Werda Kasih Sayang Ibu	Prov. Sumatera barat		1		unit		1,000,000,000		1,000,000,000		1,000,000,000		Dep. Agama
	3 Batu Sangkar													
	Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato Padang	Prov. Sumatera barat			1	unit			500,000,000	500,000,000		500,000,000		Dep. Agama
	4													
	Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok	Prov. Sumatera barat			1	unit			500,000,000	500,000,000		500,000,000		Dep. Agama
	5													
	Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi	Prov. Sumatera barat			1	unit			500,000,000	500,000,000		500,000,000		Dep. Agama
	6 Utama Lubuk Alung													
	Panti Sosial Tresna Werda 'Sabai Nan Aluih	Prov. Sumatera barat			1	unit			500,000,000	500,000,000		500,000,000		Dep. Agama
	7 Sicincin													
	8 Loka Bina Karya (LBK)	Kab. Agam		1		unit			25,000,000	25,000,000		25,000,000		Dep. Agama
	B Panti Swasta													
	1 Panti Annur Pasanehan	Kab. Agam		1		unit		95,000,000		95,000,000		95,000,000		Dep. Sosial
	2 Panti Asuhan Ranting Muhammadiyah Cingkaring	Kab. Agam		1		unit		95,000,000		95,000,000		95,000,000		Dep. Sosial
	3 Panti Asuhan Aisyiyah Balai Gurah	Kab. Agam		1		unit		95,000,000		95,000,000		95,000,000		Dep. Sosial
	4 Panti Asuhan Bustanul Ulum	Kab. 50 Kota		1		unit		95,000,000		95,000,000		95,000,000		Dep. Sosial
	5 Panti Asuhan Muhammadiyah	Kab. 50 Kota			1	unit			50,000,000	50,000,000		50,000,000		Dep. Sosial
	6 Panti Tuna Netra Kab 50 Kota	Kab. 50 Kota			1	unit			50,000,000	50,000,000		50,000,000		Dep. Sosial
	7 Panti Asuhan AisyiyahBatu Sangkar	Prov. Sumatera Barat		1		unit		111,375,000		111,375,000		111,375,000		Dep. Sosial
	8 Panti Asuhan Aisyiyah Sungayang Tanah Datar	Prov. Sumatera Barat		1		unit		84,348,000		84,348,000		84,348,000		Dep. Sosial
	9 Panti Asuhan At-Taqwa Tanah Datar	Prov. Sumatera Barat		1		unit		138,600,000		138,600,000		138,600,000		Dep. Sosial

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN
BENCANA GEMPA SUMATERA 12 SEPTEMBER 2007
PROVINSI SUMATERA BARAT
Status Data Bakornas PB, tanggal 26 September 2007, Pukul 15.00 WIB (FINAL)

SEKTOR/ SUBSEKTOR	JENIS KERUSAKAN	LOKASI (KAB/KOTA)	DATA KERUSAKAN				HARGA SATUAN			PERKIRAAN KERUSAKAN (Rp)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)	TOTAL KERUSAKAN DAN KERUGIAN (Rp)	KETERANGAN	SUMBER DATA
			RUSAK TOTAL	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN	SATUAN	RUSAK TOTAL (Rp)	RUSAK BERAT (Rp)	RUSAK RINGAN (Rp)					
	10 Panti Asuhan Alawiyah Zein Simabur Tanah Datar	Prov. Sumatera Barat		1		unit		148,000,000		148,000,000		148,000,000		Dep. Sosial
	11 Panti Asuhan Mehammadiyah Batipuh Tanah Datar	Prov. Sumatera Barat		1		unit		235,125,000		235,125,000		235,125,000		Dep. Sosial
	12 Panti Asuhan Aisysiyah Cabang Ampang Padang	Prov. Sumatera Barat		1		unit		95,000,000		95,000,000		95,000,000		Dep. Sosial
	13 Panti Asuhan Daarul Ma'arif	Kota Padang		1		unit		95,000,000		95,000,000		95,000,000		Dep. Sosial
	14 Panti Asuhan Aisysiyah	Kota Padang		1		unit		95,000,000		95,000,000		95,000,000		Dep. Sosial
	15 Panti Asuhan Aisysiyah Naggalo Padang	Kota Padang		1		unit		95,000,000		95,000,000		95,000,000		Dep. Sosial
	16 Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang	Kota Padang		1		unit		95,000,000		95,000,000		95,000,000		Dep. Sosial
EKONOMI										83,800,000,000	450,000,000	84,250,000,000		
1 Perdagangan										82,000,000,000	450,000,000	82,450,000,000		
	A Fasilitas Perdagangan												Asumsi nilai kerugian :	
	1 Ruko/Tempat usaha	Kota Padang		15	22	unit	1,000,000,000	600,000,000	200,000,000	13,400,000,000	450,000,000	13,850,000,000	Pasar/mall memiliki sekitar 60 los dan yang rusak berat mengalami kehilangan omzet sebesar 2.500.000 per unit/hari selama 30 hari	Bakornas 26 September
	B Fasilitas Perkantoran													
	1 Perkantoran	Kota Padang	-	26	12	unit	1,000,000,000	600,000,000	200,000,000	18,000,000,000		18,000,000,000		Bakornas 26 September
	2 Perkantoran	Kab. Pesisir Selatan	-	13	5	unit	1,000,000,000	600,000,000	200,000,000	8,800,000,000		8,800,000,000		Bakornas 26 September
	3 Perkantoran	Kab. Solok	-	2	5	unit	1,000,000,000	600,000,000	200,000,000	2,200,000,000		2,200,000,000		Bakornas 26 September
	4 Perkantoran	Kab. Padang Pariaman	-	2	1	unit	1,000,000,000	600,000,000	200,000,000	1,400,000,000		1,400,000,000		Bakornas 26 September
	5 Perkantoran	Kab. Kep. Mentawai	-	48	15	unit	1,000,000,000	600,000,000	200,000,000	31,800,000,000		31,800,000,000		Bakornas 26 September
	6 Perkantoran	Kab. Agam	-	-	-	unit	1,000,000,000	600,000,000	200,000,000	0		-		Bakornas 26 September
	7 Perkantoran	Kab. Solok Selatan	-	-	-	unit	1,000,000,000	600,000,000	200,000,000	0		-		Bakornas 26 September
	8 Perkantoran	Kota Pariaman	-	1	-	unit	1,000,000,000	600,000,000	200,000,000	600,000,000		600,000,000		Bakornas 26 September
	9 Perkantoran	Kota Payakumbuh	-	6	11	unit	1,000,000,000	600,000,000	200,000,000	5,800,000,000		5,800,000,000		Bakornas 26 September
2 Perbankan										1,800,000,000	0	1,800,000,000		
	A Kantor Bank													
	1 Bank	Kota Padang		3		unit	1,000,000,000	600,000,000	120,000,000	1,800,000,000		1,800,000,000		Media massa
LINTAS SEKTOR										26,000,000,000	0	26,000,000,000		
1 Fasilitas Pemerintahan										26,000,000,000	-	26,000,000,000		
	A Fasilitas Pemerintahan													
	1 Kantor/gedung pemerintah	Kota Pariaman		1		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	1,000,000,000		1,000,000,000		Pemda Kota Pariaman
	2 Kantor/gedung pemerintah	Kab. Kep. Mentawai		25		unit	1,400,000,000	1,000,000,000	250,000,000	25,000,000,000		25,000,000,000		Pemda Kab. Kota Mentawai
TOTAL										879,333,297,693	2,481,000,000	881,814,297,693		